

Bunga Rampai *Pendidikan Pembangunan dan Teknologi*

Bunga rampai ini menghimpun berbagai pemikiran, kajian, dan hasil penelitian yang berfokus pada keterkaitan antara pendidikan, pembangunan, dan teknologi dalam konteks kemajuan masyarakat di era digital. Setiap tulisan dalam kumpulan ini mengulas dinamika serta tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai instrumen strategis untuk menciptakan perubahan yang positif. Beberapa topik yang diangkat meliputi transformasi digital dalam sistem pendidikan, peran teknologi informasi dalam pembangunan daerah, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan modern. Melalui pendekatan multidisipliner, bunga rampai ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pemangku kepentingan—baik akademisi, praktisi, maupun pengambil kebijakan—dalam merumuskan langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan dan pembangunan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi.



PT. PENERBIT RISET SADEWA

Pondok Mutiara Asri Blok H3 No. 14 Desa Pandanlandung

Kec. Wagir Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur



Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan dan Teknologi

Bunga Rampai *Pendidikan Pembangunan dan Teknologi*

Ratno Susanto, Riyanto Efendi, Prisilia Angel Tantri,
Aditya Pamungkas, Poltjes Pattipeilohy, Ilma Rahim,
Choirul Hudha, Fransina Margareta Bernadina. Rahaor, Rasmian



Editor:

Dr. (Cand), Riyanto Efendi, S.Pd., M.Pd.



PT. PENERBIT RISET SADEWA

Pondok Mutiara Asri Blok H3 No. 14 Desa Pandanlandung

Kec. Wagir Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

Bunga Rampai

Pendidikan Pembangunan dan Teknologi

Ratno Susanto, Riyanto Efendi, Prisilia Angel Tantri,
Aditya Pamungkas, Poltjes Pattipeilohy, Ilma Rahim,
Choirul Hudha, Fransina Margareta Bernadina. Rahaor,
Rasmian

Editor

Dr. (Cand), Riyanto Efendi, S.Pd., M.Pd



PT. PENERBIT RISET SADEWA

Pondok Mutiara Asri Blok H3 No. 14 Desa Pandanlandung
Kec. Wagir Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur 65158

Bunga Rampai
Pendidikan Pembangunan dan Teknologi

Penulis:

Ratno Susanto, Riyanto Efendi, Prisilia Angel Tantri, Aditya Pamungkas, Poltjes Pattipeilohy, Ilma Rahim, Choirul Hudha, Fransina Margareta Bernadina. Rahaor, Rasmian

Desain Cover:

Ratno Susanto

Tata Letak:

Siti Khodijah Lubis, M.Pd.
Aditya Pamungkas, S.Tr.Pt.,M.Pt

Editor:

Dr. (Cand), Riyanto Efendi, S.Pd., M.Pd.

ISBN:

978-623-10-9740-8

Cetakan Pertama:

April, 2025

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2025

by Penerbit Riset Sadewa

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

PT. PENERBIT RISET SADEWA

Pondok Mutiara Asri Blok H3 No. 14 Desa Pandanlandung
Kec. Wagir Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur 65158

Website: <https://www.penerbitrisetsadewa.my.id/beranda>

Instagram: @penerbitrisetsadewa

Bunga Rampai
Pendidikan Pembangunan dan Teknologi | ii

KATA PENGANTAR

Beberapa dari kamu pasti menganggap Bunga Rampai Pendidikan Pembangunan dan Teknologi adalah sekadar kumpulan tulisan akademik yang berat, atau hanya bacaan bagi para pendidik dan birokrat, bahkan mungkin dianggap sebagai buku “serius” yang tak cocok untuk dibaca santai.

Padahal, jika ditelaah lebih dalam, buku ini bisa jadi sumber inspirasi yang membumi—membahas bagaimana pendidikan, pembangunan, dan teknologi saling terkait dan berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Gaya penulisannya yang beragam mencerminkan banyak perspektif, dari akademisi, praktisi, hingga pengamat sosial.

Kalau kamu sedang cari referensi untuk menulis, atau sekadar ingin memahami lebih luas soal peran teknologi dalam pembangunan manusia dan pendidikan, buku ini layak dilirik.

April, 2025

Penulis

PRAKATA

Bunga rampai ini menghimpun berbagai pemikiran, kajian, dan hasil penelitian yang berfokus pada keterkaitan antara pendidikan, pembangunan, dan teknologi dalam konteks kemajuan masyarakat di era digital. Setiap tulisan dalam kumpulan ini mengulas dinamika serta tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai instrumen strategis untuk menciptakan perubahan yang positif. Beberapa topik yang diangkat meliputi transformasi digital dalam sistem pendidikan, peran teknologi informasi dalam pembangunan daerah, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan modern. Melalui pendekatan multidisipliner, bunga rampai ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pemangku kepentingan—baik akademisi, praktisi, maupun pengambil kebijakan—dalam merumuskan langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan dan pembangunan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Malang, 23 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
1. Pendahuluan Pendidikan Pembangunan dan Teknologi	1
• Ratno Susanto	1
2. Peran Pendidikan Bagi Pembangunan Nasional	4
• Riyanto Efendi	4
3. Pentingnya Pendidikan Bisnis Digital Di Era Teknologi	21
• Prisilia Angel Tantri	21
4. Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Sebagai Pilar Transformasi Di Era Teknologi	38
• Aditya Pamungkas	38
5. Paradigma Baru Manajemen Pendidikan: Peran Teknologi dalam Pembangunan	52
• Poltjes Pattipeilohy	52
6. Pendidikan Indonesia: Perspektif Teknologi dan Pembangunan	64
• Choirul Hudha	64
7. Pendidikan Karakter dan Nilai Kearifan Lokal dalam Membangun Teknologi yang Humanis dan Berkelanjutan ..	77
• Ilma Rahim	77
8. Membangun Masa Depan dengan Pendidikan yang Berkualitas	87
• Fransina Margareta Bernadina. Rahaor	87
9. Model Pengembangan Literasi Melalui Teknik Coaching (Imi C2e) Di Sma Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan.	90
Rasiman	90

Pendahuluan Pendidikan Pembangunan dan Teknologi

Ratno Susanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

ratno.susanto@staf.undana.ac.id

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia, Pembangunan bukan hanya soal infrastruktur, tapi membangun manusia yang berpikir, beretika, dan peduli, Teknologi hanyalah alat. Yang terpenting adalah bagaimana kita menggunakannya untuk membangun masa depan”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Pembangunan, dalam konteks ini, mencakup pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan. Teknologi, sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan, telah menjadi instrumen penting dalam mempercepat proses pembangunan tersebut.

Hubungan antara pendidikan, pembangunan, dan teknologi bersifat sinergis. Pendidikan yang bermutu mampu melahirkan inovator dan pemikir kritis yang dapat mengembangkan teknologi baru. Sebaliknya, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, serta mendukung efisiensi pembangunan di berbagai sektor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan ketiga aspek ini sangat penting dalam merumuskan strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada masa depan.

1. Pendidikan sebagai Fondasi Pembangunan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun masyarakat yang maju dan mandiri. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan literasi dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang positif. Sejalan dengan itu, UNESCO menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan berkualitas sebagai fondasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan keempat.

2. Pembangunan Berkelanjutan dan Peran SDM

Bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas hidup masyarakat, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pembangunan manusia (human development) menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan inovatif.

3. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi cara belajar-mengajar di berbagai tingkatan pendidikan. Integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memperluas akses, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan personal. Dalam konteks negara berkembang, teknologi menjadi alat penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, terutama di daerah terpencil.

4. Sinergi antara Pendidikan, Teknologi, dan Pembangunan

Beberapa studi menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan dan teknologi dapat mempercepat pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Ketika teknologi digunakan secara tepat guna dalam sistem pendidikan, maka hasilnya adalah SDM yang lebih siap menghadapi tantangan global dan dapat berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Pembahasan

1. Pendidikan sebagai Katalisator Pembangunan

Pendidikan memegang peranan vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui sistem pendidikan yang baik, individu dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan. Negara-negara maju menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan penduduk dengan kemajuan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, investasi dalam sektor pendidikan merupakan langkah strategis untuk mempercepat pembangunan nasional.

2. Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan

Teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara pendidikan diselenggarakan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan inklusif. Di tengah perkembangan digital saat ini, platform e-learning, kelas virtual, serta sumber belajar digital menjadi sarana penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Selain itu, teknologi juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) yang sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan saat ini. Dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, lulusan pendidikan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja global.

3. Kontribusi Pendidikan dan Teknologi terhadap Pembangunan

Pendidikan yang didukung oleh teknologi dapat menghasilkan inovasi yang mempercepat pembangunan. Misalnya, dalam bidang pertanian, teknologi hasil penelitian pendidikan tinggi mampu meningkatkan produktivitas melalui pertanian cerdas (smart farming). Di bidang kesehatan, teknologi telemedicine yang dikembangkan oleh institusi pendidikan dan riset membuka akses layanan kesehatan yang lebih luas.

Tak hanya dari sisi output, proses pembangunan juga menjadi lebih efisien dan terukur dengan dukungan SDM yang kompeten dalam menggunakan teknologi. Ini

menunjukkan bahwa keterkaitan antara pendidikan dan teknologi secara langsung memengaruhi kecepatan dan kualitas pembangunan suatu bangsa.

4. Tantangan dan Peluang

Meski sinergi antara pendidikan, teknologi, dan pembangunan sangat potensial, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi. Namun demikian, peluang besar tetap terbuka, terutama dengan dukungan kebijakan pemerintah, keterlibatan sektor swasta, serta kolaborasi antar lembaga pendidikan dan dunia industri.

Simpulan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, seperti pembelajaran daring (online), penggunaan AI, dan digitalisasi materi. Hal ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel, efisien, dan menjangkau lebih banyak orang. Integrasi pendidikan dan teknologi mampu mempercepat pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang didukung oleh teknologi dapat menciptakan generasi yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global. Meski teknologi menawarkan kemajuan, kesenjangan digital menjadi tantangan utama. Pemerataan akses terhadap pendidikan dan teknologi menjadi hal penting agar pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Pemerintah dan institusi pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dalam pendidikan untuk mendukung pembangunan nasional. .

Peran Pendidikan Bagi Pembangunan Nasional

Riyanto Efendi

FKIP/Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia.
riyantoefendi@unej.ac.id & riyantoefendi61@gmail.com

“Pendidikan adalah kompas pembangunan—tanpanya, arah bangsa akan tersesat di tengah arus zaman”

PENDAHULUAN

Peran pendidikan bagi pembangunan nasional sangat penting karena pendidikan adalah salah satu kunci utama dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa (Ali, 2009; Sofha et al, 2023). Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan usaha sadar sebagai upaya mengajarkan manusia akan hal yang belum pernah diketahuinya mengenai suatu hal. Maka dalam hal ini pendidikan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan. Selain untuk pengetahuan pendidikan bertujuan untuk mengubah manusia agar menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan juga mengutamakan adab. Dalam pendidikan itu terdapat orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu seorang guru sebagai pendidik, dan murid sebagai yang dididik.

Pendidikan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang mengusahakan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti dalam hal keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, dan kecerdasan serta upaya yang disengaja untuk menciptakan suasana dan proses pembentukan akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu dan Masyarakat (Taylor, 1997).

Pendidikan sangatlah dibutuhkan setiap negara, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alinea 4 disebutkan tujuan nasional disana adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka untuk mencapai tujuan itu pemerintahan Indonesia membuat mengenai UU pendidikan yang mewajibkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan daya saing bangsa di dunia internasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Maka dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai seberapa peran penting pendidikan terhadap pembangunan nasional (Johan & Harlan, 2014).

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (selanjutnya disebut PuPB) memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. PuPB merupakan konsep multidisiplin yang melihat konsep pembangunan dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep ini sudah tertuang dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Hlm 4) Salah satu bentuk warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab adalah dapat memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengesampingkan kewajiban menjaga kelangsungan lingkungan bagi generasi mendatang.

Pendidikan dasar sebagai jenjang pertama dalam sistem pendidikan memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Negara telah mewajibkan agar setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (Republik Indonesia, 2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Hlm 4). Penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di sekolah dasar akan memastikan setiap siswa memahami hubungan antara kesadaran manusia sebagai bagian dari alam dan sistem sosial di dalamnya dan bertanggung jawab pada kelestarian alam untuk masa sekarang dan masa akan datang. Siswa yang telah dibekali pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupannya, sehingga kehidupan di bumi dapat berjalan dengan seimbang.

Di Indonesia, definisi pembangunan berkelanjutan menurut Undang- Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. (Republik Indonesia, 2009). Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. Hlm 3)

Unesco menjabarkan 4 tujuan PuPB, yaitu: 1) Meningkatkan akses dan hak atas pendidikan dasar yang berkualitas; 2) Reorientasi program pendidikan yang sudah ada ke arah keberlanjutan; 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai keberlanjutan; 4) Menyediakan latihan untuk semua bidang pekerjaan. (Unesco. (2006). Mengarahkan pada pencapaian keterampilan, perspektif, dan nilai-nilai yang memotivasi manusia untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menerapkan prinsip sustainability dalam kehidupan. Penerapan PuPB melibatkan pembelajaran mengenai isu lokal dan apresiasi isu global.

Pendidikan yang berkualitas akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, terampil, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Berikut menurut Fagerland dan Saha (2016), Jahantab (2021) beberapa peran pendidikan dalam pembangunan nasional:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di berbagai sektor ekonomi. SDM yang terdidik dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Pendidikan juga berperan dalam memfasilitasi perkembangan ide-ide inovatif dan kreatif yang dapat mengarah pada penemuan teknologi baru dan solusi terhadap berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

3. Peningkatan Keadilan Sosial

Melalui pendidikan, kesempatan untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dapat lebih merata. Pendidikan memberikan akses yang lebih adil bagi semua lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, dan membantu menciptakan kesetaraan.

4. Membangun Karakter Bangsa

Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter bangsa. Pendidikan yang mengutamakan pengembangan karakter dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran, disiplin, dan berdaya saing.

5. Mengurangi Kemiskinan

Pendidikan yang berkualitas dapat membantu individu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan meningkatkan akses pendidikan, masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

6. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

Pendidikan juga berperan dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Dengan pendidikan lingkungan, masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga sumber daya alam dan membangun kehidupan yang ramah lingkungan.

7. Mempersiapkan Generasi Penerus

Pendidikan adalah dasar untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Mereka akan menjadi pemimpin, pengusaha, ilmuwan, dan pekerja yang membangun negara di masa depan.

Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, investasi dalam sektor pendidikan sangat penting untuk memastikan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berperan sebagai pendorong utama kemajuan di berbagai sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga budaya. Pembangunan nasional tidak hanya mengandalkan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam memajukan suatu negara (Altbach, 1982).

Di banyak negara, pendidikan dianggap sebagai instrumen yang paling efektif dalam memperbaiki kualitas hidup rakyat dan meningkatkan daya saing di tingkat

global (Sultani & Usmonjon, 2024). Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sikap toleransi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berperan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan yang adil dan merata, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk karakter yang positif. Pendidikan adalah landasan bagi kemajuan bangsa dan dapat membantu mewujudkan cita-cita pembangunan yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan harus diakses oleh semua lapisan masyarakat dan didorong untuk terus berkembang agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks (Pristiwanti et al, 2022; Naziev, 2017).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran dan pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian seseorang agar dapat berfungsi secara positif di dalam masyarakat. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik formal maupun non-formal (Nasution et al, 2022).

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mentransfer pengetahuan, budaya, keterampilan, serta nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Proses pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Berikut adalah beberapa aspek penting yang dapat menjelaskan pengertian pendidikan secara lebih lengkap (Falah, 2015; Van Rossum et al, 1985; Ross, 2013):

1. Proses Pembelajaran

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terorganisir untuk memungkinkan individu mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, seperti kognitif, emosional, sosial, dan fisik (Efendi et al, 2024). Pembelajaran dalam pendidikan melibatkan berbagai metode dan teknik, seperti ceramah, diskusi, praktek, eksperimen, dan pengalaman langsung.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan individu yang berpengetahuan, terampil, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan individu agar mampu

menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

3. Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal

- a) **Pendidikan Formal:** Merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dengan kurikulum yang telah ditetapkan, seperti pendidikan di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan ini biasanya memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
- b) **Pendidikan Non-Formal:** Pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun tetap memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Contohnya adalah kursus, pelatihan, dan pendidikan masyarakat.
- c) **Pendidikan Informal:** Pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan ini sering kali tidak terstruktur, tetapi sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, kepribadian, dan keterampilan sosial individu.

4. Pendidikan sebagai Pembentukan Karakter

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, etika, rasa tanggung jawab sosial, serta mampu bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pendidikan membantu membentuk masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera.

5. Pendidikan dan Pembangunan Nasional

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, yang dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena hanya dengan pendidikan yang baiklah suatu negara dapat maju dan berdaya saing di kancah global.

6. Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan tidak terbatas pada masa tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hayat (lifelong learning). Setiap individu diharapkan terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidupnya, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman yang diperoleh dari berbagai aspek kehidupan. Konsep ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang, terutama di era globalisasi dan teknologi yang terus berubah.

7. Pendidikan dalam Konteks Global

Dalam konteks global, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi berbagai isu global, seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, dan perubahan iklim. Pendidikan memberikan wawasan kepada individu tentang pentingnya keberagaman, hak asasi manusia, serta tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Selain itu, pendidikan juga dapat mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam

masyarakat global dan menghadapi tantangan internasional.

8. Pendidikan dan Teknologi

Di era digital ini, pendidikan juga berperan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan teknologi, akses terhadap informasi dan pendidikan menjadi lebih mudah, serta metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Teknologi pendidikan seperti e-learning, pembelajaran berbasis aplikasi, dan pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk memperoleh pendidikan tanpa batasan geografis.

B. Pengertian Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai sektor kehidupan (Hidayat et al, 2022; Portes, 1983). Pembangunan tidak hanya terfokus pada pencapaian kemajuan ekonomi, tetapi juga mencakup perbaikan dalam aspek sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Tujuan utama dari pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan dapat tercapai, sehingga negara dapat maju dan menjadi lebih baik di masa depan.

Pembangunan nasional merujuk pada serangkaian upaya dan proses yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan, kemajuan, dan kualitas hidup rakyatnya secara keseluruhan. Pembangunan nasional tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Tujuan utama dari pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, adil, dan sejahtera, yang dapat bersaing di tingkat global serta mampu menghadapi tantangan di masa depan (Marpaung et al, 2024; Portes, 1983).

Secara lebih mendalam, pembangunan nasional dapat dipahami sebagai suatu proses yang terencana dan berkelanjutan, yang mencakup berbagai sektor kehidupan untuk mencapai tujuan pembangunan yang holistik. Proses ini melibatkan berbagai elemen, baik pemerintah, masyarakat, sektor swasta, maupun individu, dalam upaya bersama untuk mencapai kemajuan. Pembangunan nasional juga harus berorientasi pada keberlanjutan, yang berarti mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengertian pembangunan nasional (Blewitt, 2012):

1. Aspek Ekonomi dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan ekonomi adalah salah satu elemen penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya saing suatu negara di dunia global melalui berbagai kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam

pembangunan ekonomi adalah:

- **Peningkatan Infrastruktur:** Pembangunan infrastruktur yang baik, seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas transportasi lainnya, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan konektivitas antar wilayah.
- **Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM):** Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing.
- **Pertumbuhan Sektor Industri dan Perdagangan:** Mendorong industri dan sektor perdagangan untuk berkembang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekspor, dan memperkuat perekonomian domestik.
- **Diversifikasi Ekonomi:** Mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi, misalnya sektor pertanian atau minyak dan gas, dengan mendorong perkembangan sektor-sektor lain seperti teknologi, pariwisata, dan manufaktur.

2. Aspek Sosial dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan sosial berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial. Aspek sosial dalam pembangunan nasional meliputi:

- **Pendidikan:** Pendidikan yang berkualitas adalah dasar bagi pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pembangunan pendidikan yang merata di seluruh wilayah negara akan memperkuat daya saing bangsa.
- **Kesehatan:** Pembangunan di sektor kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengurangi angka kematian, dan memperpanjang usia harapan hidup. Akses terhadap layanan kesehatan yang baik sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat.
- **Pengurangan Kemiskinan:** Salah satu tujuan utama pembangunan sosial adalah mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial dengan menciptakan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi bagi kelompok-kelompok yang kurang mampu.
- **Keadilan Sosial:** Pembangunan nasional juga berfokus pada terciptanya masyarakat yang adil, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan dalam hidupnya.

3. Aspek Politik dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan politik bertujuan untuk memperkuat sistem pemerintahan dan menciptakan stabilitas politik di negara. Aspek politik dalam pembangunan nasional mencakup:

- **Demokratisasi:** Meningkatkan kualitas demokrasi dengan memperkuat lembaga-lembaga negara, seperti legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta memastikan adanya kebebasan berpendapat dan hak asasi manusia yang dihormati.
- **Good Governance:** Mewujudkan pemerintahan yang baik, transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi. Hal ini akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memperlancar proses pembangunan.

- **Partisipasi Masyarakat:** Memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- **Keamanan dan Ketertiban:** Menciptakan stabilitas sosial dan politik yang memungkinkan pembangunan dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan dari ancaman internal maupun eksternal.

4. Aspek Budaya dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan budaya berfokus pada pelestarian dan pengembangan budaya bangsa yang mencerminkan identitas nasional. Aspek budaya dalam pembangunan nasional mencakup:

- **Pelestarian Warisan Budaya:** Melindungi dan melestarikan budaya tradisional, seperti seni, bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa.
- **Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan:** Membangun kesadaran nasional yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan cinta tanah air.
- **Inovasi Budaya:** Mengembangkan kreativitas dalam seni, musik, teater, dan literatur, sehingga budaya lokal dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan di era modern.

5. Aspek Lingkungan dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan hidup. Aspek lingkungan dalam pembangunan nasional mencakup:

- **Pengelolaan Sumber Daya Alam:** Pembangunan yang memanfaatkan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijaksana agar tidak merusak lingkungan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
- **Pencegahan Kerusakan Lingkungan:** Mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengurangan polusi, konservasi alam, dan pengelolaan sampah yang baik.
- **Pembangunan Berkelanjutan:** Memastikan bahwa kegiatan pembangunan tidak merusak ekosistem dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan alam.

6. Tujuan Pembangunan Nasional

Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memperhatikan berbagai dimensi kehidupan. Beberapa tujuan utama dari pembangunan nasional adalah:

- **Peningkatan Kualitas Hidup:** Meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, pangan, dan perumahan.
- **Penciptaan Lapangan Pekerjaan:** Menurunkan angka pengangguran dan menciptakan peluang kerja yang layak bagi masyarakat.
- **Keadilan Sosial:** Menjamin distribusi sumber daya yang adil, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik.
- **Stabilitas dan Keamanan:** Menciptakan negara yang stabil dan aman, baik dari

ancaman internal maupun eksternal, yang memungkinkan pembangunan dapat berjalan dengan lancar.

7. Tantangan dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, antara lain:

- **Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah:** Masih adanya ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah yang lebih maju dan yang tertinggal.
- **Kemiskinan dan Pengangguran:** Meski banyak negara telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, angka kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah besar di banyak negara, termasuk Indonesia.
- **Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan:** Praktik korupsi yang melibatkan pejabat negara dan sektor swasta dapat menghambat pembangunan dan merugikan masyarakat.
- **Dampak Perubahan Iklim:** Perubahan iklim yang semakin meningkat menimbulkan tantangan bagi pembangunan berkelanjutan, karena dapat merusak infrastruktur, mengganggu pertanian, dan mengancam ketahanan pangan.

C. Beberapa Peranan Pendidikan Bagi Pembangunan Nasional

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan memiliki karakter yang baik, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, penguatan demokrasi, dan keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas menjadi sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang lebih baik dan berkelanjutan (Falah, 2015; Van Rossum et al, 1985; Ross, 2013).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan pengembangan manusia yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan sosial, dan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu pilar utama yang mendasari semua sektor pembangunan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan inovasi, serta meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Falah, 2015; Van Rossum et al, 1985; Ross, 2013).

1. Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan faktor utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan menyediakan dasar bagi peningkatan kapasitas

individu untuk berperan secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja. Pembangunan SDM yang kuat dan terampil akan berdampak langsung pada kemajuan ekonomi dan sosial negara.

- **Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan:** Melalui pendidikan, individu dilatih untuk menguasai keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan dalam dunia kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh, melalui pendidikan vokasional dan teknis, individu dipersiapkan untuk bekerja di berbagai sektor industri, yang sangat penting untuk mendukung perekonomian negara.
- **Inovasi dan Kreativitas:** Pendidikan juga membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, yang sangat penting dalam era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang. Inovasi yang dihasilkan oleh individu terdidik dapat mempercepat pembangunan dan memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pembangunan.

2. Pendidikan sebagai Katalisator Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil, cerdas, dan kompetitif. Dengan meningkatnya kualitas SDM, maka produktivitas akan meningkat, yang pada gilirannya akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

- **Peningkatan Produktivitas Kerja:** Pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif. SDM yang terdidik akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja, yang akan berkontribusi pada peningkatan output ekonomi negara.
- **Peningkatan Daya Saing Negara:** Negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tenaga kerja yang lebih kompetitif di pasar global. Pendidikan mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar kerja global, yang membuat negara lebih mampu bersaing di kancah internasional.
- **Pengembangan Sektor Ekonomi Baru:** Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru, seperti sektor teknologi informasi, energi terbarukan, dan ekonomi kreatif. Lulusan pendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat mendorong diversifikasi ekonomi.

3. Pendidikan sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial

Pendidikan memiliki peran besar dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Salah satu tujuan utama dari pembangunan nasional adalah menciptakan masyarakat yang lebih adil, di mana semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

- **Akses Terhadap Pendidikan:** Pendidikan yang inklusif memberikan kesempatan yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat yang

efektif untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, terutama bagi mereka yang berada di kelompok ekonomi rendah.

- **Pemberdayaan Ekonomi:** Pendidikan membuka peluang bagi individu untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari jeratan kemiskinan. Lulusan dari pendidikan formal atau pelatihan kejuruan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan yang memadai.
- **Meningkatkan Kesejahteraan Sosial:** Pendidikan yang berkualitas juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan memperbaiki kualitas hidup. Hal ini meliputi peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, penyediaan kebutuhan dasar, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat.

4. Pendidikan untuk Membangun Karakter dan Nilai-Nilai Sosial

Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga sangat berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan individu yang memiliki sikap, etika, dan perilaku yang baik, serta dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

- **Pendidikan Karakter:** Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Karakter yang baik sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil dan damai, serta untuk menciptakan pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi.
- **Toleransi dan Kehidupan Sosial:** Pendidikan juga membantu individu untuk lebih memahami pentingnya hidup dalam keberagaman, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas antar sesama. Dengan demikian, pendidikan dapat mengurangi potensi konflik sosial dan meningkatkan toleransi dalam masyarakat multikultural.

5. Pendidikan dan Penguatan Demokrasi

Pendidikan berperan penting dalam membangun dan memperkuat sistem demokrasi suatu negara. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan warga negara yang lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari negara demokratis.

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Melalui pendidikan kewarganegaraan, individu diajarkan tentang hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Mereka juga dibekali dengan pengetahuan tentang proses politik, hukum, dan cara-cara partisipasi dalam sistem pemerintahan yang demokratis.
- **Partisipasi Politik:** Pendidikan membantu meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses politik, seperti pemilihan umum, pembuatan kebijakan, dan pengambilan keputusan publik. Dengan demikian, pendidikan memperkuat demokrasi dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan dalam kehidupan politik.

6. Pendidikan untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menjadi tantangan global yang sangat penting untuk diatasi. Pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan, baik dalam aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

- **Kesadaran Lingkungan:** Pendidikan lingkungan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan sumber daya alam, dan mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam menciptakan pembangunan yang ramah lingkungan.
- **Kewirausahaan Berkelanjutan:** Pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada inovasi yang berkelanjutan dapat mendorong pengembangan usaha yang ramah lingkungan dan berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan.

7. Pendidikan untuk Pembangunan Teknologi dan Inovasi

Di era digital dan globalisasi ini, teknologi dan inovasi merupakan kunci utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan teknologi dan dapat berkontribusi dalam pengembangan inovasi yang mendorong kemajuan.

- **Pendidikan Teknologi:** Pendidikan di bidang teknologi dan sains memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk mengembangkan produk-produk teknologi baru yang dapat mendorong efisiensi dan meningkatkan daya saing suatu negara. Teknologi yang terus berkembang membuka peluang besar untuk inovasi di berbagai sektor, termasuk industri, kesehatan, pendidikan, dan pertanian.
- **Riset dan Pengembangan:** Pendidikan tinggi dan penelitian menjadi pusat inovasi yang mendorong kemajuan di berbagai bidang. Dengan meningkatkan investasi dalam pendidikan riset dan pengembangan (R&D), suatu negara dapat menciptakan solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi, baik itu dalam sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

8. Tantangan dalam Pendidikan untuk Pembangunan Nasional

Meskipun pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, tantangan besar tetap ada. Beberapa tantangan tersebut termasuk:

- **Ketimpangan Akses Pendidikan:** Ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah besar. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas seringkali terbatas, terutama di daerah terpencil.
- **Kualitas Pendidikan yang Tidak Merata:** Kualitas pendidikan yang tidak merata menjadi salah satu hambatan utama dalam pembangunan. Terkadang, fasilitas pendidikan yang memadai dan kualitas pengajaran yang baik hanya tersedia di beberapa wilayah saja, sementara di wilayah lain masih terdapat kesenjangan.
- **Kurangnya Kesesuaian antara Kurikulum dan Dunia Kerja:** Di beberapa negara, termasuk Indonesia, kurikulum pendidikan masih kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menyebabkan lulusan pendidikan kesulitan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

D. Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi

Pendidikan memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah beberapa cara pendidikan berkontribusi pada kemajuan ekonomi (Gylfason, 2001; Piao & Managi, 2023):

1. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)** Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan yang mumpuni, yang dapat diandalkan untuk mendukung produktivitas ekonomi. Negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena SDM yang terampil dapat berinovasi dan meningkatkan efisiensi di sektor-sektor produksi.
2. **Peningkatan Kompetensi dan Daya Saing** Di era globalisasi, daya saing antar negara semakin ketat. Negara yang memiliki tenaga kerja terdidik dan kompeten dapat bersaing di pasar internasional. Pendidikan tinggi, pelatihan vokasional, serta pendidikan teknis memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk bersaing dalam berbagai industri.
3. **Pengembangan Kewirausahaan** Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan individu untuk menjadi wirausahawan. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dilatih untuk memiliki pola pikir yang inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko, yang semuanya merupakan kualitas penting bagi pengusaha. Dengan berkembangnya wirausahawan, maka akan tercipta banyak lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya mendorong perekonomian nasional.
4. **Pengurangan Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial** Pendidikan dapat mengurangi kemiskinan dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh keterampilan yang meningkatkan peluang kerja dan pendapatan. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, yang menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan.

E. Pendidikan dan Pembangunan Sosial

Pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial. Berikut adalah beberapa kontribusi pendidikan dalam memperbaiki kondisi sosial di suatu negara (Camili et al, 2010; McMahan, 2000; Afrouz & Crisp, 2021):

1. **Meningkatkan Kualitas Hidup** Pendidikan memberikan individu kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang baik, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Orang yang terdidik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pekerjaan yang lebih baik, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi juga terkait dengan tingkat harapan hidup yang lebih panjang, karena individu yang terdidik lebih sadar akan

pentingnya pola hidup sehat.

2. **Mendorong Toleransi dan Solidaritas Sosial** Pendidikan juga berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan toleransi antar kelompok masyarakat. Di negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama seperti Indonesia, pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman akan mengurangi potensi konflik sosial dan mempromosikan perdamaian.
3. **Mengurangi Ketimpangan Gender** Pendidikan juga berperan dalam mengurangi ketimpangan gender, baik dalam akses terhadap pendidikan itu sendiri maupun dalam kesempatan kerja dan pemberdayaan. Pendidikan memberikan perempuan kesempatan untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik dan berperan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, pendidikan dapat mengubah pola pikir tradisional yang membatasi peran perempuan dalam masyarakat.
4. **Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Politik** Individu yang terdidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan politik dan kewarganegaraan membantu warga negara untuk lebih aktif dalam partisipasi politik, seperti dalam pemilihan umum atau dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Ini membantu dalam terciptanya masyarakat yang lebih demokratis dan bertanggung jawab.

F. Pendidikan dan Pembangunan Politik

Pendidikan berperan penting dalam penguatan sistem politik dan pemerintahan suatu negara. Berikut adalah peran pendidikan dalam pembangunan politik (Willeck & Mendelberg, 2022; Le & Nguyen, 2021):

1. **Meningkatkan Kesadaran Demokrasi** Pendidikan demokrasi mengajarkan warga negara tentang hak-hak mereka, bagaimana berpartisipasi dalam pemilu, dan bagaimana memilih pemimpin yang tepat. Masyarakat yang terdidik akan lebih memahami pentingnya demokrasi dan negara hukum, serta mampu menilai dan memilih pemimpin yang dapat mewakili kepentingan rakyat.
2. **Pengembangan Kepemimpinan yang Berkualitas** Pendidikan politik yang baik membantu dalam membentuk pemimpin yang kompeten, jujur, dan memiliki integritas tinggi. Pemimpin yang terdidik akan lebih mampu membuat kebijakan yang berpihak pada rakyat dan meningkatkan kualitas pemerintahan. Pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, etika publik, dan pentingnya akuntabilitas dalam menjalankan tugas pemerintahan.
3. **Mengurangi Korupsi** Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dapat berperan penting dalam memerangi korupsi. Individu yang terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang akibat negatif korupsi

terhadap pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Pendidikan yang menekankan pentingnya integritas dan akuntabilitas dapat mengurangi praktik korupsi dalam pemerintahan.

G. Pendidikan dan Pembangunan Budaya

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya bangsa. Berikut adalah kontribusi pendidikan dalam pembangunan budaya (Elemam & Saide, 2023; El-Messoudi et al, 2023):

1. **Pelestarian Nilai-Nilai Budaya** Pendidikan memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa. Melalui pendidikan formal maupun non-formal, generasi muda diajarkan untuk menghargai nilai-nilai budaya tradisional, bahasa, seni, dan adat istiadat yang menjadi identitas bangsa.
2. **Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Budaya** Selain melestarikan budaya, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang seni dan budaya. Pendidikan seni, musik, dan budaya dapat menciptakan generasi yang lebih kreatif dan mampu menghasilkan karya-karya yang mendunia, serta membawa kebudayaan lokal ke kancah internasional.
3. **Pembangunan Karakter Bangsa** Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter akan menciptakan individu-individu yang memiliki nilai moral yang tinggi, saling menghormati, dan mencintai tanah air. Pendidikan karakter membantu membentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab sosial dan nasionalisme yang kuat, yang merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa.

H. Tantangan dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia

Meskipun pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia (Patandung & Panggua, 2022; Hariyanti et al, 2023; Sukmayadi & Yahya, 2020; Fatimah et al, 2025), di antaranya:

1. **Ketimpangan Akses Pendidikan** Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan dalam akses pendidikan, baik dari segi kualitas maupun geografis. Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedalaman dan terpencil, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas. Hal ini berkontribusi pada kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
2. **Kualitas Pendidikan yang Tidak Merata** Selain akses, kualitas pendidikan di Indonesia juga sangat bervariasi. Beberapa sekolah di daerah urban memiliki fasilitas yang lebih baik dan pengajaran yang lebih berkualitas dibandingkan dengan sekolah di daerah terpencil. Hal ini perlu segera diatasi untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan.
3. **Kurangnya Integrasi Kurikulum dengan Dunia Kerja** Seringkali kurikulum pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Lulusan

pendidikan tinggi sering kali kesulitan mencari pekerjaan karena kurangnya keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

SIMPULAN

Pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam pembangunan nasional, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan merata. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk masa depan bangsa. Untuk itu, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait harus bekerjasama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, yang dapat menjawab tantangan pembangunan nasional di era globalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrouz, R., & Crisp, B. R. (2021). Online education in social work, effectiveness, benefits, and challenges: A scoping review. *Australian Social Work*, 74(1), 55-67.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Altbach, P. G. (1982). Higher education in advanced developing countries. *Prospects*, 12(3), 293-310.
- Blewitt, J. (2012). *Understanding sustainable development*. Routledge.
- Camilli, G., Vargas, S., Ryan, S., & Barnett, W. S. (2010). Meta-analysis of the effects of early education interventions on cognitive and social development. *Teachers college record*, 112(3), 579-620.
- Efendi, R., Mulyadi, H., Disman, D., Purnamasari, I., & Tantri, P. A. (2024). The Role of Gender in Fostering Interest in Entrepreneurship in Indonesia. *JWEE*, (1-2), 141-156.
- Elemam, S. M., & Saide, A. (2023). A critical perspective on education across cultural differences. *Research in Education and Rehabilitation*, 6(2), 166-174.
- El-Messoudi, Y., Lillo-Crespo, M., & Leyva-Moral, J. (2023). Exploring the education in cultural competence and transcultural care in Spanish for nurses and future nurses: a scoping review and gap analysis. *BMC nursing*, 22(1), 320.
- Fägerlind, I., & Saha, L. J. (2016). *Education and national development: A comparative perspective*. Elsevier.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Fatimah, Y. A., John, M., & Hasibuan, Z. A. (2025). Sustainability education development in Indonesia. In *The Routledge Handbook of Global Sustainability Education and Thinking for the 21st Century* (pp. 900-917). Routledge India.
- Gylfason, T. (2001). Natural resources, education, and economic development. *European economic review*, 45(4-6), 847-859.
- Hariyanti, D. P. D., Fakhruddin, F., Kardoyo, K., & Arbarini, M. (2023, June). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 222-225).

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Jahantab, Z. (2021). Role of education in national development. *Pakistan Journal of Applied Social Sciences*, 12(1), 87-108.
- Johan, R., & Harlan, J. (2014). Education nowadays. *International Journal of Educational Science and Research (IJESR)*, 4(5), 51-56.
- Le, K., & Nguyen, M. (2021). Education and political engagement. *International Journal of Educational Development*, 85, 102441.
- Marpaung, T. A., Daei, M. I., Habibi, D., & Harahap, N. (2024). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 317-334.
- McMahon, W. W. (2000). *Education and development: Measuring the social benefits*. Clarendon Press.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Naziev, A. (2017, June). What is an education. In *Conference Proceedings. The Future of Education* (pp. 1-4). *libreriauniversitaria. it Edizioni*.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794-805.
- Piao, X., & Managi, S. (2023). The international role of education in sustainable lifestyles and economic development. *Scientific reports*, 13(1), 8733.
- Portes, A. (1983). The informal sector: Definition, controversy, and relation to national development. *Review (Fernand Braudel Center)*, 7(1), 151-174.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ross, S. D. (2013). *The meaning of education*. Springer.
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 408-420.
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219-234.
- Sultani, G., & Usmonjon, H. (2024). STAGES OF INTEGRATION OF THE EDUCATIONAL SYSTEM IN THE DEVELOPMENT OF GLOBALIZATION. EDUCATION AND ECONOMY. *MASTERS*, 2(9), 74-79.
- Taylor, I. (1997). *Developing learning in professional education: Partnerships for practice*. McGraw-Hill Education (UK).
- Undang-undang Dasar (1945) Undang-undang Dasar Republik Indonesia.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (2003) Sistem Pendidikan Nasional.
- Van Rossum, E. J., Deijkers, R., & Hamer, R. (1985). Students' learning conceptions and their interpretation of significant educational concepts. *Higher Education*, 14, 617-641.
- Willeck, C., & Mendelberg, T. (2022). Education and political participation. *Annual Review of Political Science*, 25(1), 89-110.

Pentingnya Pendidikan Bisnis Digital Di Era Teknologi

Prisilia Angel Tantri
Jurusan Teknologi Informasi/Bisnis Digital, Politeknik Negeri Jember, Indonesia.
prisiliaangel.t@polije.ac.id¹ - prisilia.angel2804@gmail.com²

"Pendidikan bisnis digital bukan pilihan, melainkan kebutuhan untuk bertahan dan berkembang di zaman serba cepat ini."

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia bisnis mengalami transformasi besar-besaran, yang salah satunya ditandai dengan kemunculan dan penerapan konsep bisnis digital. Bisnis digital merujuk pada segala kegiatan bisnis yang dilakukan melalui platform digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak perusahaan yang mengintegrasikan sistem digital dalam model bisnis mereka untuk dapat bertahan, berkembang, dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Tsai et al, 2022; Wirtz, 2024).

Pendidikan bisnis digital menjadi sangat penting di era teknologi ini, mengingat bahwa setiap sektor industri kini dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan digital. Tidak hanya perusahaan besar, namun usaha kecil dan menengah (UKM) pun kini mulai melihat pentingnya pemahaman tentang pemasaran digital, e-commerce, analitik data, serta inovasi berbasis teknologi dalam menjalankan bisnis mereka. Selain itu, keterampilan digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja di berbagai sektor (Voight & Muller, 2021).

Di sisi lain, dengan munculnya teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, dan Internet of Things (IoT), bisnis tidak hanya harus memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi juga harus mampu memahami dan memanfaatkan potensi teknologi tersebut untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan produk baru, dan memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, pendidikan yang memfokuskan pada bisnis digital dapat membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital ini.

Pentingnya pendidikan bisnis digital juga terkait dengan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja yang terus berkembang, di mana pengetahuan tentang teknologi dan kemampuan beradaptasi dengan cepat menjadi kunci sukses. Dengan demikian, pendidikan bisnis digital tidak hanya relevan bagi pelaku bisnis dan pengusaha, tetapi juga bagi calon profesional yang ingin mengembangkan karier di industri yang semakin bergantung pada teknologi.

Secara keseluruhan, pendidikan bisnis digital memainkan peran kunci dalam menciptakan ekosistem bisnis yang inovatif dan berkelanjutan, serta membantu individu dan organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar global yang didorong oleh teknologi (Zidan et al, 2024).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, dunia bisnis juga mengalami perubahan yang signifikan. Digitalisasi telah merubah cara perusahaan beroperasi, memasarkan produk, dan berinteraksi dengan konsumen. Bisnis digital telah muncul sebagai model yang dominan dalam ekosistem ekonomi global, mengubah paradigma bisnis tradisional menjadi model yang lebih berbasis teknologi dan data (Lase et al, 2024).

Dalam konteks ini, pendidikan bisnis digital menjadi kunci penting untuk mempersiapkan generasi yang dapat beradaptasi dengan tuntutan industri yang berubah dengan cepat. Pendidikan bisnis digital tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang teknologi, tetapi juga mengajarkan bagaimana teknologi tersebut dapat diterapkan dalam praktik bisnis untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bisnis digital sangat penting bagi setiap individu yang ingin sukses di dunia profesional saat ini.

PEMBAHASAN

A. Definisi Bisnis Digital

Bisnis digital merujuk pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dengan memanfaatkan teknologi digital, baik dalam bentuk internet, perangkat lunak, ataupun perangkat keras, untuk mendukung proses bisnis mereka (Al-Debi et al, 2008). Hal ini mencakup berbagai aspek mulai dari e-commerce, digital marketing, analitik data, hingga penerapan sistem berbasis teknologi dalam operasional bisnis sehari-hari. Transformasi digital ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan pengalaman pelanggan, serta membuka peluang pasar baru yang sebelumnya tidak terjangkau.

Pendidikan bisnis digital adalah program yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beroperasi di dunia bisnis yang semakin digital (Ore et al, 2022). Pendidikan ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti pemasaran digital, manajemen e-commerce, inovasi teknologi, data analytics, dan strategi bisnis berbasis teknologi.

Bisnis digital adalah model bisnis yang memanfaatkan teknologi digital, terutama internet, untuk menjalankan aktivitas operasional, pemasaran, penjualan, dan interaksi dengan pelanggan (Hilali & Manouar, 2019). Dalam bisnis digital, produk atau layanan biasanya ditawarkan melalui platform online seperti situs web, aplikasi mobile, atau media sosial.

Secara sederhana, bisnis digital mengandalkan teknologi untuk mempercepat proses bisnis dan menciptakan peluang baru, baik dalam hal distribusi produk maupun interaksi dengan pelanggan. Ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari e-commerce, layanan berbasis langganan, hingga penyediaan konten digital atau aplikasi.

Bisnis digital adalah jenis bisnis yang memanfaatkan teknologi digital, terutama internet, untuk melakukan kegiatan operasional, pemasaran, penjualan, serta interaksi dengan pelanggan dan mitra. Bisnis digital mengintegrasikan berbagai teknologi untuk mengoptimalkan model bisnis tradisional, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan efisiensi.

Secara lebih lengkap, berikut adalah beberapa elemen utama yang membentuk bisnis digital (Holotiuk & Beimborn, 2017; Wirtz, 2024) :

1. **Platform Digital:** Bisnis digital biasanya beroperasi di atas platform digital, seperti situs web, aplikasi mobile, atau media sosial, yang memungkinkan interaksi langsung antara bisnis dan pelanggan.
2. **E-commerce:** Salah satu bentuk yang paling umum dalam bisnis digital adalah e-commerce, di mana barang atau jasa dijual secara langsung melalui internet.

3. **Transformasi Digital:** Bisnis digital sering kali melibatkan transformasi digital dari bisnis tradisional, di mana perusahaan mengadopsi teknologi untuk mengubah cara mereka beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan memberikan layanan.
4. **Model Bisnis Berbasis Teknologi:** Bisnis digital sering mengandalkan model berbasis langganan (seperti Spotify atau Netflix), iklan digital (seperti Google atau Facebook), atau penjualan produk dan layanan melalui platform online.
5. **Analitik dan Big Data:** Dalam bisnis digital, data sangat berperan penting. Bisnis ini mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data untuk memahami perilaku konsumen, memperbaiki produk, dan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif.
6. **Automasi dan AI:** Penggunaan automasi dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan operasional bisnis. Contohnya adalah chatbots untuk pelayanan pelanggan atau penggunaan AI dalam penargetan iklan.
7. **Pemasaran Digital:** Pemasaran online, seperti SEO (Search Engine Optimization), iklan di media sosial, email marketing, dan konten pemasaran, sangat penting dalam bisnis digital untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.
8. **Skalabilitas dan Akses Global:** Bisnis digital memungkinkan skalabilitas yang lebih cepat karena produk dan layanan dapat dijual di seluruh dunia dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan model bisnis fisik.

B. Teori Bisnis Digital

Teori Bisnis Digital mencakup berbagai konsep yang menjelaskan bagaimana teknologi digital digunakan dalam model bisnis untuk menciptakan, mendistribusikan, dan mengelola nilai (Coupey, 2016; Wirtz, 2024). Di bawah ini adalah beberapa teori utama yang terkait dengan bisnis digital:

1. Teori Ekosistem Digital

Teori ini menyatakan bahwa bisnis digital beroperasi dalam sebuah ekosistem yang terdiri dari berbagai pemain, termasuk perusahaan, pelanggan, mitra, dan penyedia teknologi. Dalam ekosistem ini, kolaborasi antar berbagai entitas sangat penting untuk menciptakan nilai dan keberlanjutan bisnis.

- Platform sebagai Ekosistem: Platform digital seperti Amazon, Google, dan Facebook berfungsi sebagai "titik temu" yang menghubungkan berbagai pihak (penjual, pembeli, pengiklan, pengembang) untuk saling berinteraksi. Model bisnis ini mengandalkan jaringan pengguna yang terus berkembang untuk meningkatkan nilai bagi seluruh ekosistem.

2. Teori Disruptif (Disruptive Innovation)

Teori ini, yang dikemukakan oleh Clayton Christensen, menjelaskan bagaimana teknologi baru dapat menggantikan model bisnis yang sudah ada dan menciptakan pasar baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Bisnis digital sering kali menjadi agen disruptif yang mengubah industri tradisional.

- Contoh: Model bisnis digital seperti streaming musik (Spotify, Apple Music) mengubah industri musik yang sebelumnya bergantung pada penjualan fisik CD atau unduhan. Begitu juga dengan layanan transportasi digital (seperti Uber) yang mengganggu model bisnis taksi tradisional.

3. Teori Nilai Berbasis Data (Data-driven Value Creation)

Teori ini berfokus pada bagaimana bisnis digital dapat memanfaatkan data untuk menciptakan nilai. Data yang dikumpulkan dari pelanggan, perilaku online, interaksi, dan transaksi digunakan untuk meningkatkan produk, pengalaman pelanggan, dan strategi pemasaran.

- **Big Data & Analitik:** Dalam bisnis digital, data yang besar (Big Data) digunakan untuk menganalisis pola perilaku konsumen, merancang penawaran yang lebih tepat, dan membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis bukti. Misalnya, Netflix menggunakan data untuk menyarankan film atau acara TV kepada penggunanya berdasarkan preferensi sebelumnya.

4. Teori Jaringan (Network Effects)

Teori ini menjelaskan bagaimana nilai suatu produk atau layanan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pengguna yang bergabung dengan sistem tersebut. Dalam bisnis digital, fenomena ini sangat terlihat dalam platform berbasis jaringan.

- **Contoh:** Facebook dan Instagram menjadi lebih berharga ketika semakin banyak orang bergabung dan berinteraksi di platform tersebut. Semakin banyak pengguna, semakin besar pula manfaat yang didapatkan oleh setiap individu pengguna.

5. Teori Manajemen Berbasis Teknologi (Technology-driven Management)

Teori ini membahas bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan. Bisnis digital sangat bergantung pada teknologi untuk mengelola operasi mereka, dari produksi hingga pemasaran.

- **Cloud Computing:** Cloud computing memungkinkan perusahaan untuk mengelola data dan aplikasi secara lebih efisien, dengan biaya yang lebih rendah dan akses yang lebih mudah, tanpa harus mengelola infrastruktur TI fisik.

6. Teori Model Bisnis Digital

Teori ini mengkaji bagaimana bisnis digital mendesain model bisnis mereka untuk menghasilkan keuntungan. Ada beberapa model bisnis yang umum dalam dunia bisnis digital:

- **E-commerce:** Bisnis yang menjual barang atau jasa melalui platform digital (misalnya, Tokopedia, Amazon).
- **Freemium:** Menyediakan produk atau layanan gratis dengan opsi untuk membeli fitur premium (misalnya, Spotify, LinkedIn).
- **Subscription-based:** Pelanggan membayar biaya berlangganan untuk mengakses layanan atau produk secara berkelanjutan (misalnya, Netflix, Hulu).
- **Marketplace:** Platform yang menghubungkan penjual dan pembeli tanpa perlu memiliki produk fisik sendiri (misalnya, eBay, Airbnb).

7. Teori Pemasaran Digital (Digital Marketing Theory)

Pemasaran digital merupakan salah satu aspek kunci dari bisnis digital. Teori pemasaran digital membahas bagaimana perusahaan menggunakan berbagai alat digital untuk menarik, melibatkan, dan mempertahankan pelanggan.

- SEO (Search Engine Optimization): Mengoptimalkan konten agar muncul di hasil pencarian mesin pencari seperti Google.
- Sosial Media Marketing: Menggunakan platform media sosial (seperti Instagram, Twitter, Facebook) untuk berinteraksi dengan pelanggan dan mempromosikan produk atau layanan.
- Content Marketing: Menciptakan konten yang bernilai dan relevan untuk menarik perhatian audiens, membangun hubungan, dan akhirnya mengkonversi audiens menjadi pelanggan.

8. Teori Perubahan Organisasi dalam Era Digital

Teori ini berfokus pada bagaimana organisasi mengubah struktur, proses, dan budaya mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan bisnis digital. Transformasi digital adalah inti dari teori ini.

- Perubahan Proses Bisnis: Bisnis digital sering kali mengubah cara mereka mengoperasikan proses internal, seperti otomatisasi tugas rutin, penggunaan alat kolaborasi digital, dan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat pengambilan keputusan.

9. Teori Skalabilitas dalam Bisnis Digital

Teori ini berhubungan dengan bagaimana bisnis digital dapat tumbuh lebih cepat dan lebih efisien dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

- Platform Bisnis Digital: Misalnya, perusahaan yang memiliki platform e-commerce atau aplikasi digital dapat dengan cepat memperluas basis pelanggannya tanpa memerlukan peningkatan besar dalam infrastruktur fisik. Skalabilitas ini memungkinkan bisnis digital berkembang dengan lebih hemat biaya dan sumber daya.

10. Teori Keamanan dan Privasi dalam Bisnis Digital

Keamanan dan privasi adalah aspek penting dalam bisnis digital. Teori ini membahas pentingnya melindungi data pelanggan dan transaksi digital untuk membangun kepercayaan dan mematuhi regulasi yang berlaku.

- Keamanan Data: Perusahaan digital harus memastikan bahwa data pribadi dan informasi transaksi pelanggan dilindungi dengan menggunakan teknologi enkripsi dan protokol keamanan yang ketat

C. Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis

Transformasi digital merujuk pada perubahan besar dalam cara perusahaan mengoperasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan mereka melalui pemanfaatan teknologi digital. Di era yang serba terhubung dan dinamis ini, transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, tetapi kebutuhan untuk tetap kompetitif. Proses ini mencakup adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek operasional bisnis, mulai dari pemasaran, layanan pelanggan, hingga manajemen internal. Pentingnya Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis (Jamaludin et al, 2022; Ziyadin et al, 2019):

1. **Efisiensi Operasional:** Teknologi memungkinkan bisnis untuk mengotomatisasi proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sistem otomatisasi memungkinkan pengolahan data secara cepat dan akurat.
2. **Peningkatan Pengalaman Pelanggan:** Dengan memanfaatkan platform digital seperti aplikasi, situs web, dan media sosial, bisnis dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan, memberikan pengalaman yang lebih personal dan cepat.
3. **Inovasi Produk dan Layanan:** Transformasi digital memungkinkan bisnis untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi seperti AI, IoT, dan analitik data besar.
4. **Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Melalui analitik data, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan cepat berdasarkan informasi yang akurat dan relevan, mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan.
5. **Akses ke Pasar yang Lebih Luas:** Teknologi digital membuka peluang bagi bisnis untuk menjangkau pasar global, memasarkan produk atau layanan mereka melalui e-commerce, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk promosi.

Aspek-aspek Transformasi Digital dalam Bisnis:

1. **Digitalisasi Proses Bisnis:** Mengubah proses manual menjadi otomatis melalui perangkat lunak, aplikasi, dan sistem berbasis cloud. Ini mencakup berbagai fungsi seperti keuangan, manajemen inventaris, hingga pengelolaan sumber daya manusia.
2. **Pemasaran Digital:** Perusahaan dapat menggunakan alat pemasaran digital (seperti media sosial, email marketing, SEO, dan iklan online) untuk menjangkau audiens yang lebih luas, berinteraksi dengan pelanggan, serta mengukur hasilnya secara lebih efektif.
3. **Transformasi Layanan Pelanggan:** Dengan chatbots, aplikasi mobile, dan dukungan 24/7 melalui platform digital, bisnis dapat memberikan layanan pelanggan yang lebih responsif dan efisien.
4. **Model Bisnis Baru:** Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk memperkenalkan model bisnis baru, seperti langganan (subscription), bisnis berbasis platform (platform business), atau bisnis berbasis data (data-driven business).
5. **Keamanan Siber dan Perlindungan Data:** Seiring dengan peningkatan ketergantungan pada teknologi, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi sistem keamanan yang kuat guna melindungi data pelanggan dan informasi bisnis dari ancaman siber.

Tantangan dalam Transformasi Digital:

1. **Resistensi terhadap Perubahan:** Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengubah mindset karyawan dan manajemen. Kebiasaan lama dan ketakutan terhadap teknologi baru sering kali menjadi hambatan.
2. **Investasi yang Besar:** Transformasi digital membutuhkan investasi besar, baik dalam hal teknologi maupun pelatihan sumber daya manusia. Ini bisa menjadi tantangan bagi perusahaan kecil atau menengah.
3. **Keamanan dan Privasi:** Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan, tantangan dalam menjaga keamanan data dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan privasi seperti GDPR menjadi sangat penting.

4. **Kebutuhan untuk Terus Beradaptasi:** Teknologi terus berkembang dengan sangat cepat, dan perusahaan harus siap untuk terus beradaptasi dengan inovasi baru agar tetap relevan dan kompetitif.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara perusahaan menjalankan operasional bisnis mereka. Transformasi digital mencakup penerapan teknologi dalam setiap aspek kegiatan bisnis, mulai dari manajemen internal hingga interaksi dengan konsumen.

- **E-commerce dan Pemasaran Digital:** Salah satu perkembangan paling jelas dalam bisnis digital adalah pergeseran menuju perdagangan online. Konsumen semakin memilih untuk membeli produk dan jasa secara daring, sehingga perusahaan perlu memiliki platform e-commerce yang efisien dan mudah diakses. Digital marketing, seperti pemasaran media sosial dan pemasaran berbasis data, menjadi kunci dalam menjangkau audiens yang lebih luas.
- **Data dan Analitik:** Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan dengan cara yang lebih mendalam. Data besar (big data) dan analitik membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih cerdas, mempersonalisasi pengalaman pelanggan, dan mengoptimalkan strategi pemasaran.
- **Automasi dan Kecerdasan Buatan (AI):** Automasi berbasis kecerdasan buatan menjadi bagian integral dalam operasional bisnis. Dari layanan pelanggan otomatis hingga analisis data yang canggih, AI membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional.

D. Mengapa Pendidikan Bisnis Digital Penting?

Pendidikan bisnis digital sangat penting dalam era modern ini karena perubahan teknologi yang pesat telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Pendidikan bisnis digital membantu individu dan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, memahami tren terbaru, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih baik. Berikut beberapa alasan mengapa pendidikan bisnis digital menjadi sangat penting (Malikova et al, 2018; Ore et al, 2022):

1. **Adanya Perubahan dalam Lanskap Ekonomi dan Dunia Kerja** Dengan semakin mengglobalnya perekonomian dan adanya digitalisasi, banyak sektor bisnis yang beralih ke platform online dan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, keterampilan bisnis digital menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan bisnis digital dapat mempersiapkan individu untuk bekerja di lingkungan yang semakin berbasis teknologi dan siap menghadapi persaingan yang lebih ketat.
2. **Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas** Pendidikan dalam bidang bisnis digital dapat mendorong individu untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam merancang solusi bisnis berbasis teknologi. Kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan bisnis dengan keterampilan teknologi membuka peluang bagi lahirnya produk atau layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

3. **Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas** Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dari penggunaan perangkat lunak manajemen proyek hingga platform e-commerce yang terintegrasi, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan pendidikan bisnis digital, individu akan memahami cara memanfaatkan alat ini untuk meningkatkan kinerja bisnis.
4. **Tantangan Bisnis di Era Digital** Sementara teknologi menawarkan banyak peluang, perusahaan juga menghadapi tantangan baru dalam mengimplementasikannya. Tantangan tersebut meliputi masalah keamanan data, kecanggihan teknologi yang terus berkembang, dan ketidakpastian pasar digital. Oleh karena itu, pendidikan bisnis digital dapat membantu individu untuk mengelola tantangan ini dengan cara yang efektif.

E. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Bisnis Digital

Pendidikan bisnis digital melibatkan banyak aspek yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing dalam dunia bisnis. Dengan memahami berbagai elemen seperti pemasaran digital, analitik data, e-commerce, hingga transformasi digital, individu dan organisasi dapat memanfaatkan peluang yang ada di dunia yang semakin terhubung secara digital (Mileusnić Škrtić et al, 2017).

Pendidikan bisnis digital mencakup berbagai bidang yang memungkinkan individu dan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi digital dalam konteks bisnis. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam pendidikan bisnis digital yang sangat penting untuk dipelajari (Mileusnić Škrtić et al, 2017; Chaffey et al, 2019):

1. Pemasaran Digital (Digital Marketing)

Pemasaran digital adalah salah satu aspek utama dalam pendidikan bisnis digital. Hal ini mencakup teknik dan alat untuk memasarkan produk atau layanan melalui platform digital. Aspek ini meliputi:

- **SEO (Search Engine Optimization):** Strategi untuk meningkatkan visibilitas website di mesin pencari.
- **Social Media Marketing:** Menggunakan platform media sosial untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens.
- **Email Marketing:** Membangun dan mengelola kampanye email untuk mempromosikan produk dan membangun hubungan dengan pelanggan.
- **Content Marketing:** Penggunaan konten (seperti artikel, video, dan blog) untuk menarik dan mempertahankan audiens.
- **PPC (Pay Per Click):** Iklan berbayar untuk menarik pengunjung ke situs web.

2. E-commerce dan Penjualan Online

Aspek ini membahas bagaimana bisnis dapat memanfaatkan platform digital untuk menjual produk dan layanan mereka. Poin-poin penting di dalamnya termasuk:

- **Platform E-commerce:** Pemahaman tentang platform seperti Shopify, WooCommerce, atau Tokopedia untuk membangun toko online.
- **Strategi Penjualan Online:** Mengelola proses penjualan dari pengaturan produk, harga, hingga pengiriman.
- **Logistik Digital:** Pengelolaan rantai pasokan dan pengiriman produk secara efisien melalui teknologi.
- **Pembayaran Digital:** Menggunakan berbagai metode pembayaran digital yang aman seperti kartu kredit, e-wallets, dan cryptocurrency.

3. Analitik Data dan Big Data

Pemahaman mengenai data dan bagaimana mengolahnya untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik adalah aspek penting dalam pendidikan bisnis digital. Hal ini mencakup:

- **Analitik Web:** Menggunakan alat seperti Google Analytics untuk melacak dan menganalisis pengunjung situs web serta perilaku pelanggan.
- **Big Data:** Pengolahan data besar untuk mendapatkan wawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan.
- **Data Mining:** Teknik untuk menggali pola dan tren yang tersembunyi dalam data.
- **Business Intelligence:** Penggunaan alat dan perangkat lunak untuk menganalisis data bisnis guna mendukung keputusan strategis.

4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Digital

Pendidikan bisnis digital juga mencakup bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen SDM. Ini meliputi:

- **Penggunaan Software HR:** Sistem HRIS (Human Resource Information System) untuk mengelola karyawan, absensi, gaji, dan pengembangan karir.
- **Pekerjaan Jarak Jauh (Remote Work):** Alat dan teknologi yang memungkinkan karyawan bekerja dari jarak jauh secara efektif.
- **Keterampilan Digital untuk Karyawan:** Pelatihan keterampilan digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tempat kerja.
- **Pengelolaan Tim Virtual:** Cara menggunakan alat kolaborasi seperti Slack, Zoom, dan Trello untuk mengelola tim jarak jauh.

5. Teknologi dan Infrastruktur Digital

Aspek ini berfokus pada pemahaman tentang teknologi yang digunakan dalam bisnis digital. Ini mencakup:

- **Cloud Computing:** Penggunaan penyimpanan cloud dan layanan berbasis cloud untuk meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi operasional.

- **Cybersecurity:** Perlindungan data dan informasi perusahaan dari ancaman dan serangan siber.
- **Sistem Manajemen Informasi:** Membangun sistem yang membantu dalam pengumpulan, pengelolaan, dan analisis informasi penting untuk operasi bisnis.
- **Blockchain:** Memahami bagaimana blockchain dapat digunakan dalam bisnis, terutama dalam bidang keuangan dan supply chain.

6. Transformasi Digital dan Manajemen Perubahan

Aspek ini melibatkan proses untuk mengubah bisnis tradisional menjadi lebih berbasis digital. Ini meliputi:

- **Strategi Transformasi Digital:** Merancang dan menerapkan strategi untuk mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek operasional perusahaan.
- **Manajemen Perubahan:** Memahami cara mengelola perubahan yang terkait dengan adopsi teknologi baru dalam organisasi.
- **Pengembangan Model Bisnis Digital:** Menyesuaikan model bisnis untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh teknologi baru.

7. Pengalaman Pelanggan Digital (Customer Experience)

Dalam dunia digital, pengalaman pelanggan menjadi sangat penting. Aspek ini mencakup:

- **Omni-channel Marketing:** Mengintegrasikan berbagai saluran komunikasi dan transaksi untuk memberikan pengalaman pelanggan yang mulus.
- **Personalisasi:** Menggunakan data pelanggan untuk menawarkan pengalaman yang lebih disesuaikan.
- **Customer Support Digital:** Implementasi teknologi untuk memberikan layanan pelanggan, seperti chatbots, AI, atau aplikasi layanan pelanggan.

8. Keuangan Digital dan Pembayaran

Aspek ini memfokuskan pada bagaimana teknologi mengubah cara bisnis menangani transaksi keuangan dan pembayaran, termasuk:

- **FinTech:** Teknologi finansial yang memungkinkan inovasi dalam industri keuangan seperti mobile banking, investasi digital, dan pinjaman peer-to-peer.
- **Cryptocurrency dan Blockchain:** Pemahaman tentang mata uang digital dan teknologi yang mendasari seperti blockchain.
- **Pembayaran Digital:** Penggunaan sistem pembayaran digital, seperti PayPal, Bitcoin, atau aplikasi mobile wallet untuk transaksi bisnis.

9. Kewirausahaan Digital

Pendidikan bisnis digital juga penting bagi para wirausahawan untuk memahami bagaimana memulai dan mengelola bisnis berbasis teknologi. Ini termasuk:

- **Membangun Start-up Digital:** Strategi untuk memulai bisnis berbasis teknologi dan mengembangkan produk atau layanan digital.

- **Inovasi dan Kreativitas dalam Bisnis Digital:** Mengembangkan ide bisnis baru yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi inovatif.
- **Crowdfunding dan Investasi Digital:** Menggunakan platform crowdfunding untuk mendapatkan dana dan memahami cara menarik investor dalam bisnis digital.

10. Etika dan Kepatuhan dalam Dunia Digital

Mengelola masalah etika dan kepatuhan hukum dalam dunia digital adalah aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Ini mencakup:

- **Kepatuhan terhadap Regulasi Data:** Memahami peraturan seperti GDPR (General Data Protection Regulation) untuk melindungi data pribadi pelanggan.
- **Etika Digital:** Pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi dan data, termasuk privasi dan keamanan.
- **Keamanan Siber:** Mengatasi risiko dan ancaman dalam dunia digital untuk menjaga integritas dan kepercayaan pelanggan.

F. Manfaat Pendidikan Bisnis Digital

Pendidikan bisnis digital memberikan manfaat yang sangat besar, baik bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilan digitalnya maupun bagi perusahaan yang ingin tetap relevan dan kompetitif dalam pasar global yang terus berkembang. Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kita dapat meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, dan membuka peluang baru dalam bisnis. Pendidikan bisnis digital bukan hanya mempersiapkan individu untuk berkarir, tetapi juga mengarahkan perusahaan menuju masa depan yang lebih canggih dan berkembang (Suma & Siregar, 2023).

Pendidikan bisnis digital menawarkan berbagai manfaat yang penting bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan, terutama di era digital yang terus berkembang pesat. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pendidikan bisnis digital (Oluwafemi et al, 2023; Tsai et al, 2022; Suma & Siregar, 2023) :

1. Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Digital

Pendidikan bisnis digital membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern, seperti:

- Penggunaan alat digital untuk pemasaran dan analisis data.
- Pengelolaan e-commerce dan transaksi digital.
- Penggunaan perangkat lunak dan sistem berbasis cloud. Dengan keterampilan ini, individu menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di industri yang semakin terdigitalisasi.

2. Mempercepat Adopsi Teknologi dalam Bisnis

Dengan memahami dasar-dasar teknologi yang relevan, individu dan organisasi dapat lebih cepat mengadopsi teknologi digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Teknologi seperti cloud computing, big data, dan

otomatisasi memungkinkan bisnis untuk mengoptimalkan proses internal dan meningkatkan produktivitas.

3. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan

Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang terlatih dalam bisnis digital lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Pendidikan bisnis digital memberikan wawasan tentang inovasi terbaru, seperti pemasaran digital, analitik data, dan penggunaan platform digital untuk pemasaran dan penjualan. Ini membantu perusahaan untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar global.

4. Mendorong Inovasi dalam Bisnis

Pendidikan bisnis digital mengajarkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah bisnis. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menciptakan produk atau layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan di dunia digital, yang pada gilirannya dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan profitabilitas.

5. Meningkatkan Pengalaman Pelanggan

Dengan keterampilan dalam pemasaran digital dan analitik data, bisnis dapat meningkatkan pengalaman pelanggan secara signifikan. Penggunaan media sosial, pemasaran berbasis data, dan otomatisasi dalam layanan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk memberikan layanan yang lebih personal, responsif, dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan meminimalkan tingkat kehilangan pelanggan.

6. Meningkatkan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Pendidikan bisnis digital memberi keterampilan dalam menggunakan data untuk mendukung pengambilan keputusan. Melalui alat analitik dan big data, individu dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pasar, perilaku konsumen, dan tren industri. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, cepat, dan berbasis bukti, mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan bisnis.

7. Akses ke Pasar Global

Salah satu manfaat besar dari pendidikan bisnis digital adalah kemampuan untuk menjangkau audiens global. Dengan menguasai keterampilan pemasaran digital, e-commerce, dan pengelolaan platform digital, bisnis dapat memperluas jangkauannya ke pasar internasional. Hal ini membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan volume penjualan, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang ingin memperluas jangkauan mereka.

8. Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas

Melalui pendidikan bisnis digital, individu belajar bagaimana mengotomatisasi proses bisnis menggunakan teknologi. Dengan mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan mengoptimalkan alur kerja, perusahaan dapat menghemat waktu dan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan. Ini juga memungkinkan karyawan untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih bernilai tambah.

9. Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Digital

Manajer dan pemimpin bisnis yang terlatih dalam pendidikan bisnis digital dapat lebih efektif dalam memimpin tim di era digital. Mereka dapat memimpin transformasi digital dalam organisasi mereka, mengelola perubahan teknologi, dan mendorong tim untuk mengadopsi teknologi baru dengan cara yang lebih efisien dan menguntungkan.

10. Mempersiapkan Karir di Bidang yang Terus Berkembang

Pendidikan bisnis digital memberikan peluang karir yang luas, mengingat permintaan tinggi akan profesional dengan keterampilan digital. Karir di bidang pemasaran digital, analitik data, manajemen e-commerce, keamanan siber, dan pengembangan perangkat lunak sangat diminati. Individu yang memiliki pemahaman tentang dunia bisnis digital memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar kerja yang semakin terfokus pada teknologi.

11. Mengurangi Ketergantungan pada Proses Manual

Pendidikan bisnis digital memungkinkan individu dan perusahaan untuk beralih dari proses manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan, menuju solusi digital yang lebih efisien. Hal ini mengurangi beban kerja administratif dan memungkinkan perusahaan untuk fokus pada pertumbuhan dan inovasi.

12. Peningkatan Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Perubahan

Di dunia yang cepat berubah, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi menjadi kunci untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Pendidikan bisnis digital mengajarkan peserta untuk fleksibel dalam menerapkan teknologi baru, sehingga perusahaan dan individu dapat terus berkembang meskipun dihadapkan pada perubahan besar dalam industri.

13. Mengoptimalkan Pengelolaan Sumber Daya

Pendidikan bisnis digital tidak hanya mencakup pemasaran dan penjualan, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional menggunakan teknologi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, baik dalam pengelolaan staf, inventaris, maupun keuangan perusahaan.

14. Memperkuat Keamanan Data dan Privasi

Dengan meningkatnya ancaman dunia maya, pendidikan bisnis digital juga mengajarkan pentingnya menjaga keamanan data dan informasi pelanggan. Keterampilan dalam manajemen keamanan digital dan perlindungan privasi membantu perusahaan dalam mengurangi risiko kebocoran data yang dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan pelanggan.

15. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis

Bisnis yang mengadopsi teknologi digital dapat lebih mudah beradaptasi dengan tantangan eksternal, seperti krisis ekonomi, bencana alam, atau perubahan regulasi. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk tetap operasional meskipun dalam kondisi yang tidak menentu, sehingga meningkatkan keberlanjutan jangka panjang.

G. Tantangan dalam Pendidikan Bisnis Digital

Pendidikan bisnis digital menawarkan banyak peluang, tetapi juga datang dengan berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, dan relevan dengan kebutuhan industri. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diminimalkan, dan manfaat dari pendidikan bisnis digital dapat maksimal (Sudiantini et al, 2023; Darmansyah et al, 2024).

Meskipun pendidikan bisnis digital menawarkan banyak manfaat, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya, baik untuk individu maupun organisasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam pendidikan bisnis digital (Harprayudi et al, 2024; Morabito, 2014; Sudiantini et al, 2023; Darmansyah et al, 2024):

1. Kecepatan Perkembangan Teknologi

Teknologi digital berkembang dengan sangat cepat, dan kurikulum pendidikan bisnis digital harus selalu diperbarui untuk tetap relevan. Hal ini menyebabkan tantangan dalam menjaga agar materi yang diajarkan tetap up-to-date. Peserta didik harus terus belajar dan beradaptasi dengan alat-alat dan teknologi terbaru yang muncul di pasar. Kecepatan perubahan ini seringkali mempersulit lembaga pendidikan untuk menjaga agar kurikulum tetap sesuai dengan tren terbaru.

2. Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Pendidikan bisnis digital memerlukan infrastruktur teknologi yang kuat, seperti akses internet yang cepat, perangkat keras yang mendukung, serta platform dan software yang diperlukan untuk pembelajaran. Di beberapa daerah atau institusi dengan keterbatasan sumber daya, tantangan ini dapat menghambat efektivitas pendidikan digital, terutama bagi peserta didik dari kalangan kurang mampu.

3. Tingkat Keterampilan yang Beragam

Peserta didik dalam pendidikan bisnis digital berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat keterampilan yang berbeda. Beberapa mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi, sementara yang lain mungkin baru mengenal dunia digital. Tantangan bagi pengajar dan lembaga pendidikan adalah bagaimana menyediakan materi yang dapat diakses oleh semua tingkat keterampilan, serta bagaimana mengatasi kesenjangan keterampilan ini agar semua peserta dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

4. Keterbatasan Pengalaman Praktis

Meskipun pendidikan bisnis digital menawarkan teori yang solid tentang penggunaan alat dan teknologi digital, banyak program pendidikan kurang memberikan pengalaman praktis langsung yang sangat diperlukan. Praktik langsung dengan alat digital dan simulasi dunia nyata sangat penting dalam memahami konsep-konsep bisnis digital. Tanpa pengalaman praktis yang cukup, siswa atau peserta pelatihan mungkin kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi bisnis yang nyata.

5. Kurangnya Kolaborasi antara Industri dan Pendidikan

Pendidikan bisnis digital sering kali kurang terhubung dengan kebutuhan nyata industri. Tanpa kolaborasi yang lebih erat antara sektor pendidikan dan dunia industri, kurikulum pendidikan bisnis digital mungkin tidak mencakup keterampilan praktis dan alat yang digunakan secara langsung dalam dunia kerja. Untuk mengatasi hal ini, kolaborasi yang lebih baik diperlukan antara akademisi dan praktisi bisnis digital agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

6. Ketimpangan Akses Teknologi

Ketimpangan dalam akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah besar. Di beberapa daerah, akses ke perangkat keras, perangkat lunak,

dan koneksi internet yang cepat masih terbatas. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendidikan yang signifikan, di mana sebagian orang mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan bisnis digital yang dapat meningkatkan keterampilan mereka, terutama di negara-negara berkembang atau di daerah-daerah yang lebih terpencil.

7. Tantangan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh menjadi bagian penting dalam pendidikan bisnis digital, namun hal ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal keterlibatan dan interaksi siswa. Tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran online, terutama jika mereka kurang terbiasa dengan teknologi atau memiliki gangguan di luar pembelajaran yang mempengaruhi konsentrasi mereka. Penggunaan platform pembelajaran yang tepat dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif adalah tantangan yang harus dihadapi oleh institusi pendidikan.

8. Ketergantungan pada Sumber Daya dan Investasi

Untuk menawarkan pendidikan bisnis digital yang berkualitas, lembaga pendidikan memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Banyak institusi pendidikan, terutama di negara berkembang, mungkin tidak memiliki sumber daya atau anggaran yang cukup untuk memberikan pendidikan digital yang optimal. Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan yang dapat diberikan.

9. Tantangan Etika dan Keamanan Data

Dalam pendidikan bisnis digital, pengelolaan data dan privasi menjadi masalah yang semakin penting. Peserta didik seringkali bekerja dengan data pribadi atau informasi bisnis yang sensitif, baik dalam simulasi maupun dalam proyek nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan etika digital, regulasi perlindungan data (seperti GDPR), dan bagaimana menjaga keamanan informasi. Kurangnya pemahaman tentang etika digital dan ancaman keamanan data dapat menyebabkan kebocoran informasi atau pelanggaran yang berbahaya.

10. Perubahan Paradigma dalam Pengajaran dan Pembelajaran

Metode pengajaran tradisional tidak selalu efektif dalam pendidikan bisnis digital. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek untuk memastikan peserta didik dapat menguasai keterampilan yang relevan. Ini bisa mencakup pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), penggunaan simulasi, dan pengalaman langsung melalui magang atau kerja praktek. Mengubah cara pengajaran ini mungkin menjadi tantangan bagi beberapa pengajar yang lebih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional.

11. Kesenjangan Keterampilan dalam Dunia Kerja

Meskipun banyak pendidikan bisnis digital menawarkan pengetahuan teoritis yang baik, kesenjangan keterampilan sering terjadi di dunia kerja karena banyaknya teknologi yang terus berkembang. Perusahaan membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dengan perubahan teknologi. Mempersiapkan peserta untuk kebutuhan dunia kerja yang dinamis dan terus berubah adalah tantangan besar bagi lembaga pendidikan.

12. Mengelola Perubahan Organisasi dalam Dunia Bisnis

Dalam konteks pendidikan bisnis digital, banyak organisasi yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan transformasi digital mereka. Pendidikan ini tidak hanya mengenai keterampilan teknis, tetapi juga tentang bagaimana mengelola

perubahan dalam struktur dan budaya organisasi. Proses ini seringkali menemui hambatan budaya, kebiasaan lama, dan ketakutan terhadap perubahan teknologi.

KESIMPULAN

Pendidikan bisnis digital merupakan elemen penting dalam mempersiapkan individu dan organisasi untuk bertahan dan berkembang di era digital. Dengan memberikan keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang mendalam tentang teknologi dan cara penggunaannya dalam dunia bisnis, pendidikan ini dapat membantu menciptakan inovasi, efisiensi, dan daya saing yang lebih baik. Di tengah dunia yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi, pemahaman dan kemampuan dalam bisnis digital akan menjadi salah satu kunci utama kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Debi, M. M., El-Haddadeh, R., & Avison, D. (2008). Defining the business model in the new world of digital business. *AMCIS 2008 proceedings*, 300.
- Chaffey, D., Hemphill, T., & Edmundson-Bird, D. (2019). *Digital business and e-commerce management*. Pearson Uk.
- Coupey, E. (2016). *Digital business: Concepts and strategies*. Routledge.
- Darmansah, T., Nur, A. M., Suryadi, H. S., & Nurarfiansyah, L. T. (2024). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan arsip di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 16-20.
- Harprayudi, A. D., Lantu, D. C., & Sushandoyo, D. (2024). Challenges and Opportunities of Digital Learning: Pedagogical Approaches in Higher Business Education. *Global Journal of Business Social Sciences Review (GATR-GJBSSR)*, 12(4).
- Hilali, W. E., & Manouar, A. E. (2019, October). Digital business models: Definitions, drivers and new trends. In *Proceedings of the 4th International Conference on Smart City Applications* (pp. 1-6).
- Holotiuk, F., & Beimborn, D. (2017). Critical success factors of digital business strategy.
- Jamaludin, M., Sulistianto, S. W., MI, A., MM, M., Marthalia, D., Wikansari, R., ... & Cendikia, M. K. P. (2022). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114-129.
- Malikova, A. K., Dinorshoev, A. M., & Salokhidinova, S. M. (2022, April). Digital Transformation of Business Education. In *Proceedings of the International Conference Engineering Innovations and Sustainable Development* (pp. 461-467). Cham: Springer International Publishing.
- Mileusnić Škrtić, M., Horvatinčić, K., & Pisarović, A. (2017). E-learning from business processes aspect. *Informatologia*, 50(1-2), 50-57.
- Morabito, V. (2014). *Trends and challenges in digital business innovation* (pp. 133-131). New York: Springer International Publishing.
- Oluwafemi, P. A., Adeagbo, S., & Oyewole, S. O. (2023). Benefits And Challenges Of Digitalizing Business Education Programme In Oyo State Colleges Of Education. *Aau Journal Of Business Educators*, 3(1), 126-136.

- Ore, E. R., Hassan, A. M., & Ogungbo, M. O. (2022). Business education and digital skills: A conceptual review. *International Journal of Advanced Research in Multidisciplinary Studies (IJARMS)*, 2(1), 41-45.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 21-30.
- Suma, D., & Siregar, B. A. (2023). *Bisnis digital*. CV. Azka Pustaka.
- Tsai, C. H., Zdravkovic, J., & Stirna, J. (2022). Modeling digital business ecosystems: a systematic literature review. *Complex Systems Informatics and Modeling Quarterly*, (30), 1-30.
- Tuzhyk, K., & Moroz, O. (2022). Digital education: risks or benefits with business collaboration. *Рекомендовано до друку вченою радою факультету інформаційних технологій Національного університету біоресурсів і природокористування України (протокол № 2 від 24.09. 2018 р.)*, 113.
- Voigt, K. I., & Müller, J. M. (2021). *Digital business models in industrial ecosystems*. Springer International Publishing.
- Wirtz, B. W. (2024). *Digital business and electronic commerce: Strategy, business models and technology*. Springer Nature.
- Zidan, F., Nugroho, D., Asri, R., & Agustina, S. (2024). Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi creativepreneur di masa depan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 41-46.
- Ziyadin, S., Suieubayeva, S., & Utegenova, A. (2019, April). Digital transformation in business. In *International scientific conference "Digital transformation of the economy: Challenges, trends, new opportunities"* (pp. 408-415). Cham: Springer International Publishing.

Inovasi Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Sebagai Pilar Transformasi Di Era Teknologi

Aditya Pamungkas
Fakultas Peternakan, Kelautan, Dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
aditya_pamungkas@staf.undana.ac.id

"Teknologi adalah kendaraan masa depan, dan pendidikan bisnis digital adalah kuncinya"

Pendahuluan

Perkembangan dunia memasuki era yang semakin cepat berubah dan penuh ketidakpastian. Perpaduan antara globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan tuntutan pembangunan yang berkelanjutan menuntut sistem pendidikan untuk ikut bertransformasi. Tidak cukup lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Dunia pendidikan perlu menanamkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi, serta—yang paling penting—menumbuhkan inovasi dan kreativitas sejak dini. Dalam konteks ini, pengintegrasian teknologi dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan alat dan sumber daya digital dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, serta memberikan akses ke informasi yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, pendidik diharapkan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Pendidikan yang berbasis pada teknologi juga membuka peluang bagi kolaborasi lintas disiplin, memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat.

Inovasi dan kreativitas menjadi dua elemen kunci dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Pendidikan bukan lagi sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan ruang dinamis yang harus melahirkan pembelajar yang kreatif dan mampu berinovasi. Dalam konteks pembangunan nasional dan global, inovasi dan kreativitas dalam pendidikan tidak hanya berperan mencetak sumber daya manusia unggul, tetapi juga mendukung lahirnya solusi baru terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi pendorong utama bagi kemajuan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kolaboratif akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan cepat di dunia modern, menjadikan mereka agen perubahan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam berbagai sektor.

Pembahasan

1. Konsep Dasar Inovasi dan Kreativitas dalam Pendidikan

1.1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan atau pembaruan dalam sistem, proses, metode, atau perangkat pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi tidak selalu berarti sesuatu yang

benar-benar baru, tetapi bisa berupa adaptasi atau modifikasi atas hal yang sudah ada agar lebih efektif, efisien, dan relevan. inovasi pendidikan mencakup segala upaya untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, termasuk integrasi teknologi digital, pendekatan pedagogi baru, dan perubahan kurikulum yang kontekstual. (García-Peñalvo, 2014) Inovasi pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat global. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah. Inovasi yang berhasil harus melibatkan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak. (Sandland et al., 2020)

1.2. Pengertian Kreativitas dalam Pendidikan

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan berguna. Dalam konteks pendidikan, kreativitas mencakup kemampuan guru dan peserta didik untuk menciptakan cara baru dalam memahami, mengajarkan, dan memecahkan masalah. Kreativitas bukan hanya bakat, tetapi keterampilan yang dapat diasah melalui lingkungan belajar yang terbuka, aman, dan suportif. (Sefton-Green & Thomson, 2011) Kreativitas dalam pendidikan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi, yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk karier di masa depan. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas juga memungkinkan pengembangan kemampuan kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berbagi perspektif yang berbeda. (Torrents et al., 2021)

1.3. Hubungan antara Inovasi dan Kreativitas

Kreativitas adalah benih dari inovasi. Tanpa kreativitas, tidak akan ada ide baru. Tanpa inovasi, ide kreatif tidak akan terealisasi. Maka, keduanya saling melengkapi dalam membentuk pendidikan yang adaptif dan berdaya saing tinggi. Keduanya memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi, serta membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia modern. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan program yang mendorong pengembangan kedua aspek ini secara bersamaan. Program-program tersebut harus dirancang untuk memberikan ruang bagi eksperimen dan pemikiran kritis, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Inovasi dan ide kreatif juga dapat mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman belajar serta menghasilkan solusi yang lebih komprehensif terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, lembaga

pendidikan perlu membangun kemitraan dengan industri dan komunitas untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Inovasi Pendidikan

2.1. Pendorong

Beberapa faktor yang mendorong inovasi pendidikan di antaranya:

- **Kemajuan teknologi digital:** Perkembangan internet, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), big data, serta media sosial telah mengubah cara manusia mengakses, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi. (Xie, 2021) Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring, personal, interaktif, dan lebih fleksibel dibandingkan metode konvensional. Guru dan peserta didik kini dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring, simulasi virtual, hingga sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk memperkaya proses belajar-mengajar. (Bradley, 2020) Hal ini mendorong terciptanya berbagai bentuk inovasi seperti kelas virtual, microlearning, pembelajaran berbasis gamifikasi, dan penggunaan AI untuk asesmen adaptif. Selain itu, dukungan dari kebijakan pemerintah yang pro-inovasi juga memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan pendidikan yang lebih baik. Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperluas akses ke sumber daya belajar bagi individu di berbagai belahan dunia, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperluas akses ke sumber daya belajar bagi individu di berbagai belahan dunia, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. (Stroeva et al., 2019) Inovasi ini menciptakan peluang baru bagi kolaborasi antara pendidik dan pelajar, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman secara lebih efektif melalui platform digital yang interaktif. Inovasi ini menciptakan peluang baru bagi kolaborasi antara pendidik dan pelajar, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman secara lebih efektif melalui platform digital yang interaktif.
- **Kebutuhan generasi digital-native:** karakteristik generasi peserta didik saat ini yang merupakan digital native, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh dalam ekosistem teknologi digital (Judd, 2018). Mereka terbiasa dengan kecepatan informasi, tampilan visual yang menarik, serta interaksi yang cepat dan praktis melalui gawai dan internet. Pola pikir, gaya belajar, dan preferensi mereka sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi, agar mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya hidup dan cara berpikir generasi ini. Pendidikan perlu menyuguhkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mampu mengakomodasi rasa ingin tahu serta kreativitas alami mereka. Sistem pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi serta kolaborasi, memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi yang baik, yang semuanya diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Sistem pendidikan juga harus memperhatikan pentingnya

pengembangan karakter dan nilai-nilai etika, agar generasi ini tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

- **Tuntutan dunia kerja:** tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif juga menjadi pemicu utama inovasi dalam pendidikan. Dunia industri dan pasar kerja global saat ini tidak hanya memerlukan individu yang memiliki pengetahuan akademik mumpuni, tetapi juga sosok yang kreatif, adaptif, mampu berpikir kritis, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif (Pratiwi et al., 2017). Selain itu, kecepatan perkembangan industri, terutama sektor teknologi dan jasa, menuntut kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (lifelong learning) serta keterampilan problem-solving yang kuat. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus terus berinovasi dalam menciptakan kurikulum, metode pengajaran, serta sistem evaluasi yang dapat membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dan aplikatif. Pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan industri akan menciptakan lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan di masa depan. Dengan demikian, kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan.

2.2. Penghambat

Meski banyak peluang, inovasi dan kreativitas dalam pendidikan sering kali terhambat oleh:

- **Keterbatasan infrastruktur teknologi :** Salah satu kendala mendasar dalam mendorong inovasi pendidikan adalah belum meratanya ketersediaan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan tertinggal. Banyak sekolah masih menghadapi kendala akses terhadap perangkat digital seperti komputer, tablet, jaringan internet stabil, maupun listrik yang memadai. Tanpa dukungan infrastruktur yang layak, penerapan pembelajaran berbasis digital maupun teknologi inovatif lainnya menjadi sulit diwujudkan. disparitas infrastruktur teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi penghambat utama penerapan pembelajaran daring yang efektif selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi merupakan prasyarat penting dalam mendorong inovasi pendidikan secara merata. (Akmal et al., 2021) Kendala lain yang sering dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga potensi inovasi pendidikan tidak dapat dimaksimalkan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menyediakan sumber daya yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menyediakan

sumber daya yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik.

- **Budaya sekolah yang kaku dan birokratis** : Banyak institusi pendidikan masih terjebak dalam budaya organisasi yang cenderung konservatif, birokratis, dan kurang terbuka terhadap perubahan. Inovasi dan kreativitas menuntut fleksibilitas, ruang eksplorasi, serta keberanian untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran (Knopik & Domagala-Zyśk, 2022). Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menerapkan sistem manajemen yang sangat hierarkis, dengan kebijakan yang kaku dan pengambilan keputusan yang lambat. Budaya birokratis yang tertanam kuat dalam sistem pendidikan sering kali menjadi penghalang munculnya kreativitas guru dan siswa, karena segala bentuk inisiatif harus melewati prosedur yang panjang dan tidak jarang berujung pada penolakan. (Alonso et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pihak pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi, di mana ide-ide baru dapat diuji dan diterima tanpa rasa takut akan konsekuensi negatif. Dengan menciptakan budaya yang menghargai eksperimen dan pembelajaran dari kesalahan, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih dinamis dan inspiratif bagi semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.
- **Kurangnya pelatihan dan dukungan untuk guru** : Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan inovasi di kelas. Namun demikian, banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal teknologi pendidikan, strategi pembelajaran inovatif, atau pendekatan pedagogi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurangnya dukungan profesional, baik dalam bentuk pelatihan berkelanjutan maupun fasilitas penunjang, menyebabkan guru merasa tidak percaya diri atau bahkan enggan mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran. Dalam studi yang dilakukan ditemukan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi digital guru, yang harus dibangun melalui pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan. (Zabolotska et al., 2021) Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru agar mereka dapat mengadopsi dan menerapkan teknologi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai jika guru diberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pelatihan yang relevan, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar.
- **Sistem evaluasi yang masih berorientasi pada hasil ujian** : Salah satu tantangan terbesar dalam menciptakan ruang bagi inovasi dan kreativitas adalah sistem evaluasi pendidikan yang masih sangat berorientasi pada hasil ujian akhir. Penilaian yang berfokus pada aspek kognitif dan hafalan membuat guru dan siswa terdorong untuk mengejar nilai semata, bukan proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Hal ini menyulitkan penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, proyek, atau kolaborasi yang kreatif. Menurut penelitian oleh Zhang (2023), tekanan terhadap pencapaian hasil tes sering kali menghambat pembelajaran aktif dan

kolaboratif yang justru sangat diperlukan untuk membangun keterampilan abad ke-21. (Zhang, 2023) Sistem ini tidak hanya membatasi potensi siswa, tetapi juga mengurangi motivasi mereka untuk belajar secara mandiri dan kritis. Dengan demikian, penting untuk merombak sistem evaluasi ini agar lebih menekankan proses belajar yang holistik dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa.

3. Strategi Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Proses Pembelajaran

3.1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini menekankan pada integrasi teori dan praktik melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, serta presentasi hasil karya. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C skills). (Pertiwi & Rizal, 2020) Penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan secara kontekstual (Tang et al., 1997). Proyek yang dirancang dengan baik memberikan ruang eksplorasi dan eksperimentasi yang menjadi wadah subur bagi tumbuhnya kreativitas serta sikap inovatif. (Yulaikah et al., 2022) Selain itu, penerapan PjBL juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

3.2 Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics)

STEAM menggabungkan unsur seni dalam pendekatan STEM untuk memupuk kreativitas dan daya imajinasi. Ini mendukung pengembangan inovasi yang tidak hanya teknis tetapi juga estetik dan humanistik. STEAM merupakan pengembangan dari konsep STEM dengan menambahkan elemen seni (Arts) sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Penambahan unsur seni bertujuan untuk menyeimbangkan aspek teknis dengan kemampuan imajinasi, ekspresi estetika, dan empati sosial. Melalui pendekatan STEAM, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi problem solver yang rasional dan logis, tetapi juga visioner yang kreatif dan humanistik. Integrasi seni dalam pembelajaran sains dan teknologi memperluas cara berpikir siswa dan memperkaya proses inovasi, karena seni membuka ruang eksplorasi visual, naratif, dan emosional yang sering kali menjadi sumber ide-ide kreatif. (Ghanbari, 2014) Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berkontribusi pada solusi sosial dan budaya yang lebih luas. Pendidikan yang mengintegrasikan seni dan sains juga mendorong kolaborasi antar disiplin, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai bidang pengetahuan dan menciptakan solusi yang lebih holistik.

3.3 Penggunaan Teknologi Pendidikan

Pemanfaatan Learning Management System (LMS), simulasi digital, Augmented

Reality (AR), dan Artificial Intelligence (AI) membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, personal, dan menarik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran saat ini tidak lagi bersifat tambahan, melainkan sudah menjadi kebutuhan esensial. Teknologi seperti Learning Management System (LMS), simulasi interaktif, Augmented Reality (AR), dan Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif, personal, dan menarik. Teknologi ini mampu menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan siswa belajar dalam kecepatan mereka sendiri, serta menghadirkan konteks dunia nyata ke dalam kelas. Teknologi pendidikan yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip pedagogis dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memfasilitasi kreativitas dalam pembelajaran melalui media interaktif dan eksploratif. (Kurbanova et al., 2020)

3.4 Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Fleksibel

Memberikan ruang kebebasan berekspresi, kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, dan dorongan untuk eksplorasi merupakan fondasi kreativitas. Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas adalah lingkungan yang inklusif, terbuka, dan fleksibel. Siswa harus merasa aman secara psikologis untuk mengekspresikan ide, mengemukakan pendapat, bahkan melakukan kesalahan tanpa takut dinilai negatif. Guru perlu menciptakan iklim kelas yang memberi ruang pada kebebasan berpikir dan eksplorasi, serta menghargai perbedaan gaya belajar setiap siswa.

Menurut Amabile (1996), kreativitas hanya akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung secara sosial dan emosional. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi kepercayaan untuk mencoba sesuatu yang baru, mereka akan lebih termotivasi untuk berinovasi dan menampilkan potensi terbaiknya.

4. Studi Kasus dan Praktik Baik

Dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pendidikan, berbagai negara dan institusi telah mengimplementasikan pendekatan yang inspiratif dan terbukti berhasil. Studi kasus berikut ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana inovasi dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan baik melalui teknologi, kebijakan nasional, maupun inisiatif berbasis sekolah.

4.1 Ruangguru dan Inovasi EdTech di Indonesia

Ruangguru merupakan salah satu *startup* pendidikan terbesar di Asia Tenggara yang berhasil menghadirkan transformasi digital dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Didirikan oleh anak muda Indonesia, Ruangguru menyediakan platform pembelajaran daring dengan berbagai fitur interaktif seperti video pembelajaran, latihan soal adaptif, kelas langsung, dan sistem evaluasi yang dipersonalisasi. Inovasi yang dibawa oleh Ruangguru terletak pada pendekatannya yang menggabungkan teknologi, personalisasi pembelajaran, dan aksesibilitas. Platform ini menjangkau jutaan pelajar dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, sehingga membantu menjawab tantangan kesenjangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, pada masa pandemi COVID-19, Ruangguru menjadi salah satu solusi utama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang efektif, yang bahkan digunakan secara luas melalui kerja sama dengan pemerintah. Keberhasilan Ruangguru menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara sektor teknologi dan pendidikan dapat melahirkan ekosistem belajar yang kreatif, efisien, dan terjangkau.

4.2 Finlandia: Pendidikan Berbasis Kreativitas

Finlandia dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik. Salah satu

kuncinya adalah kebebasan bagi guru dalam merancang kurikulum serta penekanan pada keterampilan abad ke-21. Finlandia sering dijadikan model oleh banyak negara karena sistem pendidikannya yang berhasil mencetak generasi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan berpikiran kritis. Salah satu kekuatan utama pendidikan di Finlandia adalah pemberian otonomi penuh kepada guru untuk mengembangkan metode dan kurikulum sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa. Otonomi ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa, serta mendorong inovasi dalam pendekatan pendidikan. Sistem ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga mendorong pemecahan masalah secara kreatif dalam lingkungan belajar. Pendidikan di Finlandia juga mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efisien, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Sistem ini tidak terlalu menekankan pada standar ujian atau rangking, melainkan lebih fokus pada kesejahteraan siswa dan pengembangan keterampilan hidup. Proses pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kolaborasi. Guru juga dipersiapkan secara profesional dan dianggap sebagai profesi prestisius dengan pelatihan yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, Finlandia berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi dan adaptasi, sehingga siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Sistem pendidikan ini telah menjadi model bagi banyak negara yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka, menunjukkan bahwa investasi dalam otonomi guru dan kesejahteraan siswa dapat menghasilkan hasil yang luar biasa. Pendidikan di Finlandia menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan pribadi, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Finlandia juga tidak menggunakan sistem ujian nasional yang kaku, namun tetap berhasil mencetak prestasi tinggi dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kebebasan dalam pembelajaran bukanlah penghalang, melainkan pendorong keberhasilan akademik dan inovasi. Sistem pendidikan yang fleksibel ini memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menarik.

4.3 Program Sekolah Penggerak di Indonesia

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam rangka mewujudkan transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Program ini bertujuan menciptakan ekosistem sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada murid. Sekolah Penggerak difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah melalui pendampingan intensif, pelatihan kepala sekolah dan guru, serta penggunaan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual (Kurikulum Merdeka). Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam program ini adalah pengembangan kreativitas peserta didik serta penciptaan lingkungan belajar yang memfasilitasi tumbuhnya ide-ide baru. Selain itu, program ini mendorong sekolah untuk membangun budaya refleksi dan inovasi melalui asesmen formatif, pembelajaran diferensiasi, dan kolaborasi antar pemangku

kepentingan pendidikan

5. Implikasi terhadap Pembangunan dan Transformasi Pendidikan

Inovasi dan kreativitas dalam pendidikan mendorong lahirnya individu yang:

- **Adaptif terhadap perubahan teknologi** : Kemajuan teknologi yang masif dan cepat menuntut setiap individu untuk memiliki keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan fleksibilitas. Inovasi dalam pendidikan, seperti integrasi teknologi pembelajaran berbasis AI, Virtual Reality (VR), dan Big Data, memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang lebih personal dan kontekstual. Dengan demikian, lulusan pendidikan tidak lagi menjadi pasif terhadap perubahan, tetapi mampu beradaptasi, bahkan menciptakan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. Dengan kemampuan ini, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial dan ekonomi. Kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif menjadi kunci bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas global, mendorong mereka untuk tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi tetapi juga memimpin perubahan yang positif di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan teknologi ini menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di era digital. Pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan membantu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang etika dan dampak sosial dari inovasi yang mereka ciptakan. Penting bagi lembaga pendidikan untuk berkolaborasi dengan industri dan komunitas guna memastikan kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berevolusi.
- **Mampu menjadi problem solver di masyarakat** : Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, STEAM, dan pembelajaran kontekstual, peserta didik dilatih untuk memetakan masalah nyata di masyarakat dan mencari solusi kreatif atas persoalan tersebut. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan resilien terhadap krisis. Individu yang dididik secara inovatif cenderung menjadi pemimpin perubahan sosial, bukan sekadar pengikut arus.
- **Berperan aktif dalam pembangunan ekonomi kreatif** : Sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu tulang punggung pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan yang mengedepankan kreativitas, seni, teknologi, dan kewirausahaan akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya mencari kerja, tetapi menciptakan peluang kerja melalui produk dan layanan inovatif. Ini menjadi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa di tingkat global.
- **Mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4:** Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4: Pendidikan Berkualitas, menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, merata, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Inovasi pendidikan menjadi alat penting untuk menghapus kesenjangan akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjamin partisipasi aktif semua pihak dalam proses pendidikan. Pendidikan yang inovatif memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk menjangkau kelompok marjinal, menyusun kurikulum yang kontekstual, dan menciptakan ruang belajar yang fleksibel. Semua ini selaras dengan

prinsip SDG 4, yaitu memastikan bahwa setiap individu memperoleh pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang bermakna.

6. Tantangan dan Arah ke Depan

Transformasi pendidikan berbasis inovasi dan kreativitas menghadirkan harapan besar terhadap masa depan pendidikan Indonesia. Namun, harapan tersebut juga diiringi dengan sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari sisi struktural, kultural, maupun kebijakan. Pemahaman mendalam atas tantangan ini diperlukan agar upaya pembaruan pendidikan tidak terjebak dalam retorika semata, tetapi menghasilkan perubahan nyata yang berdampak luas.

- **Gap digital** antara sekolah di kota dan desa : Perbedaan akses terhadap infrastruktur teknologi digital masih menjadi masalah utama. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan umumnya lebih siap secara fasilitas dan koneksi internet, sementara sekolah-sekolah di daerah tertinggal masih bergelut dengan keterbatasan listrik, perangkat TIK, dan akses jaringan. Hal ini menciptakan *digital divide* yang menghambat pemerataan inovasi pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk menjembatani kesenjangan ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap siswa, di mana pun mereka berada, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Kesadaran akan pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan guru juga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat dari kemajuan pendidikan digital.
- **Peningkatan kapasitas guru** dalam penggunaan teknologi : Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran perlu memiliki kompetensi digital yang memadai. Namun dalam praktiknya, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup, atau merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan proses belajar. Oleh karena itu, program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari lembaga pendidikan sangat penting untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengajaran. Investasi dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi juga akan sangat berkontribusi, memastikan bahwa materi ajar relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah menciptakan komunitas pembelajaran profesional bagi guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam penggunaan teknologi dalam kelas. Dengan demikian, komunitas ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan individual guru tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat di antara mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini. Pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop juga menjadi kunci, memungkinkan guru untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pendidik dapat lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Inisiatif semacam ini juga dapat mendorong guru untuk saling memberikan umpan balik konstruktif, yang pada gilirannya akan memperkuat praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan membangun jaringan profesional yang solid, komunitas ini akan memperluas akses ke sumber daya dan dukungan, membantu guru mengatasi

tantangan yang dihadapi dalam pengajaran sehari-hari.

- **Evaluasi pembelajaran** yang masih konservatif : Meskipun pembelajaran sudah mulai mengarah pada pengembangan kreativitas dan keterampilan abad ke-21, sistem evaluasi peserta didik masih banyak yang bertumpu pada pengukuran kognitif berbasis ujian tulis. Evaluasi seperti ini kurang mampu menangkap potensi inovatif, proses berpikir kritis, maupun kemampuan kolaboratif siswa. Sistem evaluasi yang lebih holistik dan beragam diperlukan untuk mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek sosial-emotional dan keterampilan praktis yang sangat penting dalam dunia modern. Dengan demikian, reformasi dalam pendekatan evaluasi ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih kompleks di masa depan. Sistem evaluasi yang inovatif harus mencakup metode penilaian formatif dan sumatif, serta melibatkan umpan balik dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa.
- **Kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung perubahan cepat** : Di tengah upaya inovasi, birokrasi pendidikan masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan cepat. Proses pengambilan keputusan yang panjang dan sentralistik kadang tidak sejalan dengan kebutuhan dinamis di lapangan, sehingga banyak inisiatif kreatif dari guru dan sekolah mengalami hambatan administratif. Meskipun tantangan ini ada, penting untuk mendorong dialog antara pemangku kepentingan pendidikan dan pembuat kebijakan agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru. Keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga dapat memperkuat dukungan bagi inovasi pendidikan serta membantu mengatasi kendala yang ada dalam implementasinya. Membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah, pemerintah, dan komunitas akan menjadi kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dengan pendekatan yang tepat, inisiatif ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

7. Arah Strategis Menuju Masa Depan Pendidikan yang Inovatif

Meski tantangan tersebut cukup signifikan, masa depan pendidikan Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif tetap sangat mungkin diwujudkan dengan beberapa arah strategis berikut:

- **Pemberdayaan Sekolah melalui Otonomi dan Kurikulum Merdeka** Kebijakan Kurikulum Merdeka memberi peluang besar bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai konteks lokal, kebutuhan siswa, serta potensi daerah. Ini merupakan langkah progresif dalam mendorong inovasi di tingkat akar rumput. Dengan memberdayakan sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih otonom, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.
- **Penguatan Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Komunitas** Inovasi pendidikan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan sinergi antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan, sektor swasta sebagai penyedia teknologi dan sumber daya, serta komunitas sebagai pengguna langsung sistem pendidikan. Kolaborasi ini dapat mempercepat adopsi teknologi dan pengembangan model pembelajaran baru. Sinergi yang kuat ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi

berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan tercipta solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini. Kolaborasi yang efektif juga dapat membuka akses kepada sumber daya dan informasi yang lebih luas, memungkinkan pengembangan program-program pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Keterlibatan aktif dari semua pihak akan memastikan bahwa setiap inisiatif pendidikan tidak hanya memenuhi standar global, tetapi juga berakar pada konteks dan budaya lokal yang unik. Inisiatif semacam ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, pendekatan yang berorientasi pada kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan adaptif, siap untuk menghadapi tantangan masa depan serta mempersiapkan generasi mendatang dengan keterampilan yang diperlukan di dunia yang terus berubah.

- **Peningkatan Ekosistem Digital Nasional** Investasi dalam infrastruktur digital di seluruh wilayah, serta dukungan terhadap pengembangan konten pembelajaran berbasis digital lokal akan mempercepat pemerataan inovasi. Pemerintah juga perlu mendorong platform edtech dalam negeri agar lebih adaptif dan inklusif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akses terhadap pendidikan berkualitas akan semakin merata, memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam era digital. Ketersediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi pendidik juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- **Reformasi Sistem Penilaian Pendidikan** Perlu adanya penyesuaian paradigma evaluasi pendidikan yang tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga mengukur aspek kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penggunaan portofolio digital, penilaian proyek, dan asesmen formatif berbasis teknologi bisa menjadi solusi. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses evaluasi dapat lebih mencerminkan kemampuan siswa secara holistik dan mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Sistem penilaian yang lebih inklusif ini juga akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berinovasi serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, reformasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Transformasi sistem penilaian ini juga dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan individu mereka.

Simpulan

Inovasi dan kreativitas bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dalam sistem pendidikan masa kini. Perubahan dunia yang cepat menuntut peserta didik yang tidak hanya tahu, tetapi juga mampu berpikir dan mencipta. Untuk itu, pendidikan harus menyediakan ruang bagi lahirnya ide-ide baru, eksplorasi gagasan, dan keberanian untuk mencoba. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan eksperimen, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berinovasi dalam proses belajar mereka. Kreativitas yang didorong oleh lingkungan yang

positif akan menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang.

Guru adalah agen utama inovasi. Dukungan kebijakan, infrastruktur, dan budaya belajar yang terbuka akan memperkuat ekosistem pendidikan yang transformatif. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi lokomotif utama dalam mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Peran kolaborasi antara pendidik, siswa, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Saling berbagi pengetahuan dan pengalaman akan mendorong terciptanya solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam pendidikan, sehingga semua pihak dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, pendidikan tidak hanya akan menghasilkan individu yang kompeten, tetapi juga menciptakan komunitas yang mampu beradaptasi dan berkembang di era perubahan yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., Fikri, A., Rahmawati, T., Hendri, Z., & Sari, N. (2021). *Measuring online learning readiness during corona virus pandemic: an evaluative survey on history teachers and students*.
- Alonso, R. A. E., Romão, P. M. S., & Delgado, P. G. G. (2022). Teacher bureaucracy in Portugal: Knowing to act. *PROFESORADO*.
- Bradley, V. M. (2020). *Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction*.
- García-Peñalvo, F. J. (2014). Educational Innovation Successful Cases: Part 1. *Journal of Cases on Information Technology*.
- Ghanbari, S. (2014). *Integration of the Arts in STEM: A Collective Case Study of Two Interdisciplinary University Programs*.
- Judd, T. (2018). The rise and fall (?) of the digital natives. *Australasian Journal of Educational Technology*.
- Knopik, T., & Domagala-Zyśk, E. (2022). Creativity and innovation as transferable resources developed in the first stage of education. From the teaching programme to the assessment of the effects of its implementation. *Problemy Opiekuńczo-Wychowawcze*. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.1277>
- Kurbanova, S. M., Madrahimova, M. B., & Abdullayeva, N. K. (2020). In terms of understanding and effective application of pedagogical technologies. *Theoretical & Applied Science*. <https://doi.org/10.15863/TAS.2020.05.85.161>
- Pertiwi, A. A., & Rizal, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbasis Collaboration, Communication, Creativity and Critical Thinking Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Elektronika.
- Pratiwi, A. S., Sudjimat, D. A., & Elmunsyah, H. (2017). Contribution of Industrial Work Practice Performance and Creativeness to the Academic Skill and Its Effect to the Outcome of Skill Competency Test of Computer and Network Technology Skill Package in Vocational High School. *Journal of Education and Vocational Research*.
- Sandland, J. G., Wankerl, A., Quintanilla Terminel, A., Capetillo, A., & Flores, D. S. (2020, April 27). *Collaborative Learning for Innovation*. Engineering Education Conference.
- Sefton-Green, J., & Thomson, P. (2011). *Creativity, the arts and schools*.
- Stroeva, O., Zviagintceva, Y. A., Tokmakova, E., Petrukhina, E. V., & Polyakova, O. I. (2019). Application of remote technologies in. *Journal of Educational Management*.

- Tang, C. S. O., Lai, P., Tang, W.-X., Davies, H., Frankland, S., Oldfield, K., Walters, M., Leung, N., Tse, P., Taylor, G., Tiwari, A., Yim, M., & Yuen, E. (1997). *Developing a context-based PBL model*.
- Torrents, C., Balagué, N., Hristovski, R., Almarcha, M., & Kelso, J. A. S. (2021). Metastable Coordination Dynamics of Collaborative Creativity in Educational Settings. *Sustainability*.
- Xie, Z. (2021). *Impact of Artificial Intelligence on New Media Operations and Communication*
- Yulaikah, I., Rachmawatie Tri Rahayu, S. J., & Parlan, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Zabolotska, O., Zhyliak, N., Hevchuk, N., Петренко, Н. В., Petrenko, N., & Alienko, O. (2021). Digital Competencies Of Teachers In The Transformation Of The Educational Environment. *Journal of Optimization in Industrial Engineering*.
- Zhang, X. (2023). Peer pressure and web-based peer learning: an exploratory case. *Information Technologies*.

Paradigma Baru Manajemen Pendidikan: Peran Teknologi dalam Pembangunan

Poltjes Pattipeilohy
Fakultas Ilmu Pendidikan/Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya
poltjespattipeiloh@unesa.ac.id

"Paradigma baru manajemen pendidikan lahir dari sinergi antara pemikiran bijak dan teknologi cerdas"

Pendahuluan

Dalam sepuluh tahun terakhir, kita telah melihat perubahan besar yang disebabkan oleh kemajuan dalam teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana orang berinteraksi dan bekerja, tetapi juga mengubah cara pandang dasar dalam banyak bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan yang dulunya sangat tergantung pada pertemuan langsung dan sistem manual, kini telah sepenuhnya beralih ke dunia digital, yang berdampak pada semua aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk merombak cara berpikir dan pendekatan dalam mengelola pendidikan, dengan mengadopsi cara pandang baru yang menjadikan teknologi sebagai bagian utama dalam pengembangan Pendidikan (Miarso 2014).

Model lama dalam manajemen pendidikan sering kali menekankan pada elemen struktural dan birokrasi, di mana efisiensi dan kepatuhan administratif dijadikan ukuran utama. Namun, dengan lingkungan yang semakin rumit dan berubah-ubah, diperlukan strategi manajerial yang responsif, berwawasan ke depan, dan didukung oleh data. Teknologi menawarkan banyak peluang untuk membantu manajer pendidikan agar tidak sekadar berperan sebagai administrator, melainkan juga sebagai pemimpin inovasi, penggerak pembelajaran, dan agen perubahan sosial (Effendi 2023) (Indra Muchlis Adnan and Hamim 2013).

Selanjutnya, hadirnya teknologi-teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, big data, komputasi awan, dan platform pembelajaran online, menciptakan peluang baru untuk merancang sistem pendidikan yang lebih cerdas, responsif, dan individual. Sekarang, proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan bisa dilakukan dengan lebih efisien, transparan, dan berdasarkan bukti. Ini tentu memberikan dampak besar terhadap peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (Solihin et al. 2024) (Seng et al. 2022).

Namun, perubahan ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Adanya kesenjangan digital, rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pendidik dan

pengelola pendidikan, serta infrastruktur yang belum merata menjadi hambatan serius bagi pelaksanaan model baru ini. Karena itu, pendekatan manajemen pendidikan yang mengandalkan teknologi harus dibuat dengan cara yang inklusif, adil, dan sesuai konteks, agar dapat menciptakan akses yang merata dan meningkatkan kualitas Pendidikan (Kusuma et al. 2024) (Picauly 2024).

Tulisan ini muncul sebagai jawaban atas perubahan tersebut. Dengan tema *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan: Peran Teknologi dalam Pembangunan*, tulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menerangkan peralihan dari model tradisional ke model digital dalam pengelolaan Pendidikan.
2. Membahas fungsi penting teknologi dalam menciptakan sistem pendidikan yang fokus pada mutu dan keadilan.
3. Memberikan panduan praktis dan strategi manajerial yang bisa diterapkan di berbagai tingkat dan konteks lembaga pendidikan.
4. Memotivasi pembaca, terutama manajer, pembuat Keputusan, dan akademisi, untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang kuat, inovatif, dan berkelanjutan.

Akhirnya, ada harapan besar untuk peningkatan kesadaran kolektif bahwa penguatan manajemen Pendidikan dengan teknologi adalah suatu keharusan, bukan hanya pilihan, saat kita menghadapi masa depan Pendidikan di Indonesia yang lebih baik, inklusif dan mampu bersaing di Tingkat global.

Pembahasan

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memunculkan cara pandang baru dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Manajemen pendidikan, yang merupakan upaya untuk mengarahkan semua sumber daya pendidikan menuju hasil yang diinginkan, kini tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi. Dalam hal ini, teknologi bukan hanya alat, tetapi juga menjadi pendorong utama perubahan dalam sistem, cara kerja, dan hasil pendidikan. Pendekatan baru dalam manajemen pendidikan fokus pada penggabungan teknologi di semua aspek manajerial, mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, hingga penilaian. Metode ini menekankan prinsip efisiensi, efektivitas, keterbukaan, dan tanggung jawab yang didukung oleh sistem digital dan data terbaru (Haluti et al. 2023).

Beberapa point penting Paradigma Baru Manajemen Pendidikan: Peran Teknologi dalam Pembangunan, yaitu:

Transformasi Peran Manajer Pendidikan di Era Digital

Kemajuan dalam teknologi telah mengubah cara lembaga pendidikan beroperasi. Para pengelola Pendidikan termasuk kepala sekolah, pengawas, pemimpin institusi pendidikan tinggi, serta kepala dinas Pendidikan, tidak lagi hanya berperan sebagai

administrator atau pelaksana kebijakan. Di zaman digital ini, mereka harus bertransformasi menjadi pemimpin digital dan pengelola inovasi yang dapat menggabungkan teknologi ke dalam semua aspek manajemen pendidikan. Pengelola pendidikan perlu memiliki keterampilan dalam literasi digital, yang tidak hanya terbatas pada pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup: (1) Pengetahuan mengenai ekosistem digital dalam pendidikan (platform pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran, aplikasi untuk kolaborasi, dan lain-lain); (2) Keterampilan dalam membaca serta menganalisis data digital dari berbagai sumber seperti dasbor kinerja pengajar, catatan kehadiran digital, serta pencapaian belajar siswa, dan (3) Kepekaan terhadap perlindungan data (privasi data) serta etika digital dalam pengelolaan Pendidikan (Wahyudi et al. 2023)

Di sisi lain Transformasi digital membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki visi dan bersikap aktif dalam menghadapi perubahan. Seorang manajer pendidikan perlu: (1) Mendorong ide-ide baru dalam proses belajar dan pengelolaan sekolah; (2) Menjadi penghubung untuk perubahan budaya kerja ke arah kolaborasi digital; dan (3) Menciptakan lingkungan dan dukungan untuk guru dan staf pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan teknologi mereka. Contoh sederhana yaitu: seorang kepala sekolah mendukung penggunaan e-rapor dan mengadakan pelatihan secara teratur untuk para guru, sambil bekerja sama dengan perusahaan rintisan edutech guna mengembangkan materi yang interaktif. Selain itu, Teknologi memberikan kesempatan bagi pengelola pendidikan untuk mengambil keputusan dengan lebih cepat, akurat, dan berdasarkan bukti. Informasi yang dikumpulkan bisa meliputi: (1) Partisipasi siswa dan guru dalam format digital; (2) Pola pencapaian akademik untuk setiap mata Pelajaran; dan (3) Informasi umpan balik dari siswa dan orang tua. Dengan dashboard data yang akurat, manajer pendidikan dapat: (1) Membuat rencana intervensi pembelajaran yang sesuai; (2) Menyiapkan pelatihan untuk guru sesuai dengan kebutuhan yang ada; dan (3) Mendeteksi kekurangan dalam pembelajaran dan cara untuk meningkatkan kualitas (Adenuddin Alwy 2022) (Arum 2023).

Pihak manajer di bidang pendidikan juga bertanggung jawab secara strategis untuk memastikan bahwa teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian utama dari rencana jangka panjang lembaga. Tanggung jawab ini meliputi: (1) Membuat rencana untuk kebutuhan infrastruktur dan perangkat; (2) Menyusun peta jalan untuk transformasi digital institusi Pendidikan; dan (3) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap integrasi teknologi secara teratur. Di sisi lain Transformasi digital mengharuskan manajer pendidikan untuk mengembangkan: (1) Etika kerja yang adaptif, yang memungkinkan mereka bekerja dengan cara hibrida dan memimpin tim secara online; (2) Keterampilan bekerja sama yang melibatkan berbagai generasi, karena guru dan pengajar memiliki kemampuan

literasi digital yang berbeda; dan (3) Kepemimpinan yang penuh empati, yang dapat memahami tantangan teknologi melalui perspektif guru, siswa, dan orang tua (Veronika and Radian 2024) (Nurrochman, Darsinah, and Wafroaturrohmah 2023)

Dengan demikian, perubahan peran manajer pendidikan di zaman digital menunjukkan peralihan dari metode pengelolaan yang konvensional ke pendekatan kepemimpinan yang lebih kolaboratif, berdasarkan data, dan dipacu oleh teknologi baru. Mereka tidak hanya mengelola institusi dalam aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai perancang utama dalam menciptakan budaya teknologi yang efisien, bersaing, dan berkelanjutan.

Penguatan Infrastruktur dan Ekosistem Digital dalam Manajemen Pendidikan

Perubahan dalam manajemen pendidikan yang mengandalkan teknologi tidak akan sukses tanpa adanya infrastruktur dan ekosistem digital yang tepat. Infrastruktur teknologi meliputi lebih dari sekadar perangkat keras, jaringan internet, dan server. Ini juga harus mencakup kebijakan, sistem pendukung, serta kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dan menggunakan teknologi dengan cara yang optimal. Sistem teknologi yang handal berfungsi sebagai dasar untuk mengelola pendidikan yang berbasis digital. Ada beberapa elemen kunci yang harus diperhatikan oleh para pengelola pendidikan, yaitu: (1) **Perangkat Teknologi** berupa: (a) Perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan gadget mobile tersedia untuk guru, murid, dan staf Pendidikan, (b) Di dalam kelas, terdapat proyektor digital dan papan pintar dan (c) Sistem server atau cloud digunakan untuk menyimpan data Pendidikan (2) **Jaringan Internet** berupa: (a) Koneksi internet yang cepat dan handal tersedia di seluruh lingkungan sekolah atau Lembaga, (b) Jaringan Wi-Fi terbuka bagi seluruh anggota komunitas sekolah, dilengkapi dengan sistem pengamanan yang baik, dan (c) Opsi koneksi untuk daerah 3T (daerah tertinggal, terdepan, dan terluar), seperti menggunakan VSAT, jaringan mesh, atau bekerja sama dengan penyedia local; (3) **Keamanan dan Sistem** berupa: (a) Pelindungan data untuk siswa dan pengajar; (b) Sistem firewall dan cadangan otomatis, dan (c) Penggunaan enkripsi untuk komunikasi data (Husnul Amin 2024).

Di sisi lain, digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan sangat penting karena transisi proses administrasi dan operasional ke dalam platform digital yang terintegrasi. Beberapa contoh sistem yang dapat digunakan antara lain: (1) Sistem Manajemen Informasi Sekolah (SIMS): meliputi data siswa, aspek keuangan, kurikulum, jadwal, dan inventaris; (2) Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS): seperti Moodle, Google Classroom, atau platform lokal yang mendukung pembelajaran daring dan campuran; dan (3) Sistem E-Raport dan E-Absensi: dirancang untuk mempercepat proses pelaporan dan evaluasi yang berbasis data. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan menjadi lebih efisien, transparan, dan

akuntabel, serta mempermudah pelaporan kepada instansi yang lebih tinggi (Munir and Zumrotus Su'ada 2024)

Infrastruktur saja tidak cukup. Diperlukan satu ekosistem digital yang meliputi: (1) Pemberian pelatihan dan bimbingan untuk orang tua, guru, dan siswa; (2) Pembudayaan penggunaan teknologi yang etis, produktif, dan kreatif; dan (3) Pengembangan konten lokal yang relevan dan mudah diakses. Dengan demikian, Manajemen pendidikan harus merancang strategi kerja sama antara: (1) Pemerintah: yang berfungsi sebagai penyedia regulasi dan dukungan dana; (2) Pihak swasta: sebagai mitra teknologi untuk infrastruktur dan materi digital; dan (3) Komunitas pendidikan: sebagai pengguna aktif dan pengembang praktik baik. Untuk itu, salah satu tujuan utama digitalisasi adalah memberikan akses pendidikan kepada semua orang. Namun, sering kali terdapat kesenjangan digital yang disebabkan oleh faktor geografis, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus: (1) Membuat kebijakan distribusi alat dan jaringan dengan cara yang adil; (2) Menjamin akses bagi penyandang disabilitas dan kelompok yang rentan; dan (3) Melaksanakan strategi pendampingan khusus untuk daerah atau individu yang menghadapi kendala teknologi. Dengan demikian, Setiap penerapan teknologi harus diawasi dan dinilai secara rutin. Pengelola pendidikan dapat memanfaatkan: (1) Lembar kerja digital untuk mengawasi pemakaian sistem; (2) Kuis online untuk menilai kepuasan para pengguna; dan (3) Pemeriksaan catatan sistem untuk mengidentifikasi bagian yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut (Firmansyah et al. 2024).

Pengembangan infrastruktur dan ekosistem digital adalah suatu langkah strategis dalam cara baru mengelola pendidikan. Jika teknologi tidak dibangun dengan baik, perubahan pendidikan yang bergantung pada teknologi tidak akan berhasil sepenuhnya. Jadi, para manajer pendidikan harus memiliki pandangan jangka panjang, bisa bekerja sama dengan berbagai sektor, dan berkomitmen untuk memastikan semua orang dapat mengakses serta memanfaatkan teknologi dengan baik.

Integrasi Teknologi dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan

Salah satu fitur paling penting dalam model baru manajemen pendidikan adalah peralihan dari keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau kebiasaan menjadi keputusan yang didasarkan pada data dan teknologi informasi. Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai alat penting bagi manajer pendidikan untuk mengambil keputusan yang lebih cepat, tepat, dan memiliki dampak yang lebih besar. Tradisionalnya, dalam lembaga pendidikan, keputusan sering kali diambil berdasarkan: pengalaman yang telah ada, pendapat yang paling banyak dari staf dan tekanan dari orang tua atau masyarakat sekitar. Namun, karena perkembangan teknologi, keputusan saat ini bisa diambil berdasarkan: data yang langsung (contoh: kehadiran siswa pada hari ini), data jangka panjang (perkembangan hasil belajar

selama beberapa semester) dan data yang dapat diprediksi (peramalan prestasi dengan melihat pola sebelumnya). Maka dari itu, lembaga pendidikan saat ini mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan (DSS) yang terintegrasi dalam Manajemen Sekolah. Sistem ini mengumpulkan informasi dari beragam sumber dan menampilkan: Visualisasi data (papan instrumen interaktif), Rekomendasi yang didukung oleh AI/ML dan Pemodelan skenario kebijakan. Contoh sederhana seorang kepala sekolah berusaha untuk mengurangi jumlah siswa yang tidak hadir. Dia memanfaatkan sebuah dashboard yang menampilkan pola absensi berdasarkan kelas, waktu, dan lokasi. Informasi ini membantunya untuk menentukan perubahan jadwal dan menyediakan layanan antar-jemput di area tertentu (Muh Ibnu Sholeh 2023).

Di sisi lain, teknologi memberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis big data di bidang pendidikan, yang meliputi: (1) Data akademis: nilai, ujian, dan laporan dari guru; (2) Data perilaku: partisipasi, pelanggaran peraturan, serta interaksi di LMS; dan (3) Data administratif: informasi keuangan, aset, dan staf pengajar. Dengan menggunakan analitik pendidikan, para manajer di bidang pendidikan dapat: (1) Mengidentifikasi siswa yang berpotensi putus sekolah; (2) Membuat program pelatihan untuk guru berdasarkan hasil mengajar mereka; dan (3) Menilai secara kuantitatif efektivitas program yang ada di sekolah. Selain itu, beberapa lembaga mulai menggunakan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk membuat keputusan, contohnya: Kecerdasan buatan untuk penilaian yang dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa; Chatbot yang memberikan layanan publik dengan menjawab pertanyaan dari siswa dan orang tua dan Sistem rekomendasi untuk membantu dalam memilih jurusan, bimbingan karier, atau distribusi sumber daya. Kecerdasan buatan tidak mengambil alih tugas manajer pendidikan, tetapi mendukung peningkatan kapasitas dan kecepatan analisis data. Di satu sisi peran teknologi membantu pemerintahan yang baik dalam pengelolaan pendidikan lewat: (1) Kejelasan keputusan: setiap langkah dicatat secara digital; (2) Pelacakan digital: siapa yang membuat keputusan dan pada waktu kapan; dan (3) Laporan yang dihasilkan secara otomatis kepada semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya transparansi ini, masyarakat mempunyai akses ke informasi dan bisa memberikan masukan yang positif mengenai kebijakan sekolah. Walaupun teknologi menawarkan banyak keuntungan, ada tantangan dalam menggabungkannya dengan proses pengambilan keputusan: (1) Manajemen kurang memiliki kemampuan dalam memahami data; (2) Data terpisah-pisah dan tidak terkoneksi antara berbagai system; dan (3) Ada kecenderungan untuk terlalu bergantung pada data, tanpa memperhitungkan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh. Untuk itu, Manajer pendidikan harus mencari keseimbangan antara kekuatan informasi dan kebijaksanaan manusia dalam setiap keputusan yang dibuat (Alvendri, Giatman, and Ernawati 2023).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam proses pengambilan keputusan bukan hanya sebuah tren, melainkan kebutuhan penting dalam manajemen pendidikan saat ini. Teknologi memberi kemampuan kepada pengelola pendidikan untuk segera dan akurat menjawab perubahan dalam pembelajaran serta kebutuhan siswa. Meskipun demikian, teknologi harus dipandang sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya penentu. Keputusan yang baik masih membutuhkan insting, nilai-nilai kemanusiaan, dan pandangan pendidikan yang fokus pada masa depan.

Transformasi Peran Manajer Pendidikan dalam Era Digital

Kemajuan teknologi tidak hanya mempengaruhi sistem dan cara pendidikan, tetapi juga secara mendasar mengubah fungsi dan kemampuan manajer pendidikan. Dalam pandangan tradisional, manajer pendidikan lebih bertindak sebagai administrator yang menjamin operasional berjalan lancar. Saat ini, mereka diharuskan untuk menjadi pemimpin yang inovatif, penyedia fasilitas digital, serta pengelola perubahan dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang. Evolusi peran manajer pendidikan dalam merubah paradigma lama menjadi paradigma baru tergambar jelas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Evolusi Peran Manajer Pendidikan

Paradigma Lama	Paradigma Baru
Fokus pada rutinitas administratif	Fokus pada inovasi dan pengembangan sistem
Berorientasi pada kontrol	Berorientasi pada kolaborasi dan pemberdayaan
Pengambilan keputusan lambat	Responsif dengan dukungan teknologi dan data real-time
Peran sebagai pengawas	Peran sebagai pemimpin transformasional dan visioner

Manajer pendidikan pada masa digital harus menguasai literasi digital yang berkaitan dengan manajerial, yang meliputi: (1) Keterampilan Dalam Mengatur Teknologi Informasi; (2) Mengetahui perangkat lunak untuk manajemen sekolah, LMS, serta basis data Pendidikan; dan (3) Memantau penerapan teknologi dengan mempertimbangkan efektivitas dan keamanan. Selain itu kepemimpinan digital harus dimiliki oleh manajemer Pendidikan sehingga dapat: (1) Memfasilitasi penggunaan teknologi oleh tenaga pendidik dan siswa; (2) Menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang etis dan produktif. Selain itu pemahaman Tentang Big Data dan Analisis dapat: (1) Mampu membaca dan menganalisis data dari dashboard, grafik, atau laporan statistik untuk pengambilan Keputusan dan (2) Menjadikan data sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan internal. Manajer Pendidikan juga mampu dalam Pengelolaan Inovasi dan Perubahan sehingga: (1) Dapat memimpin transformasi budaya organisasi dari tradisional ke digital dan (2)

Mendorong sikap positif terhadap teknologi baru dan pembaruan sistem kerja. Maka, fungsi Baru Dalam Manajemen Pendidikan bagi seorang manajer Pendidikan yaitu **(1) Sebagai Penggerak Inovasi**; manajer Pendidikan mampu (a) Menemukan kebutuhan serta potensi penerapan teknologi dan (b) Menggagas program digitalisasi yang sesuai dengan konteks sekolah atau institusi. **(2) Sebagai Penghubung Kerjasama**; manajer Pendidikan mampu (a) Membangun kemitraan strategis dengan penyedia teknologi, komunitas pendidikan, dan pemerintah dan (b) Menjadi penghubung dalam komunikasi antara pihak internal dan eksternal. **(3) Sebagai Pelatih dan Pembimbing**; manajer Pendidikan mampu (a) Membimbing guru dan staf dalam menggunakan teknologi dengan percaya diri dan cakap dan (b) Melakukan pelatihan rutin sesuai kebutuhan dan perkembangan terbaru. **(4) Sebagai Penggerak Perubahan Sosial**, manajer Pendidikan mampu (a) Mewujudkan inklusivitas dan keadilan digital dalam lingkungan sekolah dan (b) Menyampaikan pentingnya literasi digital sebagai komponen hak pendidikan dasar (Yaminah et al. 2023)

Walaupun peran manajer pendidikan terus berkembang, kenyataan menunjukkan beberapa tantangan: (1) Diskrepansi keterampilan di kalangan manajer pendidikan, terutama di daerah terpencil; (2) Keengganan untuk berubah, baik dari individu maupun lingkungan kerja; (3) Tugas administratif manual yang belum sepenuhnya digantikan oleh sistem digital; dan (4) Kekurangan dukungan kebijakan atau anggaran yang cukup untuk penguatan sumber daya manusia dan infrastruktur digital (Rif'atul Husnah 2024).

Untuk mencapai transformasi ini dengan baik, diperlukan: (1) Program peningkatan profesional berkelanjutan yang berbasis teknologi; (2) Komunitas belajar di antara kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kepentingan terkait; (3) Penghargaan bagi inovasi digital, seperti insentif atau dukungan dalam pengembangan program berbasis teknologi; dan (4) Penggabungan teknologi dalam sistem penilaian kinerja manajer pendidikan.

Di era digital, manajer pendidikan tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang responsif, visioner, dan berbasis data. Transformasi peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya menjadi simbol modern, tetapi secara nyata dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Peran Teknologi dalam Mendorong Pendidikan Inklusif dan Berkeadilan

Pendidikan inklusif mengacu pada sistem pendidikan yang terbuka dan ramah bagi semua orang, termasuk individu dengan kebutuhan khusus, kelompok minoritas, dan populasi yang rentan. Pendidikan yang adil menekankan pentingnya memberikan layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan individu, tidak sekadar memberikan perlakuan yang sama. Paradigma ini mengharuskan manajemen pendidikan yang peka dan responsif terhadap keragaman, dan di sinilah peran

penting teknologi muncul. Di sisi lain, peran teknologi Sebagai Sarana Penyelesaian Akses dalam mendukung pembelajaran jarak jauh sehingga membantu siswa dari lokasi terpencil, pulau yang jauh, atau mereka yang mengalami batasan mobilitas untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Platform seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dan aplikasi video konferensi menciptakan ruang belajar yang tidak terikat oleh lokasi fisik. Akses Terhadap Sumber Belajar Terbuka (*Open Educational Resources/OER*), Buku digital, video pembelajaran, dan modul interaktif yang dapat diakses tanpa biaya, mendukung siswa dari latar belakang ekonomi lemah untuk belajar mandiri tanpa harus bergantung pada buku cetak yang mahal. Selain itu, teknologi memperkuat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melalui kelas online, e-modul, dan e-sertifikasi, menjangkau komunitas yang terpinggirkan, termasuk individu dengan disabilitas dan pelajar dewasa (Trisia and Septi Fitri Meilana 2025).

Selanjutnya, inovasi teknologi untuk peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting. Beberapa rekomendasi jenis kebutuhan teknologi pendukung untuk berkebutuhan khusus yaitu:

Tabel 2. Jenis Kebutuhan Teknologi Pendidikan

Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	Teknologi Pendukung
Tuna Netra	Screen reader, braille display elektronik, audio books
Tuna Rungu	Video dengan subtitle dan bahasa isyarat, speech-to-text apps
Disleksia	Font khusus disleksia, software pembaca teks (text-to-speech)

Salah satu contoh yang mudah dipahami adalah aplikasi Be My Eyes. Aplikasi ini menghubungkan orang-orang yang tidak bisa melihat (tuna netra) dengan sukarelawan menggunakan video call. Dengan cara ini, pengguna bisa mendapatkan bantuan visual secara langsung.

Selain itu, inovasi teknologi sangat penting dalam mendeteksi dan menanggulangi ketimpangan. Maka, diperlukan manajemen pendidikan secara digital dalam mengatasi masalah tersebut. Manajemen Pendidikan digital memungkinkan: Mengawasi tingkat keikutsertaan pendidikan berdasarkan wilayah dan kelompok demografi; Memetakan ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas dengan bantuan dashboard Kemdikbudristek (contoh: data APM/APK, infrastruktur, dan tenaga pengajar); dan Menemukan masalah putus sekolah lebih awal dengan menggabungkan data kependudukan, kehadiran, dan hasil belajar. Oleh karena itu, tindakan dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan lebih efektif, contohnya melalui inisiatif BOS Afirmasi, PIP digital, dan Kampus Mengajar. Walaupun ada banyak potensi, teknologi masih belum sepenuhnya memastikan keadilan jika: Infrastruktur TIK tidak tersebar merata (khususnya di daerah 3T); Biaya untuk peralatan dan

sambungan internet tetap tinggi; Literasi digital di kalangan siswa, guru, dan orang tua masih rendah dan Konten pembelajaran yang inklusif masih kurang. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perlu merancang strategi untuk menciptakan ekosistem digital yang adil dan mudah diakses (Gustaman, Gandi, and Ratnaningsih 2025).

Cara yang harus dilakukan adalah merancang strategi manajerial menuju Pendidikan inklusif berbasis teknologi. Maka, hal-hal yang harus dilakukan yaitu: (1) Analisis kebutuhan dan potensi teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan daerah dan kelompok yang dituju; (2) Kerja sama antara berbagai pihak: pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, komunitas penyandang disabilitas, dan universitas; (3) Penyediaan perangkat serta akses internet yang inklusif melalui inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan dan anggaran daerah; (4) Pelatihan untuk guru agar dapat membuat materi pembelajaran yang adaptif dan inklusif; dan (5) Peraturan dan pendanaan yang mendukung untuk memastikan sekolah bersifat digital untuk semua (Gustaman et al. 2025)

Dengan demikian, teknologi bisa menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai keadilan sosial dalam bidang pendidikan. Namun, tanpa adanya pengelolaan yang terbuka dan usaha untuk mencapai kesetaraan, teknologi bisa membuat perbedaan menjadi lebih besar. Karena itu, para pemimpin di bidang pendidikan harus mengambil langkah aktif untuk memastikan bahwa inovasi dalam teknologi benar-benar ada untuk mendukung hak belajar bagi setiap orang, tanpa diskriminasi dan tanpa rintangan.

Penutup

Simpulan

Sebuah pendekatan baru dalam manajemen pendidikan memerlukan perubahan signifikan dari metode yang lama menuju cara yang lebih cepat tanggap, bersifat kolaboratif, dan terintegrasi dengan teknologi. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan zaman yang kian rumit dan berubah-ubah.

Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan telah menciptakan berbagai kesempatan transformasi, mulai dari pengelolaan yang lebih efektif dan jelas, peningkatan mutu proses belajar, penguatan keputusan berdasarkan data, hingga memperluas akses pendidikan menjadi lebih merata dan adil. Namun, masalah seperti kesenjangan digital, penolakan terhadap perubahan, dan rendahnya kemampuan literasi digital masih menjadi tantangan yang memerlukan fokus serius dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Dalam paradigma baru ini, teknologi dipandang bukan sebagai tujuan yang akhir, melainkan sebagai alat strategis untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, kesuksesan dalam transformasi manajemen pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa modern teknologi yang

digunakan, tetapi juga sejauh mana teknologi tersebut dapat mendorong perubahan yang nyata dalam kualitas layanan, pemerataan akses, dan hasil belajar siswa.

Saran dan Rekomendasi

Jika paradigma baru ini ingin terwujud dengan baik dan bermanfaat, beberapa strategi dan langkah nyata harus diambil, yaitu (1) Peningkatan Kapasitas SDM Pendidikan; (2) Pemerataan Akses Infrastruktur TIK; (3) Penguatan Sistem Data Pendidikan; (4) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif; dan (5) Kolaborasi Multipihak

DAFTAR PUSTAKA

- Adenuddin Alwy, M. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(10):2265–76. doi: 10.54443/sibatik.v1i10.334.
- Alvendri, Dio, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. 2023. "Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT Ke Dalam Kurikulum Masa Depan." *Journal of Education Research* 4(2):752–58.
- Arum, Desta Mayang. 2023. "Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *JME: Journal Management Education* 1(2):65–74. doi: 10.59561/jme.v1i2.70.
- Effendi, Yulius Rustan. 2023. "Implementasi Teori Organisasi Dalam Manajemen Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* (April). doi: 10.29313/up.130.
- Firmansyah, Ahmad, Anggi Syahputra, Riduan, and Suratman. 2024. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di MTS Negeri 1 Paser Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(1):1534–44.
- Gustaman, Randy Fadillah, Agus Gandi, and Nani Ratnaningsih. 2025. "Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 13(1):660–66.
- Haluti, Akbar Iskandar Widia Winata Farid, Muqarramah Sulaiman Kurdi Putra Hendra S. Sitompul, Musyarrarah Sulaiman Kurdi Sri Nurhayati Mila Hasanah, and Ma'rifani Fitri Arisa. 2023. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. 1st ed. edited by A. Iskandar. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia Jl.
- Husnul Amin. 2024. "Pemberdayaan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(2):520–30.
- Indra Muchlis Adnan, and H. Sufian Hamim. 2013. *Administrasi, Organisasi Dan Manajemen*. 1st ed. edited by R. Wahidi. Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Umalihatyati Umalihatyati, and Puput Puspito Rini. 2024. "Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(2):1810–26. doi: 10.55681/jige.v5i2.2772.
- Miarso, Yusufhadi. 2014. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):1–11.
- Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam:

- Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digitak." *Jurnal Tinta* 5(2):104–26. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2095.
- Munir, M., and Ita Zumrotus Su'ada. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan." *JJIEM: Ournal of Islamic Education and Management* 5(1):1–13.
- Nurrochman, Taufik, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohmah. 2023. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4(3):299–310. doi: 10.21093/jtikborneo.v4i3.6905.
- Picauly, Vicry Erlitha. 2024. "Transformasi Pendidikan Di Era Digital." *Indonesia Research Journal Education* 4(3):1528–35.
- Rifatul Husnah. 2024. "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Digital." *Edumanajerial: Journal of Educational Management* 2(2):94–99.
- Seng, Jasmine Kah Phooi, Kenneth Li minn Ang, Eno Peter, and Anthony Mmonyi. 2022. "Artificial Intelligence (AI) and Machine Learning for Multimedia and Edge Information Processing." *Electronics (Switzerland)* 11(14):1–39. doi: 10.3390/electronics11142239.
- Solihin, Hanhan Hanafiah, Firman Noor Hasan, Rr. Isni Anisah Puspowati, Ivana Lucia Kharisma, Arif Himawan, Rangga Satria Perdana, Dolly Indra, Gina Purnama Insany, Karina W. Noviyanti, Cyntia Rivatunisa, Imam Sanjaya, Aris Dianto, Novianti Indah Putri, Irawan Afrianto, Haris Hidayat, Asep Id Hadiana, and Siti Sarah Abdullah. 2024. *Konsep Sistem Informasi Di Era Digital*. Vol. 11. 1st ed. edited by C. K. Sastradipraja, B. Hardiyana, and R. Tisnawati. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Trisia, Dina, and Septi Fitri Meilana. 2025. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Diferensiasi Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1):1087–96.
- Veronika, Eni, and Usman Radian. 2024. "Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen SDM Khususnya Kepala Sekolah." 5(4):1095–1101.
- Wahyudi, Angga, Muhammad Bhismi Thoifurqoni Assyamiri, Wilda Al Aluf, Mohammad Ryan Fadhillah, Shinta Yolanda, and M. Isa Anshori. 2023. "Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)* 1(4):99–111.
- Yaminah, Dewi, Nizma Armila, Ade Rukmana, Lilis Mariyam, Nizma Armila, Mujahidin Mujahidin, and Khaerul. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Syntax Admiration* 4(1):47–59. doi: 10.46799/jsa.v4i1.520.

Pendidikan Indonesia: Perspektif Teknologi dan Pembangunan

Choirul Hudha
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
choirulhudha@unej.ac.id

“Teknologi adalah katalis perubahan—dengan manajemen yang tepat, pendidikan menjadi kekuatan pembangunan yang tak terbendung.”

Pendidikan memegang peran sentral dan strategis dalam konteks pembangunan di Indonesia, tanpa pendidikan yang merata, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman maka pembangunan nasional tidak akan berjalan optimal. Banyak pembahasan yang dapat dilakukan mengenai pendidikan Indonesia dalam perspektif pembangunan antara lain: Pendidikan sebagai Fondasi SDM unggul dimana pembangunan nasional sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu pendidikan menciptakan tenaga kerja terampil, berpikir kritis, dan inovatif yang menjadi motor penggerak ekonomi dan sosial.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional, tanpa adanya pendidikan, pembangunan fisik dan ekonomi akan rapuh. Jika ingin Indonesia benar-benar menjadi negara maju di 2045, maka investasi terbesar kita harus di bidang pendidikan baik formal, nonformal, maupun digital. Presiden Prabowo Subianto dalam RPJMN 2025–2029 memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas.

Belajar, menurut Merriam, Caffarella, dan Baumgartner (2007) adalah “suatu proses yang menyatukan pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan seseorang”. Menurut Darling Hammond, Autin, Orcutt, dan Rosso (2001) mengategorikan bagaimana lingkup pembelajaran adalah sebagai berikut: bahwa otak berperan dalam pembelajaran dimana otak memproses stimulus eksternal, pengelola informasi yang diperoleh baik secara visual, aural, visual,

maupun taktil selain itu lingkungan belajar juga menjadi sarana pembentuk stimulus atau rangsangan, oleh karena itu lingkungan yang relevan dengan konteks pembelajaran akan membuat individu semakin berkembang. Adanya keterkaitan atau hubungan informasi baru dengan apa yang sudah dimiliki sebelumnya menjadi unsur luar namun melekat dalam diri peserta didik, dimana budaya ini mempengaruhi tata cara belajar, bersikap, bahkan berkomunikasi peserta didik di dalam kelas.

Hasil PISA Tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-66 dari 81 negara yang berpartisipasi, dengan skor rata-rata 1.108. Meskipun terdapat peningkatan peringkat dibandingkan dengan PISA 2018, skor Indonesia mengalami penurunan di semua bidang penilaian antara lain literasi membaca turun dari 371 menjadi 359. literasi matematika turun dari 379 menjadi 366 dan literasi sains: Turun dari 396 menjadi 359. Penurunan skor ini diperkirakan disebabkan oleh learning loss akibat pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran secara global. Namun, peringkat Indonesia meningkat 5-6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018, yang menunjukkan adanya ketangguhan sistem pendidikan dalam mengatasi tantangan tersebut (Kompas, 2024).

Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menyamai skor rata-rata negara OECD pada tahun 2045. Untuk mencapai hal ini, berbagai strategi telah disiapkan, termasuk peningkatan anggaran pendidikan, perbaikan fasilitas sekolah, penambahan buku, peningkatan kualitas gizi anak dan ibu hamil, serta peningkatan kualitas guru di seluruh Indonesia dengan komitmen dan upaya yang konsisten, diharapkan Indonesia dapat mencapai target tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Pendidikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana negara dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki PDB lebih tinggi. Pendidikan mendukung produktivitas, mempercepat adopsi teknologi, dan membuka lapangan kerja baru terutama di era perkembangan digital saat ini, salah satunya peningkatan pendidikan vokasi mendorong pengurangan pengangguran lulusan muda dan peningkatan daya saing dalam bidang industri.

Pendidikan dalam perspektif pembangunan juga akan mengurangi ketimpangan sosial, dimana pendidikan yang merata akan membantu dalam memperkecil kesenjangan antarwilayah dan antar kelas sosial salah satunya anak dari keluarga tidak mampu punya kesempatan dalam memperbaiki kondisi ekonomi jika memiliki akses untuk

mendapatkan pendidikan berkualitas. Saat ini dalam pelaksanaan pendidikan dalam kaitannya pada pembangunan sumber daya manusia adalah melalui program seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dimana program tersebut adalah upaya pemerintah mendemokratisasi akses pendidikan.

Pendidikan Indonesia memiliki ciri khas dalam pengembangannya antara lain bagaimana membangun karakter dan kebangsaan yang diselaraskan dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki. selain akademis secara kuantitatif, pendidikan juga berfungsi membentuk karakter, etika, dan identitas nasional, dimana nilai-nilai pancasila, toleransi, dan kebhinekaan ditanamkan melalui pendidikan yang bertujuan untuk menjaga keutuhan bangsa. Karena hal tersebut menjadi penting dalam konteks pluralitas Indonesia dimana agar pembangunan yang dilakukan tidak hanya sekedar fisik melainkan juga sosial dan budaya.

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan tentu akan menjawab tantangan global dimana dalam dunia global yang penuh disrupsi saat ini proses pendidikan harus mampu menjawab dengan membekali generasi muda dengan kecakapan abad 21 (critical thinking, kolaborasi, komunikasi, kreativitas), Literasi digital bahasa asing dan wawasan global, dimana ini akan membuat Indonesia dapat bersaing di kancah internasional dan tidak hanya jadi pasar tapi juga produsen inovasi.

Pendidikan Indonesia dalam konteks pembangunan tentu memiliki tantangan di Lapangan, walaupun pendidikan merupakan bidang yang sangat strategis. Tantangan tersebut antara lain adalah dimana bagaiaman dengan kualitas guru dan pemerataan distribusinya, bagaimana juga dalam hal Infrastruktur sekolah di daerah 3T, tantangan lainnya adalah kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif dan selalu berubah dengan adanya kebijakan-kebijakan politik periodik, selain itu minimnya link & match antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang nantinya akan berdampak besar terhadap keterampilan di dunia kerja.

Peran Pendidikan dalam Pembangunan di Indonesia adalah sebagai pendorong pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana Pendidikan membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter sehingga siap bersaing di era global, pendidikan juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, dimana melalui pendidikan diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan juga akan meningkat, disisi lain pendidikan akan membuka peluang kerja yang lebih luas, mengurangi kemiskinan, dan

meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan juga penting kaitannya dalam membangun karakter bangsa dimana pendidikan menanamkan nilai-nilai Pancasila, kebhinekaan, dan semangat nasionalisme dalam menjawab tantangan revolusi industri yang terjadi saat ini dimana pendidikan akan mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan teknologi dan digitalisasi.

Fungsi daripada pendidikan dalam pembangunan nasional memiliki fungsi yang sangat penting antara lain fungsi edukatif dimana fungsi ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral, pendidikan juga berfungsi sebagai sosialisasi konteksnya adalah membantu individu memahami norma sosial, budaya, dan hukum yang berlaku, selain daripada itu pendidikan memiliki fungsi ekonomis karena pendidikan akan menjadi investasi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi negara, dengan adanya perubahan yang sangat cepat saat ini pendidikan juga memiliki fungsi transformasi sosial dimana pendidikan akan membantu mempercepat perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan sejahtera dimana tujuannya adalah mencapai integrasi nasional yang akan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Peran dan fungsi diatas tentu harus dimplementasikan dengan strategi pendidikan dalam Mendukung Pembangunan di Indonesia antara lain dengan adanya pemerataan akses pendidikan melalui membangun infrastruktur sekolah di daerah tertinggal. memberikan beasiswa untuk siswa kurang mampu, peningkatan kualitas guru dan kurikulum melalui pelatihan berkelanjutan, penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. selain itu penguatan pendidikan karakter dan vokasi menjadi penting untuk mendorong pendidikan karakter sejak dini, mengembangkan pendidikan kejuruan berbasis kebutuhan pasar kerja. digitalisasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (*e-learning, smart classroom*). Pengembangan platform belajar digital nasional seperti Merdeka Mengajar. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) melalui magang terstruktur maupun mandiri, kerja praktik, dan kerja sama kurikulum dengan industri.

Desentralisasi pendidikan akan memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan dimana peran pendidikan dalam pembangunan di Indonesia meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pendidikan akan mampu menciptakan individu yang cerdas, terampil, dan kompeten, yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi

bangsa. Pendidikan secara kultural juga akan mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pendidikan yang baik, dimana masyarakat juga diberikan kemudahan dalam akses terhadap pekerjaan yang lebih layak, tentu ini akan berdampak langsung terhadap penurunan angka kemiskinan dan pengangguran serta mendorong inovasi dan daya saing bangsa

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di pendidikan tinggi adalah untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan riset, dimana lulusan yang terdidik dapat menciptakan solusi baru dalam berbagai bidang dalam meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Konteks tantangan global saat ini adalah para lulusan dapat memiliki kompetensi sesuai dengan era industri saat ini, dimana kompetensi tersebut akan membentuk keterampilan yang akan memberikan dampak yang tinggi dalam pembangunan di Indonesia.

Urgensi Pengembangan Teknologi dalam Pendidikan Indonesia

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kepulauan yang sangat luas serta memiliki kekayaan dan keanekaragaman budaya yang beragam. Negara ini merupakan rumah bagi salah satu populasi terbesar di dunia dengan jumlah sekitar 275,8 juta jiwa pada 2022 dimana sekitar 44,5 Juta jiwanya atau sekitar 16% merupakan murid yang terlibat dalam program wajib belajar 12 tahun. Gambaran pendidikan yang melayani jutaan pelajar muda ini menjadi landasan penting dimana tujuannya adalah Indonesia Emas 2045, dimana Indonesia akan menjadi negara maju dan sejahtera pada tahun 2045, Terlaksananya Indonesia Emas 2045 tersebut akan menandai peringatan seratus tahun kemerdekaan Republik Indonesia kaitannya dengan kemajuan atau pencapaian yang telah dilakukan selama ini.

World Economic Outlook (2023) menyatakan bahwa Indonesia akan diakui sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara karena populasinya yang besar dan potensi ekonomi yang luar biasa dalam mencapai visi besar di masa depan. Keterkaitan antara kesiapan pendidikan di Indonesia dengan pertumbuhan nasional menjadi penting dalam membangun landasan yang mendasar dan kuat dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan suatu negara sering kali memiliki korelasi positif dengan kualitas sistem pendidikan yang telah dibangun. Hubungan kausal ini sangat terlihat jelas pada pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga kelas 12,

yang merupakan titik awal dalam membentuk generasi masa yang akan datang. Sebaliknya saat ini Indonesia masih bergulat dengan masih rendahnya rata-rata capaian akademik, yang tentu hal tersebut akan menjadi hambatan bagi perjalanan pembangunan pendidikan Indonesia.

Transformasi teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, perubahan tersebut terjadi dari cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, sampai bagaimana bisnis dijalankan dan layanan publik disediakan. Beberapa bentuk utama dari transformasi teknologi yang begitu cepat saat ini antara lain adalah dengan adanya Kecerdasan Buatan (AI) dan Pembelajaran Mesin (Machine Learning) antara lain yang begitu familiar adalah ChatGPT, Google Gemini, self-driving cars, rekomendasi Netflix/Spotify. Kecerdasan buatan (AI) tidak hanya jadi alat bantu, tapi mulai mengambil peran dalam pengambilan keputusan, otomatisasi tugas, bahkan penciptaan konten, banyak industri dalam berbagai bidang (kesehatan, keuangan, hukum, pendidikan) mulai mengadopsi AI untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.

Konektivitas Super Cepat 5G yang memungkinkan kecepatan internet yang lebih tinggi, latensi rendah, dan konektivitas untuk lebih banyak perangkat dimana hal ini akan banyak membuka jalan bagaimana perkembangan IoT (*Internet of Things*), mobil otonom, dan *smart city*. *Internet of Things (IoT)* Perangkat seperti kulkas, CCTV, lampu, dan kendaraan kini bisa saling terhubung dan dikendalikan melalui jarak jauh. *IoT* memperkuat otomatisasi rumah (*smart home*) dan efisiensi industri (*smart factory*). Komputasi Awan (*Cloud Computing*) dan *Edge Computing* memudahkan penyimpanan data, pengolahan besar-besaran, dan kolaborasi global. *Edge computing* muncul untuk mempercepat pemrosesan data langsung di lokasi (misal pada kendaraan atau robot industri) tanpa harus kirim ke server pusat.

Teknologi Berkelanjutan (*Green Tech*) Fokus pada teknologi ramah lingkungan antara lain kendaraan listrik (EV), energi terbarukan (solar, angin), dan efisiensi energi. Banyak perusahaan teknologi besar (Google, Apple, Tesla) sudah beralih ke 100% energi terbarukan. Teknologi di Bidang Kesehatan Diagnosa dengan bantuan AI, telemedicine, wearable devices (seperti jam pintar) untuk monitoring kesehatan real-time. Kemajuan bioteknologi: editing gen (CRISPR), vaksin mRNA, dan penelitian medis berbasis data besar. Blockchain dan Web3 Tidak hanya soal kripto seperti Bitcoin dan Ethereum, tapi

juga soal transparansi, keamanan data, dan kepemilikan digital (NFT, kontrak pintar). Web3 mencoba menciptakan internet yang lebih terdesentralisasi dan adil. Otomatisasi & Robotika Robot industri, chatbot, hingga AI yang bisa menulis kode atau mendesain grafis. Di sisi lain, ini juga memicu diskusi besar tentang masa depan pekerjaan manusia.

UNESCO (2023) dalam Laporannya mengenai pemantauan pendidikan global mengenai teknologi dalam pendidikan bahwa “Teknologi tidak perlu canggih untuk dapat memberikan dampak, tetapi teknologi harus spesifik sesuai dengan konteksnya.” Teknologi sangat penting dalam pendidikan di Indonesia karena ada beberapa alasan utama kenapa hal ini menjadi sangat penting, apalagi transformasi di era digital yang begitu cepat terjadi saat ini, ada beberapa penjelasan mengenai dampak bagaimana pendidikan Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat anatara lain bagaimana perkembangan teknologi tersebut dapat membuka akses Pendidikan lebih luas dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar, dengan banyak daerah terpencil teknologi akan sangat membantu dan memberikan dampak positif bagaimana pendidikan yang dilaksanakan dan dapat diakses oleh siswa di daerah pelosok melalui kelas online dari guru terbaik, selain itu, terdapat platform belajar online seperti rumah belajar, ruangguru, atau zenius yang bisa diakses dari mana saja. Oleh karena itu teknologi bantu pemerataan pendidikan dimana kasesnya tidak hanya dinikmati dipusat-pusat kota besar melainkan dapat menjangkau seluruh pelosok negeri.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan akan membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik dan berbeda dengan zaman dulu yang hanya menggunakan papan tulis dan buku. Perkembangan sekarang yang terjadi dalam pembelajaran sudah menggunakan video pembelajaran, simulasi, dan game edukatif. Siswa bisa belajar dengan lebih cepat dan lebih mudah dicerna, belajar akan menjadi tidak membosankan dan bisa disesuaikan sama gaya belajar masing-masing siswa. selain itu, meningkatkan efisiensi dan manajemen pendidikan dengan teknologi, guru akan lebih bisa memberikan tugas, nilai, dan feedback lewat platform digital, Administrasi sekolah juga jadi lebih rapi dan cepat misalnya menggunakan aplikasi melalui e-rapor, dikarenakan waktu yang biasanya habis untuk melaksanakan hal-hal teknis bisa dialihkan ke hal-hal yang lebih produktif yaitu mendidik.

Menyiapkan generasi muda untuk dunia kerja dunia kerja sekarang butuh skill digital dimana anak-anak harus paham cara pakai komputer, internet, bahkan coding. Teknologi di sekolah harusnya dapat membantu mereka siap dalam menghadapi dunia serba teknologi. Pendidikan tanpa teknologi tidak akan relevan lagi dengan zaman sekarang dimana para pelaku di dunia pendidikan mau tidak mau atau suka tidak suka harus menghadapi dengan terus melatih dan mengasah kemampuan dalam penguasaan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi tentu akan mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel, teknologi akan memberikan kebebasan belajar kapan pun, dimana pun dan dengan siapapun, karena saat ini konteksnya sudah menyesuaikan dengan gaya hidup Gen Z dan Alpha yang *digital native*, dalam menghadapi tantangan berat dan keharusan untuk bertindak cepat kedepan, Indonesia juga harus berupaya bagaimana menggunakan teknologi dalam membantu mencari solusi terhadap akar permasalahan pendidikan yang terjadi. Pemanfaatan teknologi perlu dilakukan dengan baik mengingat posisi Indonesia saat ini juga sebagai negara dengan sistem pendidikan terbesar keempat di dunia, tanpa intervensi teknologi maka akan diperlukan waktu puluhan tahun untuk dapat mewujudkan transformasi pendidikan yang sistematis.

Peran Teknologi sebagai katalisator dalam percepatan kebijakan pendidikan

Pengintegrasian teknologi ke dalam desain instruksional, Ellis dan Goodyear (2010) menyatakan bahwa instruktur yang memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa belajar lebih mampu membuat pilihan berdasarkan informasi sehubungan dengan jenis teknologi yang akan digunakan dan integrasinya ke dalam kurikulum. Kebutuhan untuk mengadopsi teori belajar untuk desain pedagogis yang baik dijabarkan lebih lanjut oleh Mayes dan de Freitas (2013) yang mengemukakan bahwa perlu adanya pedoman tentang bagaimana menilai apakah proses belajar dan mengajar akan benar-benar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Mereka menunjukkan bahwa hasil yang diinginkan pertama-tama harus didefinisikan, diikuti oleh pedagogi yang dipandu oleh teori belajar dan asumsi yang mendasarinya dalam pemilihan kegiatan yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar.

Pelaksanaan dan pengelolaan serangkaian kurikulum dan skema asesmen yang baru tentu akan menghadirkan sejumlah tantangan besar dunia pendidikan bagi sebuah

negara, tantangan utamanya yang dihadapi adalah bagaimana memastikan supaya pelaksanaan dan pengelolaannya harus konsisten dimana seluruh daerah memiliki banyak keragaman dalam berbagai hal antara lain: ketersediaan sumber daya yang dimiliki, kondisi infrastruktur, dan kebutuhan lainnya dalam mendukung hal tersebut. Penyelarasan bagaimana implementasi yang memiliki tujuan pendidikan terkini seperti Indonesia merupakan tugas yang sangat rumit kompleks oleh karena itu implementasi kesemuanya itu harus terencana dengan baik, terukur dan terarah, selanjutnya tantangan lainnya adalah bagaimana merancang suatu teknik asesmen yang didalamnya bagaimana dapat mengukur beragam hasil pembelajaran yang dilakukan di seluruh daerah secara efektif dan berkelanjutan disamping memastikan proses evaluasi mendalam yang dilakukan secara adil dan dapat diandalkan.

Pemerintah Indonesia telah banyak memanfaatkan kekuatan teknologi saat ini dimana hal tersebut dilakukan adalah untuk mengatasi hambatan geografis serta logistik dengan menghadirkan alat-alat teknologi digital terkini, platform media pembelajaran dan saluran komunikasi secara daring. Hal ini selain dapat meningkatkan aksesibilitas kebijakan yang dilakukan juga memastikan bahwa kecepatan merupakan faktor penting bagaimana penerapan kebijakan tersebut dilakukan pada lembaga pendidikan, sektor publik, dan pemangku kepentingan. Selain itu, teknologi yang dikolaborasi akan memberikan wawasan berbasis data dan bagaimana mekanisme umpan balik dapat dilakukan kepada para pembuat kebijakan, sehingga jelas akan dapat membantu bagaimana penyesuaian kebijakan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang akan terus berkembang. Pengintegrasian teknologi tersebut dapat menjadi cara bagaimana mengatasi tantangan yang rumit dan kompleks yang terjadi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui implementasi strategi yang terintegrasi.

Menurut OECD (2019) penerapan penggunaan teknologi berpengaruh besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kaitannya implementasi kebijakan pendidikan, hal ini diwujudkan dengan menangani tiga bidang yang paling utama antara lain: pertama teknologi membantu pengawasan, pemantauan, dan implementasi langkah-langkah bagaimana kebijakan melalui akses data yang sebelumnya sangat sulit atau mahal untuk dapat diakses maupun diperoleh. Sebagai contoh pada kasus penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan di Belanda, bagaimana dukungan sekolah bergantung pada data yang dilaporkan sendiri oleh murid kurang mampu secara

ekonomi. Hal tersebut merupakan contoh bagaimana digitalisasi terkait dengan data administrasi murid akan mampu meningkatkan bagaimana ketepatan kebijakan dilakukan.

Kedua, teknologi akan sangat memungkinkan bagaimana penggunaan instrument-instrumen kebijakan akan lebih inovatif dan lebih efisien. Proyek-proyek terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat terealisasi dengan cepat dan tepat sehingga akan mengurangi total biaya yang akan dikeluarkan, sebagaimana yang dicontohkan oleh *GovTech* Singapura dan infrastruktur teknologi yang telah dirancang dengan penuh perencanaan yang terukur dan terarah. Selain itu, pembentukan sistem data yang terintegrasi akan memungkinkan bagaimana terkait dengan pelacakan riwayat kemajuan murid yang diikuti mulai dari pendidikan awal hingga pada akhirnya dapat menerapkan hasil pembelajarannya di dunia kerja. Hal ini tentu akan memantik diskusi tentang bagaimana alokasi sumber daya bagi murid dari keluarga berpenghasilan rendah atau kurang mampu dengan menghubungkan bagaimana kinerja akademik dengan pendapatan rumah tangga. Terakhir, implementasi digitalisasi dalam dunia pendidikan akan mendorong bagaimana keterlibatan yang satu dengan lainnya saling mengisi dimana dalam hal ini antara pemerintah dan pemangku kepentingan, sebagai contoh bagaimana di Singapura setelah berinteraksi dengan masyarakat, *GovTech* telah merancang bagaimana teknologi menjadi kemudahan dimana aplikasi tersebut mampu menyederhanakan layanan serta dengan cepat dapat menyediakan informasi kepada keluarga yang memiliki anak kecil untuk dapat terhubung dengan dunia pendidikan.

Peran teknologi dari beberapa contoh kasus dan paparan di atas membuktikan bahwa teknologi dapat dijadikan sebagai katalisator pada pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan Indonesia dimana teknologi akan semakin mudah, cepat dan akurat dalam memberikan informasi terkait dengan hal-hal teknis maupun non teknis, selain itu kolaborasi keduanya akan mampu memberikan *check and balance* kaitannya dalam memperbaiki hal-hal yang tak seiring sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Mentransformasi prinsip-prinsip utama dalam pembangunan dalam pengembangan intervensi teknologi yang berkelanjutan

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al (2023) dimana saat ini kementerian pendidikan khususnya melalui Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), telah merancang bekerja sama dengan tim teknologi yang terdiri dari para profesional yang berasal dari berbagai sektor dan berpengalaman membangun produk teknologi, terlepas sejumlah upaya yang pernah dilakukan pemerintah untuk mendorong intervensi teknologi di sektor publik, tantangan yang ada selama ini umumnya terletak pada keandalan, relevansi, dan integrasi antar produk teknologi yang dihasilkan. Model kolaborasi tersebut merupakan model dimana tim teknologi sebagai mitra berpikir dalam pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip pembangunan dalam pendidikan. Kolaborasi tentu dimulai sejak adanya tahap awal proses pembuatan ide dan desain hingga proses produksi hingga proses distribusi, hal ini tentu sangat berbeda dengan bentuk kerja sama yang sebelumnya masih menggunakan pola lama yaitu *vendor-klien*, di mana *vendor* melaksanakan tugas dalam mengembangkan produk berdasarkan permintaan untuk kemudian dilanjutkan ke proses produksi. Saat ini justru sebaliknya bahwa pengembangan perangkat teknologi kini bertransformasi menjadi proses dialog yang berorientasi pada pengguna (*user-centric*). Tim teknologi akan membantu mendefinisikan bagaimana kebutuhan pengguna, kemudian setelah memetakan kebutuhan selanjutnya mendukung pengembangan, peluncuran, dan distribusi produk untuk memastikan penyampaian solusi teknologi yang relevan dan kontekstual.

Hubungan antara prinsip-prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan dan teknologi dalam pendidikan adalah bagaimana soal transformasi prinsip-prinsip utama pembangunan dalam konteks pengembangan intervensi teknologi yang berkelanjutan memiliki nilai-nilai dasar pembangunan diadaptasi atau berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan yang keberlanjutan itu sendiri. Contohnya pertumbuhan ekonomi ke pembangunan inklusif dan berkeadilan hanya fokus pembangunan yang cenderung mengejar pertumbuhan ekonomi semata (PDB, industri, infrastruktur), transformasinya saat ini adalah teknologi diarahkan untuk menciptakan ekonomi inklusif, memberdayakan kelompok marginal, mempersempit kesenjangan digital, dan memperhatikan keadilan sosial dengan adanya aplikasi fintech untuk UMKM pedesaan atau platform pembelajaran daring gratis yang menjangkau daerah terpencil.

Eksplorasi Sumber Daya ke Ekonomi Sirkular yang secara konvensional hanya fokus pada pembangunan yang didorong oleh eksploitasi besar-besaran terhadap

sumber daya alam, yang saat ini bertransformasi pada prinsip keberlanjutan menuntut teknologi yang mendukung efisiensi sumber daya, energi terbarukan, dan ekonomi sirkular (mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang) dengan menggunakan teknologi pengolahan limbah menjadi energi, atau produk fashion berbasis bahan daur ulang.

Pendekatan Top-Down ke partisipasi komunitas yaitu pemerintah atau perusahaan besar mendikte arah pembangunan, termasuk teknologi yang transformasinya saat ini adalah dengan adanya intervensi teknologi kini makin banyak yang dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, inklusif terhadap suara masyarakat lokal dengan adanya *co-creation design* dalam pengembangan alat pertanian pintar bersama petani lokal.

Mendapatkan solusi umum ke solusi kontekstual dan adaptif yang sebelumnya hanya satu solusi teknologi diterapkan secara massal tanpa mempertimbangkan konteks lokal. Dimana transformasinya saat ini adalah bergeser ke inovasi lokal, teknologi yang fleksibel dan adaptif, berbasis kebutuhan dan budaya lokal contohnya dengan Sistem irigasi berbasis *IoT* yang dikustomisasi untuk kondisi tanah dan iklim spesifik di satu daerah. Selain itu orientasi jangka pendek ke visi jangka Panjang dimana dahulu proyek teknologi sering berorientasi pada hasil cepat, tanpa mempertimbangkan dampak jangka Panjang, tetapi saat ini ada pergeseran ke arah tanggung jawab jangka panjang, keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan contoh kontekstualnya adalah *smart city* bukan hanya soal digitalisasi, tapi juga soal pengelolaan lingkungan dan kehidupan sosial yang berkelanjutan. Transformasi ini menunjukkan bahwa intervensi teknologi yang benar-benar berkelanjutan tidak hanya soal canggihnya teknologi, tapi seberapa selaras teknologi itu dengan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dimana nilai-nilai seperti inklusif, adil, ramah lingkungan, partisipatif, dan adaptif dapat diperoleh melalui pengajaran pendidikan yang komprehensif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Bliuc, A., Goodyear, P. & Ellis, R. (2010). *Blended learning in higher education: How students perceive integration of face-to-face and online learning experiences in a foreign policy course*. In M. Devlin, J. Nagy and A. Lichtenberg (Eds.) *Research and Development in Higher Education: Reshaping Higher Education*, 33 (pp. 73–81).

Melbourne,

6–9

July,

2010.

Darling-Hammond, L., Austin, K., Orcutt, S., & Rosso, J. 2001. *How people learn: Introduction to learning theories. The learning classroom: Theory into practice.* Stanford University, School of Education: California.

Kompas (2024) *Skor PISA Indonesia ditargetkan samai negara OECD di Tahun 2045:* diterbitkan pada tanggal 13 Desember 2024 diakses pada tanggal 21 April 2025 <https://www.kompas.com/edu/read/2024/12/13/131742071/skor-pisa-indonesia-ditargetkan-samai-negara-oecd-di-tahun-2045>

Mayes and S. de Freitas (2013) *“Review of E-Learning Theories, Frameworks and Models,”* CURVE Institutional Repository for Coventry University.

Merriam, S. B., Caffarella, R. S., & Baumgartner, L. M. (2007). *Learning in adulthood: A comprehensive guide (3rd ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.

OECD (2019) *Using Digital Technologies to Improve the Design and Enforcement of Public Policies*, OECD Digital Economy Papers, No. 274, Paris: OECD Publishing, www.doi.org/10.1787/99b9ba70-en.

UNESCO (2023) *Global education monitoring report: Technology in education: a tool on whose terms?* 2023, diakses dari www.unescodoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385723

Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2).

Pendidikan Karakter dan Nilai Kearifan Lokal dalam Membangun Teknologi yang Humanis dan Berkelanjutan

Ilma Rahim
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: ilma.rahim@unm.ac.id

“Pendidikan yang dikelola dengan visi dan teknologi akan mempercepat pembangunan bangsa melampaui batas-batas tradisional.”

Pendahuluan: Tantangan Era Digital dan Krisis Karakter

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya (Berlian, 2021). Munculnya era Society 5.0 menandai fase baru kehidupan masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi. Teknologi digital menjadi kebutuhan utama manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, memberikan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Hidayat et al., 2021). Namun, transformasi ini tidak sepenuhnya membawa dampak positif. Jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter dan pelestarian kearifan lokal, teknologi justru dapat menjadi ancaman terhadap integritas moral dan identitas budaya bangsa (Komariah & Asyahidda, 2020). Globalisasi dan digitalisasi menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri masyarakat Indonesia. Generasi muda kini lebih akrab dengan perangkat digital daripada dengan warisan nilai budaya yang telah lama dijunjung tinggi.

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah krisis karakter, karena fenomena perubahan pola interaksi sosial yang semakin individualistis menjadi salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi yang tidak dikelola secara bijak. Hilangnya budaya gotong royong, menurunnya kepedulian sosial, hingga meningkatnya perilaku konsumtif dan hedonistik adalah realita yang dihadapi dunia pendidikan saat ini (Yasir & Susilawati, 2021).

Pendidikan karakter menjadi jawaban atas krisis ini. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kognisi moral, melainkan juga internalisasi nilai dan pembentukan sikap. Dalam konteks Indonesia, karakter dan kearifan lokal merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling menopang dalam membentuk generasi muda yang unggul, berakhlak, dan tetap menjunjung tinggi identitas kebangsaan. Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan mendesak sehingga tidak hanya dengan kecakapan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk membangun kesadaran akan pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pendidikan Karakter dalam Era Digital

Pendidikan karakter dalam era digital memiliki tantangan yang sangat kompleks. Arus informasi yang deras dan tak terbendung, ditambah dengan akses digital yang begitu luas,

menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan etis. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi tidak hanya penting, melainkan mendesak untuk diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan.

Thomas Lickona (1991), seorang pakar pendidikan karakter dari SUNY Cortland, menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Menurutnya, "pendidikan tanpa karakter adalah seperti menanam tanpa akar." Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bukan hanya soal akademik, tetapi juga soal pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini selaras dengan filosofi pendidikan **Ki Hadjar Dewantara** yang menyatakan bahwa pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Namun, dalam era digital dan society 5.0 ini, karakter anak bangsa menunjukkan gejala yang memprihatinkan. Banyak penelitian menunjukkan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, meningkatnya budaya instan, hedonisme, serta rendahnya empati sosial. Prof. Suyanto (2018) menyebut bahwa karakter anak bangsa berada dalam titik darurat akibat lunturnya keteladanan dan kuatnya pengaruh budaya luar yang tidak disaring secara bijak. Prof. Armai Arief juga menyampaikan bahwa krisis karakter anak bangsa adalah persoalan genting yang harus ditangani dengan serius.

Darurat karakter ini ditandai dengan beberapa gejala nyata seperti meningkatnya intoleransi, maraknya *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian di media sosial. Anak-anak dan remaja kita kini lebih mengenal figur-figur digital daripada pahlawan nasional, lebih hafal lirik lagu viral daripada nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Kondisi ini mencerminkan darurat literasi nilai dan disintegrasi budaya, yang jika dibiarkan, akan mengikis identitas kebangsaan dan jati diri generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter harus kembali pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan, termasuk melalui filosofi lokal. Prinsip "Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani" dalam falsafah Ki Hadjar Dewantara, yang memiliki padanan dalam bahasa Makassar sebagai "*Ri dallekangi ajjari picurui, ri tanngai assarei pappijojjok, ri bokoi allompoi sumangak*", menjadi panduan mendasar dalam membentuk peran pendidik sebagai teladan, pembimbing, dan pemberi semangat.

Dalam konteks pembelajaran, teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky juga relevan, di mana pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi aktif antarindividu dalam lingkungan belajar yang kolaboratif. Guru tidak lagi hanya sebagai pengajar, melainkan fasilitator dan motivator yang berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik.

Sementara itu, pendekatan Pendidikan Kritis Paulo Freire menekankan pentingnya kesadaran kritis (*conscientização*) agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menilai, mempertanyakan, dan berkontribusi dalam perubahan sosial. Pendidikan harus membebaskan, bukan menindas. Dalam konteks digital, ini berarti mendidik siswa agar mampu berpikir kritis terhadap informasi digital dan mampu membedakan mana yang benar dan salah.

Nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan rasa hormat menjadi fondasi bagi interaksi sosial yang sehat, termasuk di ruang digital. Konsep "gotong royong digital" juga menjadi penting, yakni bagaimana kolaborasi lintas wilayah dapat terjadi melalui platform digital dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.

Dalam ranah akademik, kejujuran akademik adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter, di mana peserta didik menjunjung tinggi integritas dalam menyelesaikan tugas, ujian, dan proyek ilmiah secara mandiri.

Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif (Ariyanto et al., 2020). Misalnya, siswa dapat diminta membuat konten digital yang mempromosikan budaya daerah atau membangun aplikasi sederhana untuk memperkenalkan nilai-nilai lokal kepada masyarakat luas. Di sisi lain, konsep tanggung jawab siber juga harus diajarkan sejak dini, termasuk etika bermedia sosial dan menghargai perbedaan berdasarkan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*.

Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital bukan hanya bertujuan membentuk pribadi yang baik, tetapi juga memastikan bahwa generasi bangsa memiliki daya tahan moral dan identitas budaya yang kuat dalam menghadapi arus globalisasi. Pendidikan karakter dan kearifan lokal harus menjadi basis dalam membangun generasi yang tidak hanya siap bersaing secara teknologi, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan. Seperti ditegaskan oleh Dr. Sapriya (2017), tanpa dukungan nilai-nilai lokal, pendidikan karakter hanya akan menjadi slogan kosong tanpa makna substantif.

Maka, pendidikan karakter yang kokoh, berbasis kearifan lokal, dan adaptif terhadap teknologi adalah jawaban atas krisis karakter dewasa ini. Sinergi ketiganya akan menciptakan generasi pembelajar yang cerdas, tangguh, dan bermartabat

Nilai-Nilai Inti Pendidikan Karakter di Era Digital dan Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembangunan bangsa, terlebih dalam menghadapi era digital yang penuh dengan tantangan dan dinamika baru. Dunia digital membawa perubahan signifikan dalam cara berpikir, berkomunikasi, hingga bertindak. Dalam situasi ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai kompas moral yang menuntun kita untuk tetap memiliki jati diri, etika, dan nilai-nilai luhur yang membedakan manusia dari mesin.

A. Nilai-Nilai Inti Pendidikan Karakter di Era Digital

Dalam konteks pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan **18 nilai karakter** yang menjadi pedoman dalam pengembangan pendidikan karakter. Namun, untuk merespons era digital yang cepat berubah dan menuntut adaptasi yang tinggi, nilai-nilai tersebut dapat dipadatkan menjadi beberapa nilai inti yang relevan dan kontekstual, yaitu:

1. Integritas – Meliputi kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan dalam memegang prinsip, sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan teknologi, plagiarisme, serta perilaku curang di dunia maya.
2. Tanggung jawab digital – Mengajarkan kita untuk menggunakan teknologi secara bijak, menjaga jejak digital, serta memahami etika berkomunikasi di ruang virtual.
3. Empati dan toleransi – Keterampilan memahami dan menghargai perbedaan sangat penting di dunia global yang terhubung secara daring tanpa batas.

4. Kritis dan kreatif – Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk menyaring informasi yang membanjiri media digital, sementara kreativitas mendorong manusia untuk memanfaatkan teknologi secara produktif.
5. Gotong royong – Meski dunia digital cenderung individualistik, nilai kolaboratif tetap penting, seperti kerja sama dalam proyek digital, solidaritas online, dan budaya saling membantu di ruang digital.

Transformasi pendidikan karakter ini menuntut strategi yang tidak konvensional. Pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), integrasi media sosial dalam pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi untuk menyuarakan nilai-nilai sosial merupakan beberapa pendekatan yang efektif. Namun demikian, nilai-nilai yang dibangun tetap harus berakar pada jati diri bangsa.

B. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter

Untuk menjadikan pendidikan karakter lebih kontekstual dan bermakna, kearifan lokal perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pendidikan. Kearifan lokal adalah warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur dan telah terbukti mampu menjaga harmoni sosial dalam masyarakat selama berabad-abad. Nilai-nilai ini bersumber dari pengalaman kolektif masyarakat, falsafah hidup, dan norma adat yang hidup di tengah komunitas.

Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang otentik dan relevan, yang dapat menjadi perantara dalam menjembatani nilai-nilai universal dengan identitas budaya lokal. Misalnya, di tanah Makassar, terdapat konsep seperti:

- *Sirik na pacce* – Rasa malu dan solidaritas, menjadi dasar moral yang kuat untuk membentuk integritas dan empati sosial.
- *Abbulu Sibatang* – Semangat kerja sama dalam menyelesaikan persoalan bersama, dapat dimaknai sebagai bentuk gotong royong dalam konteks kekinian.
- *Pappasang* – Petuah atau nasihat bijak yang diwariskan secara turun-temurun, sarat dengan ajaran etika, ketulusan, dan tanggung jawab sosial.

Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- Materi pembelajaran kontekstual, seperti pembacaan dan penulisan teks lokal (cerita rakyat, puisi tradisional, lontarak, *pappasang*).
- Kegiatan budaya dan praktik langsung, seperti simulasi musyawarah adat, pementasan tradisi, atau observasi kehidupan komunitas adat.
- Proyek digital berbasis lokal, seperti pembuatan video pendek tentang nilai budaya lokal, pengembangan *podcast* atau blog tentang kearifan lokal, serta pembuatan media belajar interaktif berbasis cerita lokal.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut melalui praktik dan pengalaman nyata yang sesuai dengan lingkungan budaya mereka.

C. Sinergi Nilai Inti dan Kearifan Lokal

Pendidikan karakter yang efektif di era digital harus memadukan nilai-nilai inti global dengan akar budaya lokal. Nilai seperti integritas dan tanggung jawab digital akan menjadi lebih kuat jika diperkuat dengan filosofi lokal seperti *sirik na pacce*, di mana rasa malu terhadap perbuatan tercela menjadi benteng moral yang tangguh.

Dengan integrasi ini, pendidikan karakter tidak akan terasa asing, melainkan menjadi bagian dari kehidupan keseharian peserta didik. Mereka tidak hanya diajak menjadi warga digital yang baik, tetapi juga tetap menjadi pribadi yang berakar pada budaya bangsa. Inilah bentuk dari pendidikan karakter kontekstual-transformatif, yang mampu membentuk generasi yang adaptif terhadap teknologi sekaligus setia pada nilai-nilai luhur bangsanya.

Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital harus berlandaskan pada nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Integrasi kearifan lokal menjadi sangat penting untuk menjaga identitas budaya bangsa. Dalam konteks budaya Makassar, falsafah “*Sipakatau, Sipakaingak, Sipakalabbiri*” merupakan fondasi moral yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini mengajarkan saling menghargai, saling mengingatkan, dan saling memuliakan. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga membangun keterikatan emosional dan identitas budaya pada peserta didik.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi dan Budaya Lokal: Membangun Masa Depan Humanis

Pendidikan karakter tidak cukup hanya dimaknai sebagai penanaman nilai-nilai moral dalam bentuk teori, tetapi harus diimplementasikan melalui strategi yang konkret, kontekstual, dan berkelanjutan. Di tengah laju perkembangan teknologi yang sangat cepat, serta realitas keberagaman budaya di Indonesia, strategi implementasi pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan dua kekuatan besar: inovasi teknologi dan kearifan budaya lokal. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cakap secara intelektual dan digital, tetapi juga berkarakter kuat, berbudaya, dan humanis.

A. Urgensi Pendekatan Berbasis Teknologi dan Budaya Lokal

Era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi menuju Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk mengadaptasi sistem pembelajarannya agar sejalan dengan perkembangan digital. Teknologi membuka peluang luas untuk memperkuat pendidikan karakter, baik melalui akses informasi, media interaktif, maupun komunikasi virtual. Namun demikian, teknologi juga membawa tantangan seperti dehumanisasi, disinformasi, serta ketimpangan nilai. Di sisi lain, budaya lokal menawarkan nilai-nilai yang telah teruji dalam membentuk kepribadian luhur. Pendekatan berbasis budaya lokal memberikan makna dan kedekatan emosional pada peserta didik karena nilai-nilainya tumbuh dari lingkungan mereka sendiri. Maka, sinergi antara teknologi dan budaya lokal menjadi landasan kuat dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih humanis..

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi dan Budaya Lokal

1). Digitalisasi Nilai Budaya Lokal

Digitalisasi budaya lokal merupakan langkah awal dalam menjadikan nilai-nilai lokal mudah diakses oleh generasi muda. Nilai-nilai seperti *sirik na pacce*, *pappasang*, cerita rakyat, dan tradisi lokal lainnya dapat dikemas dalam bentuk:

- Video edukatif pendek,
- Podcast atau siniar berbahasa daerah,
- Buku digital interaktif,

- Aplikasi pembelajaran berbasis budaya lokal.

Dengan pendekatan ini, nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dihidupkan kembali dalam ruang digital yang akrab bagi generasi masa kini.

1) Project-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal

Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memungkinkan siswa mempraktikkan nilai karakter melalui kegiatan nyata. Misalnya:

- Membuat dokumenter tentang tokoh adat atau budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai moral,
- Menyusun peta nilai budaya di kampung halaman,
- Merancang kampanye digital tentang etika digital yang dipadukan dengan nilai lokal.

Proyek ini melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai budaya dan nilai etika dalam dunia nyata dan maya.

2) Penguatan Peran Guru dan Orang Tua sebagai Teladan Digital

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan karakter. Mereka perlu dibekali literasi digital dan pemahaman nilai budaya lokal agar dapat menjadi model teladan bagi anak. Pelatihan-pelatihan seperti:

- Workshop pembuatan media pembelajaran digital berbasis lokal,
- Kelas parenting digital dengan nilai-nilai karakter,
- Forum komunitas budaya digital sekolah.

Hal ini memperkuat ekosistem pendidikan karakter yang berkesinambungan antara sekolah, rumah, dan masyarakat.

3) Integrasi Kurikulum Berbasis Teknologi dan Kearifan Lokal

Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Strateginya meliputi:

- Pengembangan bahan ajar lokal dalam format digital,
- Penilaian karakter berbasis performatif dan portofolio digital,
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang mengaitkan kompetensi abad 21, teknologi, dan nilai budaya.

Kurikulum yang menyatu dengan kehidupan dan budaya siswa menjadikan pendidikan karakter lebih membumi dan berdampak.

C. Membangun Masa Depan Humanis

Tujuan utama dari strategi ini adalah membentuk generasi masa depan yang humanis, yakni pribadi yang berpikir kritis, berempati, adaptif terhadap teknologi, serta menghargai nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Pendidikan karakter bukan sekadar respons terhadap krisis moral, tetapi menjadi landasan membangun peradaban yang beradab, adil, dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi, manusia harus tetap menjadi pusat dari perkembangan. Teknologi hanyalah alat; karakter manusialah yang menjadi penentu arah. Maka, pendidikan karakter berbasis teknologi dan budaya lokal hadir sebagai jalan tengah yang menjembatani modernitas dan akar tradisi.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi dan Budaya Lokal serta Rekomendasi Implementasi Kurikulum Merdeka

A. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang menuntut peserta didik tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga tangguh dalam karakter. Fokus kurikulum ini adalah pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi elemen penting yang menyatu dalam pembelajaran lintas disiplin dan lintas kegiatan.

Namun, tantangan aktual menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka belum optimal tanpa pendekatan yang strategis dan berbasis nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Di sinilah pentingnya mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal dalam setiap strategi pendidikan karakter agar tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik.

B. Pendekatan *Deep Learning*: Pembelajaran Bermakna dan Menyenangkan

Deep Learning atau pembelajaran mendalam adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk memahami makna dari apa yang mereka pelajari, bukan sekadar menghafal informasi. Ciri-ciri pembelajaran ini mencakup:

- Keterlibatan emosional dan intelektual siswa,
- Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif,
- Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata,
- Pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Deep Learning sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada proses dan makna, bukan sekadar hasil. Untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara kontekstual dan bermakna, dibutuhkan model pembelajaran yang membumi pada nilai budaya, salah satunya adalah Model Pembelajaran SIPAKATAU.

C. Model Pembelajaran SIPAKATAU: Pendidikan Karakter yang Membumi

Model pembelajaran SIPAKATAU adalah rancangan dari Guru Besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra, Prof. Dr. Kembong Daeng, M.Hum., yang berasal dari Universitas Negeri Makassar. Model ini memiliki filosofi yang mendalam, terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan menjadi dasar penting dalam pendidikan karakter di era digital. SIPAKATAU sendiri merupakan akronim dari tujuh prinsip yang diambil dari falsafah budaya Makassar yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai antar sesama, dengan tujuan membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur.

Prinsip-prinsip dari SIPAKATAU adalah:

1. S - Saling menyapa dengan senyum dan saling menghormati
2. I - Interaksi yang menyenangkan, mendidik, berkarakter, dan bermartabat
3. P - Perkenalkan tujuan pembelajaran dengan jelas
4. A - Ajarkan pengetahuan, tumbuhkan karakter, praktikkan keterampilan
5. K - Kembangkan kreativitas dan daya nalar peserta didik
6. A - Ayo belajar bersama dan saling menolong dalam kebaikan
7. T - Tugas adalah seni, bukan beban
8. A - Apresiasi karya inovatif dan kreativitas peserta didik

9. U - Utamakan kejujuran dalam menilai proses dan hasil belajar untuk meraih prestasi gemilang

Filosofi dari SIPAKATAU menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat saling menghargai dan mengutamakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya mengedepankan hasil akademik, tetapi juga proses pengembangan karakter yang integral. Dalam konteks pendidikan di era digital, model ini juga mengajarkan pentingnya membangun interaksi yang positif dan etis dalam dunia maya, serta mengaplikasikan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

D. Rekomendasi Model Pembelajaran Lain yang Terintegrasi dengan Falsafa Budaya Makassar

Selain model SIPAKATAU dan pendekatan Deep Learning, ada beberapa model pembelajaran lain yang dapat diadaptasi untuk menciptakan sinergi antara pendidikan karakter, kearifan lokal, dan teknologi, yang lebih mendalam dan kontekstual dalam budaya Makassar. Berikut beberapa ide kreatif terkait model pembelajaran:

1. **Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Teknologi**

- a. Model ini menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diintegrasikan dengan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Contohnya adalah membuat aplikasi berbasis teknologi yang mengajarkan nilai-nilai budaya Makassar atau platform online untuk berbagi pengetahuan tentang adat istiadat, bahasa, atau seni lokal.

2. **Pembelajaran Berbasis Komunitas dan Kolaborasi Digital**

- a. Menggunakan prinsip gotong royong yang terkandung dalam budaya Makassar, model ini menekankan kolaborasi antar siswa, guru, dan masyarakat. Dalam dunia digital, kolaborasi ini bisa difasilitasi melalui platform berbasis teknologi yang memungkinkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, misalnya dalam bentuk proyek bersama yang berkaitan dengan pelestarian budaya atau solusi masalah lokal yang memanfaatkan teknologi.

3. **Model Pembelajaran Transformasional Berbasis Kearifan Lokal**

- a. Model ini berfokus pada perubahan sosial melalui pembelajaran yang memadukan kearifan lokal dengan teknologi. Dengan menggunakan metode berbasis pengalaman atau *problem-based learning* (PBL), siswa diajak untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat dengan pendekatan berbasis teknologi, seperti menggunakan teknologi untuk melestarikan warisan budaya atau mengembangkan teknologi ramah lingkungan yang sesuai dengan kearifan lokal.

Dengan demikian, melalui pemanfaatan teknologi secara bijak dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan, tetapi juga mampu mengaplikasikan karakter dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan yang berbasis pada pendekatan seperti ini akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia modern, dengan tetap menghargai akar budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmad Syam Rono, dkk (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Paud. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45-53.
- Ariyanto, A., & Sari, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Berlian, L. (2021). Perkembangan Teknologi dan Dampaknya pada Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(1), 45-56.
- Egistiani, R., et al. (2023). Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 77-89.
- Hidayat, M., et al. (2021). Teknologi dan Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 14(2), 102-118.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kembong Daeng, K. (2022). *Model Pembelajaran SIPAKATAU*. Makassar: UNM Press.
- Komariah, S., & Asyahidda, H. (2020). Sinergi Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal dalam Menjaga Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 150-165.
- Marista, Ana., dkk. (2021). Dampak Teknologi Digital pada Karakter Generasi Muda. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100 [10.46781/al-mutharahah.v18i2.303](https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303)
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Budiyo., & Haerulla. (2024). Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran di Abad 21. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3) [10.58578/tsaqofah.v4i3.3005](https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3005)
- Sukriyatun, L. (2023). Pendidikan Karakter dalam Konteks Teori Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67-79

Biodata Penulis



Ilma Rahim, S.Pd., M.Pd. lahir pada tanggal 29 Agustus 1999 di Ciniayo, Desa Pannyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Anak Bungsu dari lima bersaudara buah hati dari Bapak Abd Rachim Jalling dan Ibu Sitti Salam Dg Ngiji. Dalam dunia akademik penulis memulai di bangku sekolah Dasar (SD) Inpres Ciniayo (2010), melanjutkan studi di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontonompo selesai tahun (2013), di tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bontonompo (SMA 3 Gowa) tahun (2016). Penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di Universitas Negeri Makassar, meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah pada tahun 2020. Ia pun melanjutkan studi hingga menyelesaikan Magister Pendidikan di Universitas yang sama pada tahun 2022, dengan fokus pada pendidikan Bahasa.

Kiprah akademiknya semakin bersinar ketika ia terjun sebagai Asisten Dosen sejak tahun 2021, yang kemudian berlanjut dengan pengangkatannya sebagai Dosen ASN di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada tahun 2023. Tidak hanya mengajar, tetapi ia juga aktif dalam penelitian dan penulisan ilmiah. Dedikasinya dalam mengeksplorasi bahasa terlihat dari berbagai karya tulis, artikel jurnal hingga beberapa buku yang telah dihasilkannya, antara lain:

Kiprah akademiknya semakin bersinar ketika ia terjun sebagai Asisten Dosen sejak tahun 2021, yang kemudian berlanjut dengan pengangkatannya sebagai Dosen ASN di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada tahun 2023. Tidak hanya mengajar, tetapi ia juga aktif dalam penelitian dan penulisan ilmiah. Dedikasinya dalam mengeksplorasi bahasa terlihat dari berbagai karya tulis, artikel jurnal hingga beberapa buku yang telah dihasilkannya, antara lain:

- Overview of Language Diversity in the Teaching-Learning Process on Students of Local Language and Literature Education Study Program, Universitas Negeri Makassar: Sociolinguistic Studies (2022)
- Analisis Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISNDO) pada Siswa SLB (2024)
- Training on Using the Explicit Instruction Model to Support Students' Writing Skills at DDI Alliritengae, Maros Regency (2024)
- Sintaksis Bahasa Makassar (2024)
- Bahasa Indonesia untuk Perguruan tinggi (2024)
- Berbahasa Cerdas untuk Generasi Emas 2024 yang dimuat dalam Majalah INBASADI, Edisi 6, yang diinisiasi oleh UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.
- Learning Transformation: The Influence of Project-Based Learning on Students' Interest and Achievement in Indonesian Language (2025)

Penulis bertekad untuk terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global melalui bahasa, sastra dan budaya Makassar. Semoga Allah Swt senantiasa meridhoi Aamiin

Membangun Masa Depan dengan Pendidikan yang Berkualitas

Fransina Margareta Bernadina. Rahaor
FKIP/PGSD, Universitas Patimura
rahaorfransinafanny@gmail.com

“Masa depan yang gemilang dimulai dari pendidikan yang berkualitas hari ini.”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan pemikiran kritis, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan (Dewey, 1916). Investasi dalam pendidikan berkualitas adalah investasi jangka panjang yang akan menentukan arah dan kemajuan suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk mengupas tuntas urgensi pendidikan berkualitas dalam membangun masa depan yang gemilang, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan

Pembahasan

Urgensi Pendidikan Berkualitas dalam Membangun Masa Depan

Pendidikan berkualitas memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Secara individual, pendidikan yang baik membuka peluang karir yang lebih luas, meningkatkan taraf hidup, dan memberdayakan individu untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Sen, 1999). Lebih jauh lagi, pendidikan yang berkualitas menstimulasi inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan, yang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu bangsa (Romer, 1990).

Selain aspek ekonomi, pendidikan juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang signifikan. Pendidikan yang inklusif dan berkualitas mampu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya, serta memperkuat kohesi sosial (Putnam, 2000). Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur bangsa dan kearifan lokal dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus

Tantangan dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Meskipun urgensi pendidikan berkualitas sangat jelas, implementasinya di berbagai belahan dunia masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, antara kelompok ekonomi mampu dan kurang mampu, serta antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu krusial (United Nations, 2023). Kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta

infrastruktur pendidikan yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan berkualitas.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut adanya adaptasi dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran tradisional perlu bertransformasi menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, personalisasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu (Siemens, 2005). Tantangan lainnya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, dalam proses pembelajaran

Langkah-Langkah Strategis untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mewujudkan pendidikan berkualitas membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas. Beberapa langkah strategis yang dapat diimplementasikan antara lain:

Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Tenaga Pendidik: Melalui program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi yang kompeten, serta peningkatan kesejahteraan guru. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif:** Kurikulum harus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke-21. **Pemerataan Akses Pendidikan yang Inklusif:** Memastikan semua anak, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, termasuk anak-anak di daerah terpencil, anak berkebutuhan khusus, dan kelompok marginal lainnya. **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran:** Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran, serta memperluas jangkauan pendidikan. **Peningkatan Infrastruktur Pendidikan:** Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang memadai dan merata di seluruh wilayah. **Pelibatan Aktif Orang Tua dan Masyarakat:** Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak dan membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan masyarakat. **Evaluasi dan Monitoring yang Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem dan program pendidikan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan akuntabilitas.

Tabel 1. konteks pendidikan berkualitas

Indikator Pendidikan	Kualitas	Kondisi Saat Ini	Target Jangka Pendek	Target Jangka Panjang	Sumber Data
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		8.5	9.0	12.0	BPS (Tahun Terakhir)
Angka Partisipasi Murni (%)		92.0	95.0	99.0	Kemendikbudristek
Rasio Siswa per Guru		25:1	20:1	15:1	Dapodik (Tahun Terakhir)
Tingkat Kompetensi Siswa (%)		60.0	70.0	85.0	Hasil Asesmen Nasional

Kesimpulan

Membangun masa depan yang cerah dan berkelanjutan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi penerus. Pendidikan berkualitas bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai luhur. Meskipun tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas masih kompleks, langkah-langkah strategis yang terencana dan implementasi yang konsisten akan membawa perubahan positif. Investasi yang sungguh-sungguh dalam pendidikan berkualitas adalah kunci untuk membuka potensi setiap individu dan membangun bangsa yang maju, adil, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. The Macmillan Company.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster. 1

Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71–S102.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.

United Nations. (2023). *The sustainable development goals report 2023*. United Nations.

Model Pengembangan Literasi Melalui Teknik Coaching (Imi C2e) Di Sma Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan

Rasmian
Dinas Pendidikan Prov Jawa Timur
riasmian71@gmail.com/rasmian.rasmian@dinas.belajar.id

“Ilmu pengetahuan adalah cahaya, dan pendidikan yang berkualitas adalah sentera yang menuntun bangsa menuju kemajuan.”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan literasi, yaitu kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Literasi yang baik memiliki dampak positif pada perkembangan intelektual, sosial, dan ekonomi seseorang. Oleh karena itu, pengembangan literasi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di seluruh dunia.

Di pihak lain, terdapat fakta Indonesia termasuk negara yang “rendah” dalam kegemaran membaca. Data tersebut menyebutkan, Indonesia hanya menerbitkan kurang lebih 24 000 judul buku per tahun, dengan rata-rata cetak 3000 eksemplar per judul. Sehingga dalam satu tahun Indonesia hanya menghasilkan 72 juta buku. Dibandingkan jumlah penduduk Indonesia 240 juta, berarti satu buku rata-rata dibaca oleh tiga hingga empat orang. Sementara UNESCO menstandarkan idealnya satu orang membaca tujuh judul buku per tahun (Kompas, 23 Februari 2021)

SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang juga berkomitmen untuk meningkatkan literasi siswa dan guru. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan literasi digital, literasi numerasi, dan literasi media. Oleh karena itu, pendidikan di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan harus mampu mengadaptasi program pengembangan sekolah yang efektif untuk memastikan bahwa siswa memperoleh literasi yang komprehensif sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk meningkatkan literasi di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan adalah pendekatan coaching. Pendekatan ini dianggap relevan karena dapat memberikan dukungan pribadi kepada siswa, guru dan kepala sekolah dalam pengembangan keterampilan literasi mereka. Coaching adalah proses yang melibatkan seorang pelatih atau pembimbing yang berpengalaman untuk membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pendekatan coaching dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi

kelemahan literasi mereka, merancang strategi perbaikan, dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Namun, implementasi pendekatan coaching dalam konteks pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan. Selain itu, pendekatan coaching juga memerlukan pelatih yang terlatih dan kompeten dalam memberikan dukungan literasi kepada siswa. Oleh karena itu, inovasi ini bertujuan untuk mengembangkan *model pengembangan literasi dengan pendekatan coaching* yang sesuai dengan konteks sekolah ini.

Dengan mengintegrasikan pendekatan coaching ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan bahwa siswa, guru dan kepala sekolah di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan akan dapat meningkatkan literasi mereka secara signifikan. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kemampuan mereka dalam mengakses pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan.

Selain itu, inovasi ini juga dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia dan bahkan di luar negeri untuk meningkatkan literasi siswa, guru dan kepala sekolah. Literasi yang kuat merupakan pondasi bagi kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan, dan pendekatan coaching dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, pengembangan literasi melalui pendekatan coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi dalam konteks pendidikan modern.

Pembahasan

Pengembangan literasi adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan. Untuk mencapai hal ini, pengawas sekolah perlu memainkan peran yang kritis dalam merancang dan melaksanakan strategi inovasi yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan coaching. Dalam desain ini, kita akan menjelaskan langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan strategi ini.

1) Tujuan

Tujuan utama dari strategi inovasi ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan melalui pendekatan coaching. Tujuan khusus meliputi:

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi.
- b) Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa.
- c) Mendorong minat baca siswa.

2) Langkah-langkah Implementasi

Perhatikan Gambar 1. Bagan Pola Pikir Inovasi Pengawas Sekolah berikut ini.



Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dipaparkan langkah-langkah implementasi inovasi pengawas sebagai berikut.

Langkah Pertama : Identifikasi Kebutuhan

Lakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tingkat literasi siswa dan area-area yang perlu ditingkatkan.

Langkah Kedua : Pemilihan dan Pelatihan Coach

Pilih guru atau staf yang berkualifikasi untuk menjadi coach literasi. Penulis melakukan coaching dan pelatihan kepada coach tentang pendekatan coaching dan strategi literasi yang efektif.

Langkah Ketiga : Pengembangan Materi

Bersama dengan coach, buat materi literasi yang relevan dan menarik sesuai dengan tingkat dan minat siswa. Sekolah menyusun buku pedoman penyelenggaraan literasi.

Langkah Keempat : Identifikasi Siswa Sasaran

Identifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam pengembangan literasi.

Langkah kelima : Sesi Coaching Individu

Coach akan memberikan sesi coaching individu kepada siswa yang memerlukan. Fokus pada membaca, menulis, dan berbicara dalam sesi coaching. Penulis memberi umpan balik konstruktif dan dorong guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Langkah Keenam : Sesi Kelompok

Selenggarakan sesi kelompok untuk mengajak siswa berdiskusi dan berbagi pengalaman literasi mereka. Penulis melakukan kegiatan membaca bersama, perdebatan, dan presentasi.

Langkah ketujuh : Evaluasi dan Pemantauan

Sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa. Terus pantau perkembangan siswa dan lakukan penyesuaian jika diperlukan. Penulis melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak strategi ini terhadap perkembangan literasi siswa. Terlibatlah dengan guru, siswa, dan orang tua dalam evaluasi ini.

Luaran inovasi pengawas ini antara lain a) meningkatkan minat baca, b) tulisan siswa dan guru berupa artikel, c) buku karya siswa dan guru ber-ISBN.

Ada dua hal yang dibahas dalam bagian ini yaitu, 1) proses implementasi model pengembangan literasi melalui Teknik Coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan, 2) analisis hasil karya literasi guru dan siswa setelah dilakukan coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan.

1. Proses Implementasi Model Pengembangan Literasi melalui Teknik Coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan.

Kegiatan implementasi Model Pengembangan Literasi melalui Pendekatan Coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran akan dijelaskan dengan pendekatan waktu pelaksanaan. Hal ini disebabkan model ini telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/201, 2021/2022 dan 2022/2023. Penjelasannya sebagai berikut.

Implementasi Tahun 2020/2021

Langkah Pertama : Identifikasi Kebutuhan

Penulis melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tingkat literasi siswa dan area-area yang perlu ditingkatkan. Kegiatan dilakukan dengan teknik coaching. Coaching dilakukan kepada Bapak Suprpto, Kepala Sekolah; Ibu Rini xxx, Wakil Kepala Sekolah, Bapak Hamim, guru senior dan beberapa tenaga kependidikan.

Kegiatan ini sering dilakukan dalam bentuk online dan sebagian dilakukan secara offline sebagaimana data rekaman kegiatan berikut ini.

Tabel XXX Aktivitas Coaching Identifikasi Kebutuhan

No	Hari, Tanggal	Coachee	Moda Kegiatan	Link Kegiatan Coaching
1	Senin, 30 Mei 2020	Suprpto, M.Pd (Kepala Sekolah)	offline	

2	Selasa, 09 2020	Juni	Wakil Sekolah Kurikulum	Kepala Bidang	offline
3	Selasa, 09 2020	Juni	Hamim, Senior	Guru	Online
4	Rabu, 10 2020	Juni	Kepala Usaha	Tata	offline
5	Kamis, 25 2020	Juni	Kepada guru karyawan	seluruh dan	online

Rangkuman hasil coaching sebagai berikut.

Berdasarkan hasil coaching di atas disimpulkan bahwa, untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan literasi, diperlukan kegiatan yang menarik (Hasil Coaching dengan kepala sekolah, 2020). Selain itu untuk memenuhi kekosongan kegiatan di masa pandemic covid 19 dan sebagai pengganti kegiatan PPL bagi kelas XII diusulkan kegiatan yang bentuknya tidak memberatkan siswa tetapi memiliki nilai positif, menarik dan meningkatkan kompetensi literasi baca tulis (Coaching dengan Wakasek Kurikulum, 2020). Coaching dengan guru senior menghasilkan simpulan bahwa siswa kelas XII membutuhkan perhatian, apa lagi disaat pandemic covid, kompetensi literasi perlu ditingkatkan untuk mengatasi Learning Loss (2020). Sedangkan coaching dengan salah satu tata usaha memperoleh simpulan pegawai tata usaha sangat mendukung kegiatan literasi di SMA Swasta Simanjaya Sekaran (Coaching, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan coaching kelompok kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2020 berlokasi di kantor SMA Swasta Simanjaya. Hasil coaching sebagai berikut. Pertama, Untuk menggantikan kegiatan PPL dan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam literasi siswa, siswa kelas XII tahun pelajaran 2020/2021 diberi kegiatan yang diberi nama "Tugas Akhir Kelas XII". Kedua Kegiatan literasi tugas akhir akan dimulai tahun pelajaran 2020/2021.

Langkah Kedua : Pemilihan dan Pelatihan Coach

Pilih guru atau staf yang berkualifikasi untuk menjadi coach literasi. Penulis melakukan coaching dan pelatihan kepada coach tentang pendekatan coaching dan strategi literasi yang efektif.

Sesi coaching dalam rangka memilih pelatih atau coach bagi siswa dilakukan penulis kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Kegiatan coach dilakukan pada Kamis, 30 Juli 2020 secara online melalui Google Meet, Video call link: <https://meet.google.com/xks-fxuq-kzq> dan direkam melalui aplikasi OBS.

Hasil rekaman terlampir. Berdasarkan hasil coaching dan keputusan kepala sekolah diperoleh informasi calon coach yang bertugas membimbing pelaksanaan tugas akhir sebagai berikut.

Daftar Nama palatih/ Coach Pada Kegiatan Tugas Akhir tahun 2020/2021 (SK Kepala Sekolah Nomor: SMA.058/51/421.3/IX/2020)

NO	NAMA COACH	KELOMPOK YANG DIAMPU	KET
1	Kamim, M. Pd.	Kelompok 1	
2	Drs. H. Nur Arifin	Kelompok 2	
3	Drs. H. Syafruddin, S. Pd	Kelompok 3	
4	Rini Musaiyadah, S. Pd.I	Kelompok 4	
5	Sirojul Munir, S. Pd	Kelompok 5	
6	Hadziq Siroj, S. Pd.I	Kelompok 6	
7	Mahfud Aly, S. Pd	Kelompok 7	
8	Abd. Faqih Maimun, S. Pd	Kelompok 8	
9	Faisatun Nasihah, S. Pd	Kelompok 9	
10	Ivtarina Wulandari, S. Si.	Kelompok 10	

Tugas coach/pelatih sebagai berikut.

- a) **Mengembangkan Program Literasi:** 1) merancang dan mengembangkan program literasi yang komprehensif untuk siswa SMA, 2)menyusun kurikulum yang berfokus pada literasi, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.
- b) **Melatih dan Mendampingi Siswa :** 1)Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru di SMA dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pelajaran mereka, 2) Memberikan contoh pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif.
- c) **Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa:** 1)menganalisis tingkat literasi siswa untuk menentukan kebutuhan individual mereka, 2) menyusun rencana pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d) **Mengadakan Kegiatan Literasi:** 1)mengorganisir kegiatan literasi seperti kelompok baca, lokakarya menulis, dan mengembangkan tulisan menjadi buku ber-ISBN, 2)mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi literasi.

- e) **Memberikan Umpan Balik Konstruktif:** Coach akan memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif terhadap tulisan siswa. Mereka akan membantu siswa memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan memberikan saran untuk perbaikan.
- f) **Mendorong Kreativitas:** Coach akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan berani mencoba hal-hal baru dalam tulisan mereka. Mereka akan membantu siswa mengembangkan ide-ide yang segar dan orisinal.
- g) **Memotivasi dan Mengarahkan:** Seorang coach di SMA Simanjaya Sekaran juga memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk tetap fokus pada tugas akhir mereka. Mereka akan mengarahkan siswa untuk mengatur jadwal dan target yang realistis.
- h) **Dukungan Emosional:** Selain membimbing dalam aspek teknis penulisan, coach juga berperan sebagai pendengar yang baik dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Mereka akan membantu siswa mengatasi rasa frustrasi atau keraguan yang mungkin muncul selama proses penulisan.
- i) **Mengajarkan Etika Penulisan:** Coach akan memberikan pemahaman tentang etika penulisan, termasuk cara mengutip sumber dengan benar dalam karya ilmiah dan menghindari plagiarisme.
- j) **Mengukur Kemajuan:** 1) mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam literasi, 2) melakukan penilaian berkala untuk memantau perkembangan literasi siswa.
- k) **Menyampaikan Laporan dan Evaluasi:** 1) menyusun laporan tentang kemajuan program literasi kepada kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, 2) mengevaluasi efektivitas program literasi dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Langkah Ketiga : Pengembangan Materi

Bersama dengan coach/penulis, guru SMAS Simanjaya Sekaran menyusun materi literasi yang relevan dan menarik sesuai dengan tingkat dan minat siswa. Pada kegiatan ini, panitia bersama pelatih/coach menyusun materi a) menulis karya ilmiah, b) menulis cerita pendek, c) menulis puisi dan d) menulis novel. Selanjutnya guru SMA Swasta Simanjaya menyusun buku pedoman penyelenggaraan literasi untuk kelas XII sebagai tugas akhir.

Langkah Keempat : Identifikasi Siswa Sasaran

Identifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam pengembangan literasi. Siswa sasaran yang dipilih pada kegiatan ini adalah siswa kelas XII. Pemilihan siswa sasaran didasarkan atas pertimbangan a) kelas XII sudah menerima semua materi 1) menulis karya ilmiah, 2) menulis cerita pendek, 3) menulis puisi dan 4) menulis novel, b) siswa kelas XII memiliki kompetensi menulis, c) hasil karya siswa kelas XII diharapkan menjadi kado kelulusan.

Berikut ini daftar nama kelompok kegiatan tugas akhir SMA Simanjaya tahun 2020/2021.

NO	NAMA	KELOMPOK	PEMBINA	
1	Alya Nurul Wahidah	1	Kamim, M.Pd.	
2	Diva Eka Yulianti			Koordinator
3	Nur Laili Febianti			Anggota
4	Farischa			Anggota
5	Moh. Ulin Nuha			Anggota
6	Zulyana Mega Putri			Anggota
7	A. Latiful Karomi			Anggota
8	Metha Nurmala Sari			Anggota
1	M. Fachri Yahya	2	Drs. H. Nur Arifin	
2	Isnaini Nikmah			Koordinator
3	Mufahrokhah			Anggota
4	Via Maskhufatul Sholihah			Anggota
5	Zaqi Ahmad Suharbilla			Anggota
6	Intan Kurnia Sari			Anggota
7	Nur Chintia Sari			Anggota
8	Kharirotu Lutfiyah			Anggota
1	Imroatun Nazidah	3	Drs. H. Syafruddin, S. Pd	
2	Nazzla Syava Aulia			Koordinator
3	Ilma Nailil Burika			Anggota
4	M. Haris Abdillah			Anggota
5	Robi'atul Adawiyah			Anggota
6	Zetti Khotimah			Anggota
7	Erna Aulia Farida			Anggota
8	Istiqomah			Anggota
1	Faridatun Nisa' La	4	Rini Musaiyadah, S. Pd.I	
2	Minkhatul Fitiyah			Koordinator
3	M. Amir Syarifuddin			Anggota
4	Deve Rachmawati			Anggota
5	Syahrani Mufidatul F.			Anggota
6	Mar'atus Sholihah			Anggota
7	Sindi Nur Azizah			Anggota
8	Roihatul Mahmudah			Anggota
1	Rizqi Zahrotul Izzah	5	Sirojul Munir, S. Pd	
2	Siti Nur Afidah			Koordinator
3	Novialin Mazaya			Anggota
4	M. Syaiful			Anggota
5	Vina Amalia Saputri			Anggota
6	Auliyatus Sholikhah			Anggota
7	M. Lutfi Fariansyah			Anggota
8	Triyastika Cahya Wuni			Anggota

1	Nurrochman Hakim	6	Koordinator	Hadziq Siroj, S. Pd.I
2	Faridatul Bahriyah		Anggota	
3	Ummu Latifah		Anggota	
4	Rohmi Maulidah		Anggota	
5	Fahrisah Listiawati		Anggota	
6	Sinta Dewi Swara		Anggota	
7	Mela Safitri		Anggota	
8	Nihayatus Solichah		Anggota	
1	Ami Fatimatuz Zahro	7	Koordinator	Mahfud Aly, S. Pd
2	Hanna Qomariyatul Izzah		Anggota	
3	Nova Nur Elisa Putri		Anggota	
4	Usnia		Anggota	
5	Anita Rahmah Hidayah		Anggota	
6	M. Khiruzzat		Anggota	
7	M. Nurrohim		Anggota	
8	Nanur Faridatul Ummah			
1	Zahrinatul Afifah	8	Koordinator	Abd. Faqih Maimun, S. Pd
2	Nur Hamidah		Anggota	
3	Inatus Sholihah		Anggota	
4	Akbar Adi Nughroho		Anggota	
5	Muh. Anshori Ma'ruf		Anggota	
6	Ainur Rohmah		Anggota	
7	Lia Ratna Sari		Anggota	
1	Iqbal Kaniful Ma'ali	9	Koordinator	Faisatun Nasihah, S. Pd
2	Annisatul Ula Dzikra		Anggota	
3	Musvita Arya Is Haeni		Anggota	
4	Diana Dessia Devita		Anggota	
5	Desti Fitria		Anggota	
6	Afrida Khumairoh Annisa		Anggota	
7	Ahmad Qois Shodikun		Anggota	
1	Dian Nurita Hasanah	10	Koordinator	Ivtarina Wulandari, S. Pd
2	Afifaul Hikmah		Anggota	
3	Ema Rohmana		Anggota	
4	Rifka Anisyah		Anggota	
5	Tia Azizatul Khotimah		Anggota	
6	Rosyiatul Ulumiyah		Anggota	
7	Mifathul Anam		Anggota	

Langkah kelima : Sesi Coaching Individu

Penulis/Coach memberikan sesi coaching individu kepada guru dan kepala sekolah yang memerlukan. Fokus pada membaca, menulis, dan berbicara dalam sesi coaching. Penulis memberi umpan balik konstruktif dan dorong guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam melakukan coaching kepada siswa kelas XII yang merupakan sasaran kegiatan ini.

Selanjutnya guru SMA swasta Simanjaya yang sudah memiliki keterampilan melakukan coaching menerapkan peminaan literasi kepada siswa dengan menerapkan teknik coaching dalam proses peminaan literasi.

Langkah Keenam : Sesi Coaching Kelompok

Guru SMA swasta Simanjaya melakukan kegiatan coaching kelompok kepada siswa binaannya. Sesi coaching kelompok bertujuan mengajak siswa berdiskusi dan berbagi pengalaman literasi mereka. Mereka melakukan kegiatan membaca bersama, perdebatan, nmenulis dan presentasi hasil kegiatan.



Langkah ketujuh : Evaluasi dan Pemantauan

Sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa. Penulis melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak strategi ini terhadap perkembangan literasi siswa. Penulis melakukan coaching dalam rangka evaluasi dan pemantauan secara offline. Kegiatan ini dilakukan sambil melakukan tugas kepengawasan yang lain.

Gambar Penulis Melakukan Coaching Pemantauan



Gambar di atas merupakan gambar penulis melakukan coaching pemantauan kegiatan literasi. Caochee Kepala Sekolah, Suprpto, M.Pd dan Guru senior, Hamim, M.Pd..

Hasil coaching antara lain a) SMA Swasta Simanjaya menyambut baik program literasi, b) SMA simanjaya berkomitmen melanjutkan program literasi sekolah, c) model program literasi tahun 2020/2021 akan dijadikan program rutin sekolah, d) SMA Simanjaya akan memperbaiki program literasi di tahun 2021/2022.

Implementasi Tahun 2021/2022 dan 2022/2023

Sesuai dengan hasil coaching tahap Evaluasi dan Pemantauan tahun sebelumnya, implementasi program ini dilanjutkan dan dilakukan perbaikan. Perbaikan tahun 2022/2023 dilakukan pada a) materi yang disampaikan kepada siswa, b) buku petunjuk yang digunakan, c) membuat learning manajemen system (LMS).

Hasil literasi sebagaimana pada subab analisis hasil.

Diakhir pelaksanaan tahun 2022/2023 dilaksanakan coaching tahap Evaluasi dan Pemantauan. Coaching evaluasi dan pemantauan sebagaimana gambar di bawah ini.

Hasil coaching antara lain a) pelaksanaan program literasi tahun 2021/2022 akan dilanjut pada tahun 2022/2023 dengan peserta yang sama, b) LMS pada tahun 2021/2022 tidak dilanjutkan sebab SDM belum memadai, c) sekolah berusaha mengembangkan SDM di tahun 2022/2023.



Hasil pelaksanaan literasi tahun 2021/2022 sebagaimana pembahasan di subbab hasil analisis.

Program literasi tahun 2022/2023 dilaksanakan sebagaimana hasil coaching tahun 2021/2022. Pada tahun pelajaran ini, pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tahun sebelumnya. Pada tahun ini pelaksanaan program juga diaakhiri dengan coaching evaluasi dan pemantauan. Coaching dilaksanakan dengan coachee Sirojul Munir, S.Pdi, Kepala SMA Swasta Simanjaya periode 2022-2027.

Hasil coaching antara lain a) program literasi tahun 2022/2023 tetap dilajut pada tahun 2023/2024 dengan berbagai perbaikan, b) kepala sekolah akan segera membentuk tim literasi sekolah.

Tantangan literasi di SMA Swasta Simanjaya antara lain a) Kurikulum yang Padat: Kurikulum SMA Simanjaya yang padat sering kali mengharuskan guru untuk menemukan cara yang efisien untuk mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran, b)teknologi: Siswa saat ini sering kali terlalu bergantung pada teknologi untuk membaca dan menulis, yang dapat mengurangi kemampuan literasi tradisional, c) ketidaksetaraan akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya literasi, seperti buku atau perangkat teknologi. Ini dapat menghasilkan kesenjangan dalam literasi.

Perbaikan program literasi yang tahun 2023/2024 adalah a) integrasi Literasi: Integrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansinya dalam berbagai konteks, b) peningkatan pelatihan guru: berikan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru dalam pengembangan keterampilan literasi mereka, c) promosi literasi digital yang bijak: ajarkan siswa tentang literasi digital yang bijak, termasuk pentingnya melindungi privasi mereka dan menghargai etika online, d) kerjasama dengan perpustakaan dan orang tua: dukungan dari perpustakaan sekolah dan orang tua dapat membantu meningkatkan literasi siswa di luar lingkungan kelas.

2. Anaalisis Hasil Karya Literasi Guru Dan Siswa Setelah Dilakukan Coaching di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan

Tabel 1. Hasil Karya Literasi Siswa yang Dikembangkan dengan Model Pengembangan Literasi IMI C2E Tahun Pelajaran 2020/2021.

NO	Penulis	Judul Buku	Jenis Tulisan	Tahun terbit	ISBN	Penerbit
1	-M. Amir Syarifuddin -Faridhatun Nisa' L. A. -Minkhatul Fitriyah -Deva Rochmawati -Mar'atus Sholikhah -Sindi Nur Azizah	Storia	Buku sastra	2021	978-623-6306-32-1	CV. Multimedia Edukasi

	-Roihatul Mahmudah -Syaharani Mufidatul F.					
2	-Nur Rohman Hakim -Sinta Dewi Swara -Mella Safitri -Faridatul Bahriyah -Fahrisah Listiawati -Nihayatus Sholikhah -Umu Latifah -Rohmi Maulidiah	Antologi Cerpen	Buku sastra	2021	978-623-6306-25-3	CV. Multimedia Edukasi
3	-Ami Fatimatuz Zahro' -Hanna Qomariyatul Izzah -Nova Nur Elisa Putri -Nanur Faridatul Ummah -Muhammad Khoiruzzat Usnia -Anita Rahmah Hidayah	Antologi Cerpen Anak Smanja		2021	978-623-6306-24-6	CV. Multimedia Edukasi
4	-Triyastika Cahya Wuni -M. Lutfi Fariansyah -Moh. Saiful Rohman -Vina Amalia Saputri -Siti Nur Afidah -Auliatus Sholikhah -Novialin Mazaya	Antologi Cerpen Dari Anak Smanja Untuk Indonesia		2021	978-623-6306-28-4	CV. Multimedia Edukasi

	-Rizqi Zahrotul Izzah					
5	-M. Facri Yahya -Intan Kurnia Sari -Khariroh Lutfiyah -Mufarokhah Via -Maskhufatul Sholikhah -Zaki Ahmad Suharbilla -Isnaini Nikmah -Nur Chintia Sari	Antologi Cerpen Dan Puisi		2021	978-623-6303-33-8	CV. Multimedia Edukasi
6	-Rifka Anisyah -Dian Nurita Khasanah -Tia Azizatul Khotimah -Rosyidatul Ulimiyah -Afifaul Hikmah -Ema Rohmanah -Miftahul Anam	Antologi Cerpen Sepasang Menolak Manja		2021	978-623-6303-27-7	CV. Multimedia Edukasi
7	-Ahmad Latiful Karomi -Alya Nurul Wahidah -Diva Eka Zuliyanti -Farischa -Metha Nurmala Sari -Muhammad Ulin Nuha -Nur Laili Febianti -Zulyana Mega Putri	Kumpulan Cerpen Ceritaku Ceritamu Cerita Kita		2021	978-623-6303-23-9	CV. Multimedia Edukasi

8	-Iqbal Kaniful Ma'ali -Afrida Khumairoh An-Nabilah -Annisatul Ula Dzikra -Desti Fitria -Ahmad Qois Shodikun -Diana Dhesya Devita -Musvita Arya Is Haeni	Kumpulan cerpen Berisi cerita-cerita pendek yang menggugah jiwa		2021	978-623-6303-30-7	CV. Multimedia Edukasi
9	-Imroatun Nazidah -Ilma Nailil Burika -Erna Aulia Faridah -Nazzla Syafa Aulia -Istiqomah -Robi'atul Adawiyah -Zeti Khotimah -Muhammad Haris Abdillah	Imaji Tak Bertepi		2021	978-623-6303-26-0	CV. Multimedia Edukasi

Foto Buku Hasil Karya Tugas Akhir SMAS Simanjaya Tahun 2020-2021





Tabel 2. Hasil Karya Literasi Siswa yang Dikembangkan dengan Model Pengembangan Literasi IMI C2E Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Penulis	Judul Buku	Tahun terbit	ISBN	Penerbit
1	-Fatimah Awallyatus Tsuraya -Amelia Amanda Firdaus -Juwita Azzahro -Maulidah Lailatul Mahmuda -Ahmad Nadhif -Umu Salamah -M. Alfian Hasani -Nimas Parawansyah P. G. M.	Aksara Terkenang	2022	978-623-6306-73-4	CV. Multimedia Edukasi

2	-Ahmad Revinaldi P. -Azza Lathifatul U. Z. -Ghulam Muhammad Robbani -Indah Permatasari -Lis Saudah -Qomarul Fiddiniya -Safrina Zahra	Antologi Cerpen	2022	978-623-6306-81-9	CV. Multimedia Edukasi
3	-Niswatin Sholikhah -Ahmad Muainin -Muhamamd Saiful Arif -Aynida Muizatul Awaliyah -Laila Sari Alfiatur Rahmah -Ni'matur Rosyidah -Zeni Oktavia -Heni Isnaeni Maulidiyah N. S.	Sajak Huruf di Akhir Tahun	2022	978-623-6306-75-8	CV. Multimedia Edukasi
4	-Safa Puspita Rohmah -Siti Fatimah Andini A. -Muhammad Yoga Febriansyah -Jauharotun Nisa' -Zahrotul Aliyah -Dian Ayu Safitri -Mita Fatmawati -Aliya Natasya	Our Literature	2022	978-623-6306-76-5	CV. Multimedia Edukasi
5	-Egi Rahman Permadi -Ahmad Wakhid Rohman -Feby Febrianti Puji Lestari -Shofi Farikhatul Ulya -Nisa' Aulia -Mia Yulia Sari	Semua Tentang Kita	2022	978-623-6306-80-2	CV. Multimedia Edukasi

	-Aini Nur Rohmah -Almasfiatul Faiqoh				
6	-Sayid Ali -Bi Ahmad Alawi Ash-Shidiqi -Gita Putri Pramesty -Farah Fadhilatur Rahman -Ajeng Wulandari -Siti Azizah Mufidah Rohmah -Nadia Salsabela -Putri Ayu Wulandari	Memories of The White and Grey	2022	978- 623- 6306- 77-2	CV. Multimedia Edukasi

Foto Buku Hasil Karya Tugas Akhir SMAS Simanjaya Tahun 2021-2022



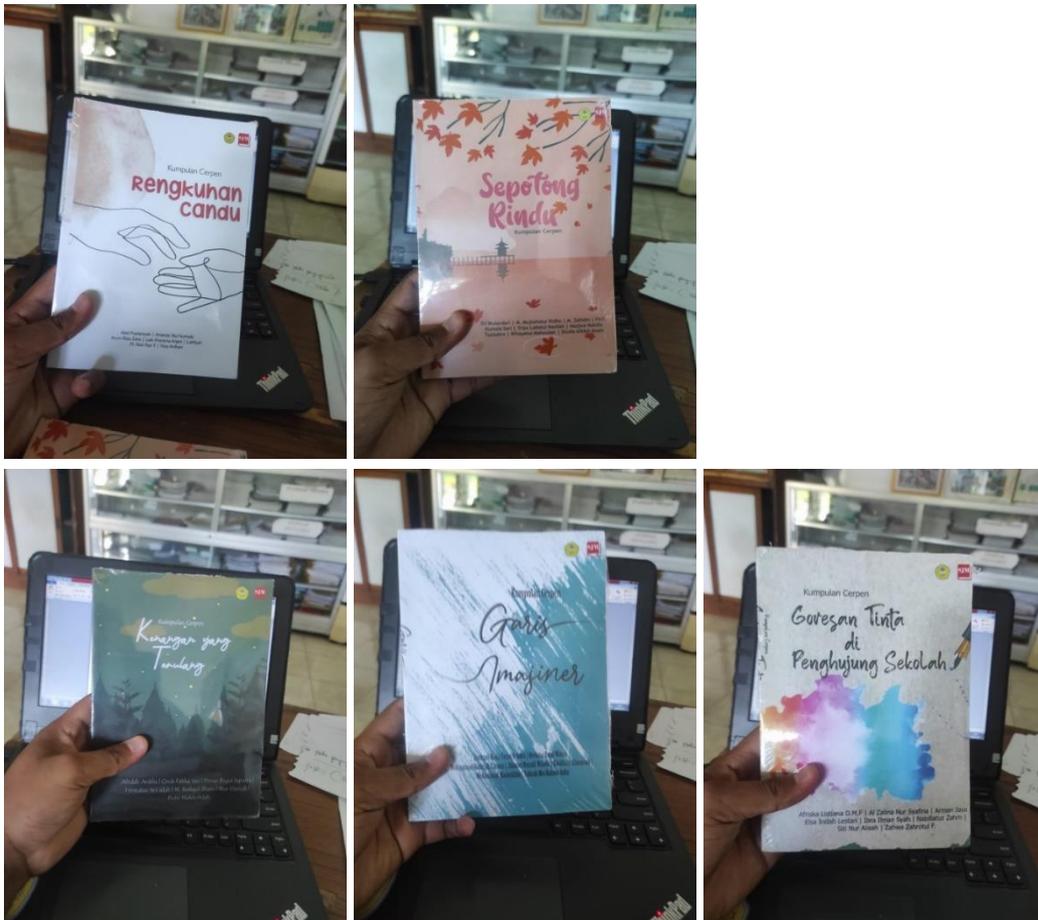
Tabel 3. Hasil Karya Literasi Siswa yang Dikembangkan dengan Model Pengembangan Literasi IMI C2E Tahun Pelajaran 2022/2023

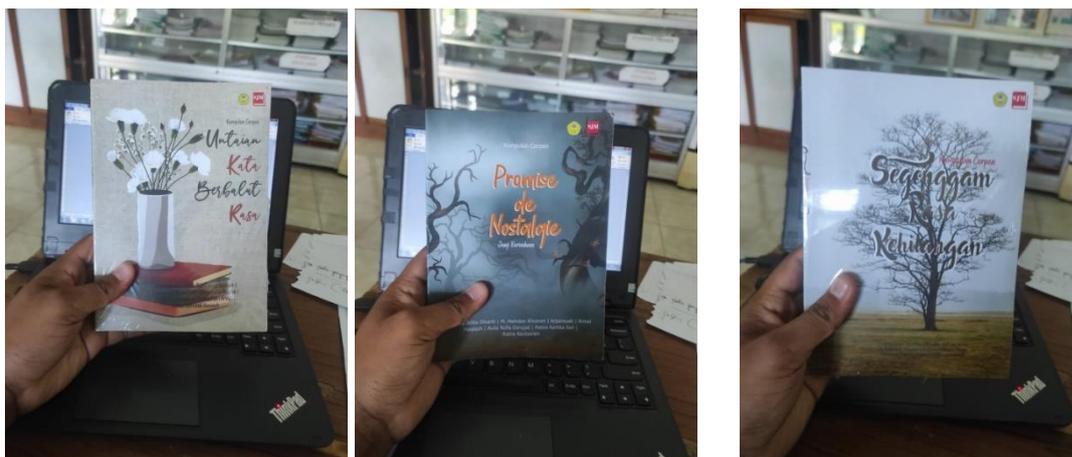
NO	Penulis	Judul Buku	Tahun terbit	ISBN	Penerbit
1	-Nadila Jelita Dinanti -M. Hamdan Khoironi -Arjiansyah -Arinal Haqiqoh -Aulia Rofia Darojad -Retno Kartika Sari -Ratna Kautsarani	Promise de Nostalgie	2023	978-623-09-4555-7	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
2	-Abidah Ardilia -Cindi Fatika Sari -Dimas Bagus Saputra -Fitriyatus Sya'adah -M. Rofiqul Ilham -Nur Harisah -Putri Mukholidah	Kenangan Yang Terulang	2023	978-623-09-4753-7	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
3	-Ahmad Hamdan Aditya R. -Ainun Sa'diyah Kharismatul Husna Putri -Khasanaton Nazilah -M. Rizki Ferdiansyah -Violita Putri Arimbi -Zunita Fadhilatul Hasanah	Untaian Kata Berbalut Rasa	2023	978-623-09-4727-8	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
4	-Afriska Listiana D. M. F. -Alzalina Nur Syafina -Arman jaya	Goresan Tinta di Penghujung Sekolah	2023	978-623-09-4516-8	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus

	<ul style="list-style-type: none"> -Elsa Indah Lestari -Ibra Ilmansyah -Nabillatuz Zahro -Siti Nur Alisah -Zahwa Zahrotul F. 				
5	<ul style="list-style-type: none"> Qothrun Nada Yassirly Amri -Muhammad Hamzah Zarnuzi -Juhatur Nuzulil --Wilada Kholifatin Hasanah -Muhammad Masbuhin -Zahrah Mei Rahma Aulia 	Garis Imajiner	2023	978-623-09-4517-5	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
6	<ul style="list-style-type: none"> -Shela Noviana -M. Hilmy Afifuddin Illah -M. Dimas Ardiansyah -Agustina Nabilatul Adhima -Aulia Agustina -Halimatuz Zahro -Sofya Amalyatus 	Segenggam Rasa Kehilangan	2023	978-623-09-4726-1	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
7	<ul style="list-style-type: none"> -Abid Pradiansyah -Amanda Vita Nurmala -Arum Rista Zakia -Laila Kharisma Anjani -Luthfiyah -M. Riski Rian F. -Nisa Ardhani 	Rengkuhan Candu	2023	978-623-09-4750-6	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus
8	<ul style="list-style-type: none"> - Tri Wulandari - M. Mujtahidur Ridho - M. Zahidin 	Sepotong Rindu	2023	978-623-09-4831-2	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus

	<ul style="list-style-type: none"> - Firlia Kumala Sari - Triya Lailatul Nazilah - Nazjwa Nabilla Tuzzuhro - Nihayatul Mahsudah 				
9	<ul style="list-style-type: none"> - Fadhilah - Fatihatul Arzaqoh - Fatima Indarahayu - M. Askhab Firdaus - M. Labiq Jazli - Nafisa Amalina - Shofie Afidah Anam 	Sepenggal Kenangan Yang Takkan Terlupakan	2023	978-623-09-4573-1	CV. Sinar Jaya Mandiri Kudus

Foto Buku Hasil Karya Tugas Akhir SMAS Simanjaya Tahun 2022-2023





Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan:

1. Model pengembangan literasi melalui teknik coaching (IMI C2E) di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan menggunakan 7 langkah langkah pertama identifikasi kebutuhan, langkah kedua pemilihan dan pelatihan coach, langkah ketiga pengembangan materi bersama dengan coach, langkah keempat identifikasi siswa sasaran, langkah kelima sesi coaching individu, langkah keenam sesi kelompok, langkah ketujuh evaluasi dan pemantauan.
2. Hasil implementasi model pengembangan literasi melalui teknik coaching (IMI C2E) di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan menghasilkan buku karya siswa ber-ISBN

Dampak dari implementasi model pengembangan literasi melalui teknik coaching (IMI C2E) di SMA Swasta Simanjaya Sekaran Lamongan menghasilkan 23 buku karya siswa ber-ISBN. Pada tahun ajaran 2020/2021 menghasilkan 9 buku karya siswa, pada tahun ajaran 2021/2022 menghasilkan 6 buku karya siswa, dan pada tahun ajaran 2022/2023 menghasilkan 8 buku karya siswa.

Keunggulan model ini dapat dijalankan dengan mudah dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

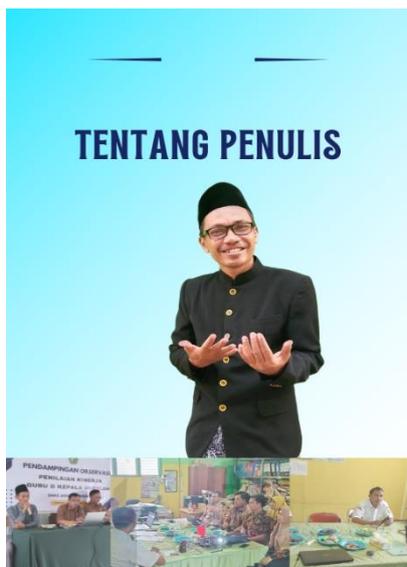
DAFTAR PUSTAKA

- Semua yang dikutip dalam tulisan, harus dituliskan dalam daftar pustaka. Penulisan
- Kompas. 2021. Perpunas: Jangan Hakimi Anak Indonesia yang Rendah Budaya Baca artikel online (<https://edukasi.kompas.com/read/2021/02/23/121757771/perpunas-jangan-hakimi-anak-indonesia-yang-rendah-budaya-baca?page=all>.) diunduh 1 Agustus 2023
- Kemdikbud. 2021. 6 Literasi Dasar yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP. Artikel online (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajib-dimiliki-pelajar-smp/>) diunduh 1 Agustus 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah

Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firdaus, Muhammad. Tth. *Pedoman Pembelajaran di Tempat Kerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Leithwood, dkk. 2006. *Learning to Realize Education Promise*. World Bank World Development
- Gallwey, T. 2008. *The Inner Game of Tennis*. New York: Random House Trade Paperbacks
- Hall, L. M., & Duval, M. 2004. *Meta Coaching Vol I: Coaching Change*. Colorado: Neuro Semantic Publication.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2014. *Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Jurnal Humaniora Vol.5 No.1 April 2014, hal.501-509.
- Moeliono, A. M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusniasa, N.M, dkk. 2021. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.5 No 1, Pebruari 2021 ISSN: 2613-9553
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Sayyidah Ummayyah. 2018. *Pengaruh Program Coaching (Pembinaan) di Bimbingan Belajar Smartplus Indonesia terhadap Nilai Try Out (Uji Coba) SBMPTN Bidang Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPA SMA* (Skripsi). Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Yahya, Rachmi Nursifa dan Triana Lestari. 2021. *Pengaruh Guru Menyenangkan Melalui Metode Coaching Terhadap Proses Perkembangan Daya Pikir Anak Sekolah Dasar*. Bandung: DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021.
- Yuliawan, Teddi Prasetya. 2011. *Coaching Psychology: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 19, NO. 2.hal.45 – 54.
- Yulianto, Ahmad, dkk. 2022. *Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Papeda; Vol 4, No 2, Juli 2022 ISSN 2715-5110

Wijayanti, Murti Ayu, dkk. 2020. *Paket Modul 2, Praktik Pembelajaran yang Berpihak Pada Murid, Modul 2.3 Coaching (Modul Program Guru Penggerak)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud.



Tentang penulis

Rasmian, S.Pd., M.Pd., adalah seorang pendidik dan pengawas sekolah yang berdedikasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Lahir di Lamongan pada 17 Maret 1971, beliau telah mengabdikan dirinya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selama lebih dari dua dekade, sejak tahun 1994 hingga 2020, di SMA Wachid Hasjim Maduran. Dedikasi dan komitmennya dalam dunia pendidikan membawanya menduduki jabatan sebagai kepala sekolah di institusi yang sama pada periode 2012 hingga 2018.

Sejak tahun 2020, Rasmian dipercaya sebagai Pengawas Sekolah di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Lamongan, di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Perannya sebagai pengawas sekolah tidak hanya berfokus pada supervisi akademik, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program pembinaan. Selain itu, beliau juga aktif sebagai redaktur Jurnal Sunan Drajad dan berperan sebagai fasilitator serta instruktur dalam program Guru Penggerak sejak tahun 2020 hingga 2024.

Tidak hanya berkontribusi di tingkat sekolah dan dinas pendidikan, Rasmian juga memiliki pengalaman mengajar di tingkat perguruan tinggi sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi serta sebagai tutor online di Universitas Terbuka Jakarta. Keahliannya dalam bidang *Coaching* dan supervisi akademik menjadikannya konsultan pendidikan di berbagai lembaga, termasuk BP3MNU Brengkok dan Yayasan Miftahul Ulum.

Sebagai seorang akademisi dan praktisi, Rasmian juga aktif dalam menulis berbagai karya ilmiah dan buku. Beberapa karyanya meliputi "Ayo Hidup Bersih" (2009), "Bacalah Rinduku" (2016), "Kiat Tumbuhkan Minat Baca Sejak Dini" (2017), serta buku yang sedang dalam proses penerbitan.

Prestasi yang telah diraih Rasmian dalam dunia pendidikan semakin mengukuhkan perannya sebagai figur inspiratif bagi para pendidik. Beliau berhasil menjadi finalis dalam kompetisi penulisan buku pengayaan tingkat nasional pada tahun 2017 serta masuk dalam jajaran "1000 Penulis Tingkat Nasional" pada tahun 2019.

Dedikasinya dalam dunia pendidikan juga diakui dengan penghargaan sebagai Pengawas Berprestasi Tingkat Jawa Timur pada tahun 2020 dan 2024.